

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA BANK DEVISA SYARIAH  
MELALUI PENDEKATAN *SHARIA CONFORMITY AND  
PROFITABILITY (SCnP)* MODEL PERIODE TAHUN 2016-2020**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri  
Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh :

**DIAN NUR LESTARI**

**NIM. 1817202099**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH  
JURUSAN EKONOMI DAN KEUANGAN ISLAM  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO**

**2022**

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA BANK DEVISA SYARIAH  
MELALUI PENDEKATAN *SHARIA CONFORMITY AND  
PROFITABILITY (SCnP)* MODEL PERIODE TAHUN 2016-2020**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri  
Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

**Oleh :**

**DIAN NUR LESTARI**

**NIM. 1817202099**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH  
JURUSAN EKONOMI DAN KEUANGAN ISLAM  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO**

**2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Dian Nur Lestari  
NIM : 1817202099  
Jenjang : S-1  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan : Ekonomi dan Keuangan Islam  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Judul Skripsi : Analisis Kinerja Keuangan Pada Bank Devisa Syariah Melalui Pendekatan *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP) Model Periode Tahun 2016-2020

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 31 Mei 2022  
Saya yang Menyatakan,



Dian Nur Lestari  
NIM. 1817202099



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126  
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi Berjudul

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA BANK DEvisa SYARIAH  
MELALUI PENDEKATAN *SHARIA CONFORMITY AND  
PROFITABILITY(SCnP)* MODEL PERIODE TAHUN 2016-2020**

Yang disusun oleh Saudara **Dian Nur Lestari NIM 1817202099** Program Studi **Perbankan Syariah** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Rabu** tanggal **15 Juni 2022** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang DewanPenguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji

Dr. H. Chandra Warsito, M.Si.  
NIP. 19790323 201101 1 007

Sekretaris Sidang/Penguji

Ida Puspitarini, S.E., Ak., M.Si., C.A.  
NIDN. 2004118201

Pembimbing/Penguji

Hastin Tri Utami, S.E., M.Si., Ak.  
NIP. 19920613 201801 2 001

Purwokerto, 20 Juni 2022

Mengetahui/MengesahkanDekan



Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.

NIP. 19730921 200212 1 004

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth : Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri

Purwokerto

di-

Purwokerto.

**Assalamu'alaikum wr.wb.**

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudari Dian Nur Lestari yang berjudul :

***Analisis Kinerja Keuangan Pada Bank Devisa Syariah Melalui Pendekatan Sharia Conformity and Profitability (SCnP) Model Periode Tahun 2016-2020***

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Perbankan Syariah (S.E.).

**Wassalamu'alaikum wr.wb.**

Purwokerto, 31 Mei 2022  
Pembimbing,



**Hastin Tri Utami, S.E., M.Si., Ak.**  
NIP. 19920613 201801 2 00

## **MOTTO**

“Adhere to your purpose and you will soon feel as well as you ever did. On the contrary, if you falter, and give up, you will lose the power of keeping any resolution, and will regret it all your life”

- Abraham Lincoln



**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA BANK DEVISA SYARIAH  
MELALUI PENDEKATAN *SHARIA CONFORMITY AND  
PROFITABILITY* (SCnP) MODEL PERIODE TAHUN 2016-2020**

**Dian Nur Lestari  
NIM.1817202099**

**E-mail : [dyannurlestari@gmail.com](mailto:dyannurlestari@gmail.com)**

**Program Studi Perbankan Syariah, Jurusan Ekonomi dan Keuangan Islam  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto**

**ABSTRAK**

Dalam lembaga keuangan seperti perbankan syariah, kinerja keuangan bank dapat menunjukkan kualitas dari suatu perbankan, dalam pengukuran kinerja perbankan syariah tidak hanya dilihat dari sisi keuangannya saja melainkan juga dari sisi kesesuaian syariah. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja Bank Devisa Syariah melalui pendekatan *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP) yang menggunakan 6 indikator yaitu Rasio Investasi Syariah, Rasio Pendapatan Syariah, Rasio Bagi Hasil, *Return On Assets*, *Return On Equity* dan *Net Profit Margin*.

Peneliti menggunakan *Purposive Sampling* dalam penentuan sampel penelitian, terdapat 5 Bank Devisa Syariah yang masuk kedalam kriteria yaitu Bank Muamalat Indonesia, Bank Mega Syariah, Bank Mandiri Syariah, Bank Negara Indonesia Syariah, Bank Rakyat Indonesia Syariah. Penelitian ini menggunakan analisis data jenis kuantitatif deskriptif.

Hasil penelitian menunjukan bahwa kinerja Bank Devisa Syariah periode 2016-2020 tersebar kedalam empat kuadran yaitu *Upper Right Quadrant* (URQ), *Lower Right Quadrant* (LRQ), *Upper Left Quadrant* (ULQ) dan *Lower Left Quadrant* (LLQ). Pada variabel *Sharia Conformity* Bank Muamalat Indonesia memperoleh hasil rata-rata tertinggi, pada variabel *Profitability* hasil rata-rata tertinggi diperoleh BNI Syariah. Kemudian terdapat dua bank yang berada dalam kuadran terbaik atau URQ yaitu BNI Syariah dan Bank Mega Syariah.

**Kata kunci : Kinerja, *Sharia Conformity and Profitability*, Bank Devisa Syariah**

**FINANCIAL PERFORMANCE ANALYSIS IN SHARIA FOREIGN  
EXCHANGE BANK THROUGH *SHARIA CONFORMITY AND  
PROFITABILITY (SCnP)* APPROACH FOR 2016-2020 MODEL**

**Dian Nur Lestari**

**NIM.1817202099**

**E-mail : [dyannurlestari@gmail.com](mailto:dyannurlestari@gmail.com)**

**Program Studi Perbankan Syariah, Jurusan Ekonomi dan Keuangan Islam  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto**

**ABSTRAC**

In financial institutions such as Islamic banking, the financial performance of a bank can show the quality of a bank, in measuring the performance of Islamic banking, it is not only seen from the financial side but also from the side of *Sharia Conformity*. Therefore, this study aims to determine the performance of Islamic Foreign Exchange Banks through the *Sharia Conformity and Profitability (SCnP)* approach that uses 6 indicators, namely *Sharia Investment Ratios, Sharia Income Ratios, Profit Sharing Ratios, Return On Assets, Return On Equity* and *Net Profit Margin*.

This study using purposive sampling in determining the research sample, there are 5 Islamic foreign exchange banks that fit into the criteria, namely Bank Muamalat Indonesia, Bank Mega Syariah, Bank Mandiri Syariah, Bank Negara Indonesia Syariah, Bank Rakyat Indonesia Syariah. This research uses descriptive quantitative data analysis.

The results show that the performance of Islamic Foreign Exchange Banks for the 2016-2020 period is spread into four quadrants, namely the *Upper Right Quadrant (URQ)*, *Lower Right Quadrant (LRQ)*, *Upper Left Quadrant (ULQ)* and *Lower Left Quadrant (LLQ)*. In the *Sharia Conformity* variable, Bank Muamalat Indonesia obtained the highest average result, in the *Profitability* variable the highest average result was obtained by BNI Syariah. Then there are two banks that are in the best quadrant or URQ, namely BNI Syariah and Bank Mega Syariah.

**Keywords: Performance, *Sharia Conformity and Profitability*, Sharia Foreign Exchange Bank**

## PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata yang dipakai dalam penelitian skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor : 158/1987 dan Nomor : 0543b/U/1987.

### 1. Konsonan tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif'	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	h	ḥ	ha (dengan garis di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	ẓ	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	ẓal	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sad	ṣ	es (dengan garis dibawah)
ض	d'ad	ḍ	de (dengan garis dibawah)
ط	ta	t	te (dengan garis dibawah)
ظ	za	ẓ	zet (dengan garis dibawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	'el
م	mim	m	'em

ن	nun	n	‘en
و	waw	w	w
ه	ha’	h	ha
ء	hamzah	‘	apostrof
ي	ya’	y	ye

## 2. Konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap.

عِدَّة	ditulis	‘iddah
--------	---------	--------

## 3. Ta’marbutah di akhir kata bila dimatikan ditulis h.

حكمة	ditulis	hikmah	جزية	ditulis	Jizyah
------	---------	--------	------	---------	--------

(ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan ke dua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	ditulis	karâmah al-auliyâ
----------------	---------	-------------------

- b. Bila ta’ marbutah hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau dammah ditulis dengan t

زكاة الفطر	ditulis	zakât al-fitr
------------	---------	---------------

## 4. Vokal Pendek

َ	Fathah	ditulis	a
ِ	Kasrah	ditulis	i
ُ	Dammah	ditulis	u

## 5. Vokal Panjang

1.	fathah+ alif	ditulis	a
	جاهلية	ditulis	jâhiliyah
2.	fathah+ya’ mati	ditulis	a
	تانس	ditulis	tansa
3.	kasrah+ya’ mati	ditulis	i

	ك ر ي م	ditulis	karîm
4.	dammah+wawu mati	ditulis	u
	ف ر و ض	ditulis	furûd

## 6. Vokal Rangkap

1.	fathah+ya" mati	ditulis	ai
	ب ي ن ك م	ditulis	bainakum
2.	fathah + wawu mati	ditulis	au
	ق و ل	ditulis	qaul

## 7. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan apostrof

أ ن ت م	ditulis	a'antum
أ ع د ت	ditulis	u'iddat

## 8. Kata sandang alif+lam

a. Bila diikuti huruf qomariyah

ال ق ي اس	ditulis	al-qiyâs
-----------	---------	----------

b. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan harus syamsiyyah yang mengikutinya, serta menggunakan huruf I (el)-nya.

ال س م اء	ditulis	as-samâ
-----------	---------	---------

## 9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذ وئ ل ف ر و ض	ditulis	zawi al-furûd
----------------	---------	---------------

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi dengan judul Analisis Kinerja Keuangan Pada Bank Devisa Syariah Melalui Pendekatan *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP) Model Periode Tahun 2016-2020 dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam tidak lupa mari kita panjatkan kepada junjungan kita Nabi agung Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju dunia yang terang benderang ini. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program Strata 1 (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Jurusan Ekonomi dan Keuangan Islam, Program Studi Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Penulis menyadari, dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu melalui kata pengantar ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. K.H. Moh. Roqib, M.Ag, Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Fauzi, M.Ag., Wakil Rektor I UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., Wakil Rektor II UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. H. Sulkhan Chakim, S.Ag., M.M., Wakil Rektor III UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M. Ag. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Yoiz Shofwa Shafrani, M.Si. Selaku ketua jurusan Ekonomi Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Hastin Tri Utami, S.E., M.Si.,Ak. Selaku Dosen Pembimbing, yang telah dengan sabar memberikan bimbingan, masukan serta dukungan dalam

pengerjaan skripsi, terima kasih telah meluangkan waktu, tenaga dan pemikirannya sehingga skripsi dapat terselesaikan

8. Segenap Dosen dan Staff Administrasi UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Seluruh Dosen dan Staff Administrasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwoketo.
10. Bapak dan Ibu, kakak serta adik-adik dan segenap keluarga terima kasih atas semua dukungan, doa, ridho, motivasi serta semangat yang telah diberikan sampai saat ini dan semoga mendapatkan limpahan rahmat, ridho, dan karunia dari Allah SWT.
11. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyelesaian tugas akhir ini dan tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Semoga seluruh bantuan yang telah diberikan mendapat balasan terbaik dari Allah SWT. Penulisan skripsi ini tentunya masih banyak kekurangan dan kesalahan karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk berbagai pihak.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb,*

Purwokerto, 31 Mei 2022  
Penulis,



Dian Nur Lestari  
NIM. 1817202099

## PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur atas limpahan rahmat dan karunia yang Allah SWT berikan, karya skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Allah SWT yang telah meridhoi, melancarkan segala urusan, selalu memberikan nikmat sehat, rezeki, keberkahan dan kekuatan sampai saat ini.
2. Kedua orang tua, Bapak Muhamad Nursin dan Mama Sulinah yang selalu memberikan restu, motivasi, semangat, dukungan, pengertian dan selalu mengusahakan apapun terutama untuk pendidikan serta doa baik yang selalu dipanjatkan. Untuk kakak serta adik-adik, Mas Febri Setiawan, Faisal Nur Akbar, Fizi Nur Akhnan terimakasih atas semua bantuan, dukungan serta doa yang diberikan serta hal baik lainnya, semoga Allah SWT membalas semua kebaikan dan selalu diberikan nikmat sehat, kebahagiaan serta panjang umur untuk semuanya.
3. Diri sendiri, walaupun masih banyak mengeluh tapi terimakasih selalu mau berusaha dengan tidak langsung menyerah sampai saat ini.
4. Ibu Hastin Tri Utami, S.E., M.Si.,Ak. Selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, masukan, bimbingan dengan sabar selama pengerjaan skripsi.
5. Untuk Danu Suryo Indra W.A terimakasih untuk semua saran, doa, masukan, dukungan, bantuan, semangat, waktu yang diluangkan untuk mendengarkan semua keluhan, selalu mengingatkan mengenai skripsi dan semua hal baik yang telah dilakukan .
6. Untuk team Princess (Nur Kamila, Elsa Rosalia, Lusiana Nur Khasanah, Clarra Rosalia Agustin, Riri Setia Wahyuni, Shalu Syakila Sharma Amandangi dan Luky Triana Oktafia) serta team rumah Eka Nur Azizah, terimakasih untuk kalian semua yang selalu memberikan bantuan, dukungan, doa, masukan, mau direpotkan dan masih banyak kebaikan lainnya.
7. Teman-teman seperjuangan Perbankan Syariah C angkatan 2018, terimakasih atas semua kebaikan selama perkuliahan ini, sukses selalu untuk semuanya.
8. Semua pihak yang telah membantu, mendoakan dan mendukung saya dalam pengerjaan skripsi.

## DAFTAR ISI

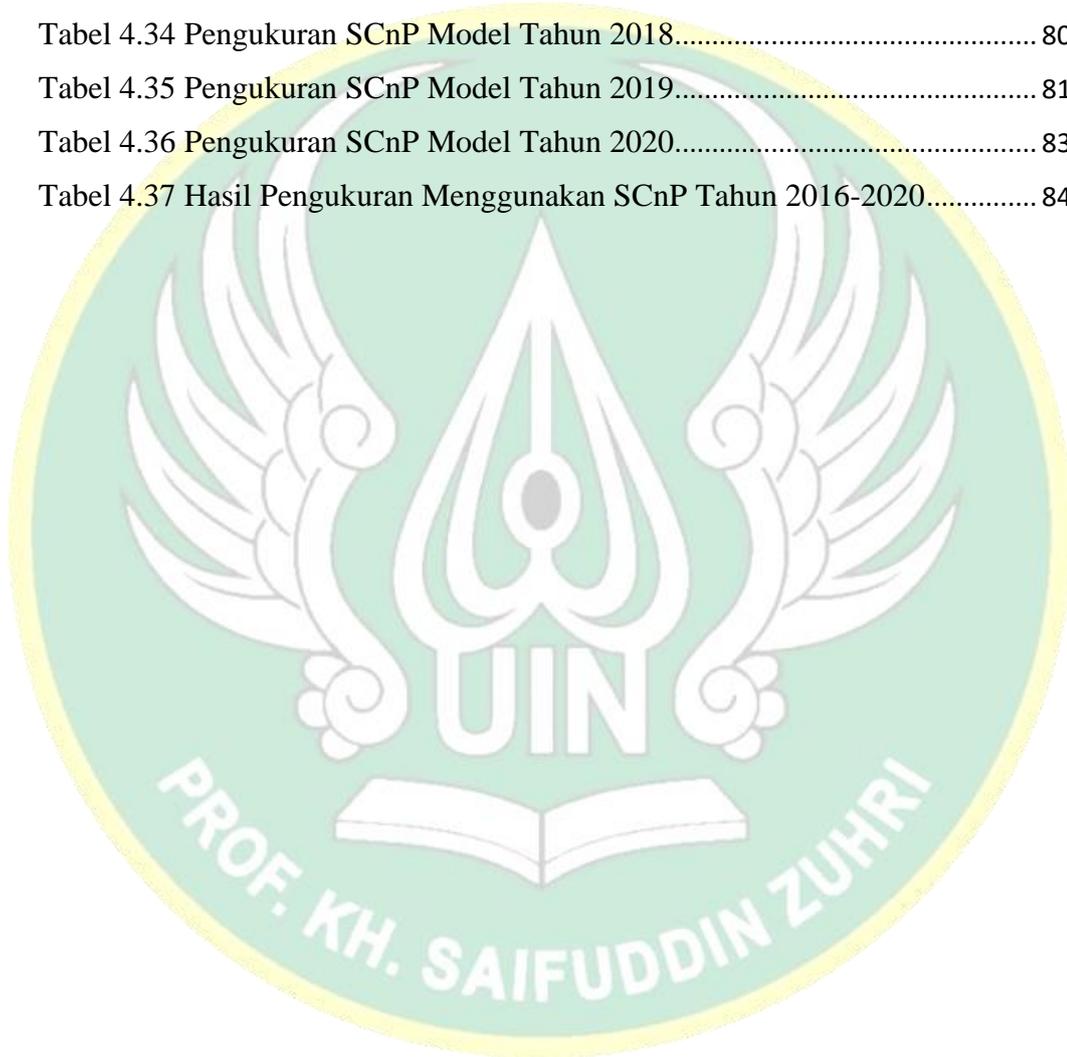
<b>COVER</b> .....	i
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	iv
<b>MOTTO</b> .....	v
<b>ABSTRAK</b> .....	vi
<b>ABSTRAC</b> .....	vii
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA</b> .....	viii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xi
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	xiii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xvi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xviii
<b>BAB I</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II</b> .....	10
A. Kajian Pustaka .....	10
B. Landasan Teori.....	21
1. <i>Grand Theory</i> .....	21
2. Bank Devisa Syariah.....	22
3. Laporan Keuangan .....	25
4. Kinerja Keuangan .....	28
5. <i>Sharia Conformity and Profitability</i> .....	29
C. Landasan Teologi.....	32
D. Kerangka Berfikir .....	34
<b>BAB III</b> .....	35
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	35

C. Subyek dan Objek Penelitian .....	35
D. Populasi dan Sampel .....	36
E. Variabel Penelitian .....	37
F. Pengumpulan Data .....	39
G. Analisis Data .....	40
<b>BAB IV</b> .....	<b>42</b>
A. Gambaran Umum Penelitian .....	42
B. Hasil Penelitian .....	46
1. Bank Muamalat Indonesia .....	46
2. Bank Syariah Mandiri .....	51
3. BNI Syariah .....	57
4. BRI Syariah .....	63
5. Bank Mega Syariah .....	69
C. Pembahasan .....	75
1. Pengukuran Kinerja Keuangan <i>Sharia Conformity and Profitability</i> .....	75
2. Analisis <i>Sharia Conformity and Profitability</i> .....	83
<b>BAB V</b> .....	<b>89</b>
A. Kesimpulan .....	89
B. Saran .....	90
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>91</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b> .....	<b>95</b>

## DAFTAR TABEL

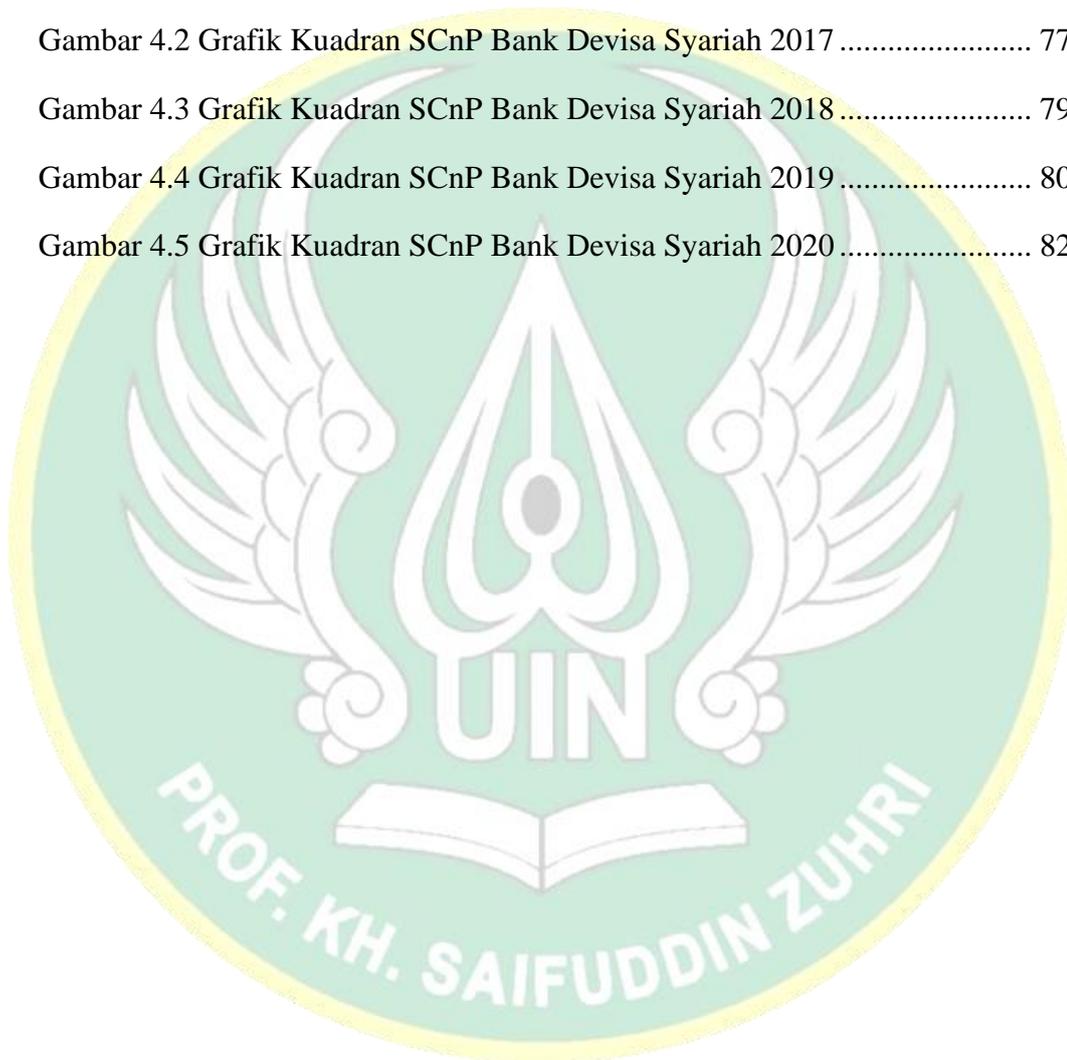
Tabel 1.1 Perkembangan Jaringan Kantor Perbankan Syariah .....	1
Tabel 1.2 Rasio Bagi Hasil dan <i>Return On Asset</i> Bank Muamalat Indonesia.....	5
Tabel 2.1 Kajian Pustaka.....	13
Tabel 2.2 Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional .....	24
Tabel 3.1 Populasi Penelitian .....	36
Tabel 4.1 Jaringan Kantor Bank Umum Syariah .....	42
Tabel 4.2 Hasil Perhitungan Rasio Investasi Syariah BMI .....	46
Tabel 4.3 Hasil Perhitungan Rasio Pendapatan Syariah BMI.....	47
Tabel 4.4 Hasil Perhitungan Rasio Bagi Hasil BMI.....	48
Tabel 4.5 Hasil Perhitungan ROA BMI.....	49
Tabel 4.6 Hasil Perhitungan ROE BMI.....	50
Tabel 4.7 Hasil Perhitungan NPM BMI.....	51
Tabel 4.8 Hasil Perhitungan Rasio Investasi Syariah BSM .....	52
Tabel 4.9 Hasil Perhitungan Rasio Pendapatan Syariah BSM.....	53
Tabel 4.10 Hasil Perhitungan Rasio Bagi Hasil BSM.....	54
Tabel 4.11 Hasil Perhitungan ROA BSM.....	55
Tabel 4.12 Hasil Perhitungan ROE BSM .....	56
Tabel 4.13 Hasil Perhitungan NPM BSM.....	57
Tabel 4.14 Hasil Perhitungan Rasio Investasi Syariah BNIS.....	58
Tabel 4.15 Hasil Perhitungan Rasio Pendapatan Syariah BNIS .....	59
Tabel 4.16 Hasil Perhitungan Rasio Bagi Hasil BNIS .....	60
Tabel 4.17 Hasil Perhitungan ROA BNIS .....	61
Tabel 4.18 Hasil Perhitungan ROE BNIS.....	62
Tabel 4.19 Hasil Perhitungan NPM BNIS .....	63
Tabel 4.20 Hasil Perhitungan Rasio Investasi Syariah BRIS .....	64
Tabel 4.21 Hasil Perhitungan Rasio Pendapatan Syariah BRIS .....	65
Tabel 4.22 Hasil Perhitungan Rasio Bagi Hasil BRIS .....	66
Tabel 4.23 Hasil Perhitungan ROA BRIS .....	67
Tabel 4.24 Hasil Perhitungan ROE BRIS .....	68
Tabel 4.25 Hasil Perhitungan NPM BRIS .....	69
Tabel 4.26 Hasil Perhitungan Rasio Investasi Syariah BMS .....	70

Tabel 4.27 Hasil Perhitungan Rasio Pendapatan Syariah BMS.....	71
Tabel 4.28 Hasil Perhitungan Rasio Bagi Hasil BMS.....	72
Tabel 4.29 Hasil Perhitungan ROA BMS .....	73
Tabel 4.30 Hasil Perhitungan ROE BMS .....	74
Tabel 4.31 Hasil Perhitungan NPM BMS.....	75
Tabel 4.32 Pengukuran SCnP Model Tahun 2016.....	77
Tabel 4.33 Pengukuran SCnP Model Tahun 2017.....	78
Tabel 4.34 Pengukuran SCnP Model Tahun 2018.....	80
Tabel 4.35 Pengukuran SCnP Model Tahun 2019.....	81
Tabel 4.36 Pengukuran SCnP Model Tahun 2020.....	83
Tabel 4.37 Hasil Pengukuran Menggunakan SCnP Tahun 2016-2020.....	84



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Diagram <i>Market Share</i> .....	4
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran .....	34
Gambar 3.1 Kuadran SCnP .....	41
Gambar 4.1 Grafik Kuadran SCnP Bank Devisa Syariah 2016 .....	76
Gambar 4.2 Grafik Kuadran SCnP Bank Devisa Syariah 2017 .....	77
Gambar 4.3 Grafik Kuadran SCnP Bank Devisa Syariah 2018 .....	79
Gambar 4.4 Grafik Kuadran SCnP Bank Devisa Syariah 2019 .....	80
Gambar 4.5 Grafik Kuadran SCnP Bank Devisa Syariah 2020 .....	82



# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Bank Syariah merupakan bank yang dalam melakukan seluruh kegiatan menjadikan hukum maupun syariat islam menjadi sumbernya serta tidak membebankan bunga kepada nasabah maupun bunga yang dibayarkan terhadap nasabah. Imbalan yang diperoleh bank maupun dibayarkan pihak bank syariah terhadap nasabah sesuai dengan akad maupun perjanjian yang telah disepakati oleh kedua belah pihak. Asas dalam perbankan yaitu prinsip syariah, prinsip demokrasi serta prinsip kehati-hatian dalam seluruh kegiatan usaha yang dijalankan (Andrianto, 2019). Dengan dikeluarkannya landasan hukum mengenai perbankan syariah yang dituangkan dalam Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 perbankan syariah di Indonesia serta adanya kemajuan perkembangan perbankan syariah dalam kurun waktu 5 tahun terakhir terbukti dengan data statistik yang dilaporkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sejak 2016 hingga 2020 yang mengalami kenaikan.

**Tabel 1.1**

Perkembangan Jaringan Kantor Perbankan Syariah

Tahun	Jumlah Bank			Jumlah Jaringan Kantor		
	BUS	UUS	BPRS	BUS	UUS	BPRS
2016	13	21	166	1.869	332	453
2017	13	21	167	1.825	344	441
2018	14	20	167	1.875	354	495
2019	14	20	164	1.919	381	617
2020	14	20	163	2.034	392	627

Sumber : Data Statistik Otoritas Jasa Keuangan (OJK) 2020

Dalam lembaga keuangan seperti perbankan syariah, kinerja keuangan bank dapat menunjukkan kualitas dari suatu perbankan. Kinerja keuangan adalah penilaian yang dilakukan menggunakan perbandingan dan aturan yang berlaku dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana kondisi perusahaan (Tanor et al., 2015). Untuk mengetahui kinerja keuangan bank dapat melalui perhitungan rasio keuangan, sehingga kondisi kinerja keuangan pada bank

dapat diketahui, dibutuhkan aturan-aturan yang baik maupun benar mengenai pelaksanaan penilaian kinerja bank guna memudahkan saat penilaian kinerja perbankan. Hal tersebut bertujuan untuk memberikan informasi dengan benar mengenai kondisi kinerja keuangan bank syariah, baik kepada pihak luar yang memiliki kepentingan seperti investor maupun masyarakat yang menggunakan jasa perbankan syariah serta manajemen. Selain dari sisi profitabilitas, bank syariah juga perlu memberikan informasi mengenai kesesuaiannya pada prinsip syariah dalam kinerja yang telah dilakukan.

Ditengah perkembangan bank syariah setiap tahunnya, ternyata masyarakat Indonesia banyak yang masih belum maupun kurang paham atau mengerti mengenai perbankan syariah baik dari sisi konsep maupun sistem. Menurut Mu'allim (2003) pada masyarakat dan perbankan syariah terdapat ketidaksamaan mengenai informasi dikarenakan masyarakat Indonesia yang masih kurang pemahamannya mengenai perbankan syariah (Anggraeni & Handoko, 2016). Menurut Reni, et al., (2014) Sampai saat ini, pada bank syariah dalam pengukuran kinerjanya lebih banyak dihitung atau dilihat dari aset, dengan demikian jika hanya berorientasi terhadap profitabilitas yang diperoleh akan menjadikan bank syariah tidak berbeda jauh dengan bank konvensional karena tidak menganggap penting sisi lainnya yaitu dari sisi kemaslahatan umat serta sisi kesesuaiannya terhadap nilai syariah (Nurmahadi & Setyorini, 2018).

Oleh karena itu agar dapat menilai kinerja perbankan syariah dan dapat diketahui dengan baik maka dibutuhkan sebuah alat analisis terutama untuk menghitung kinerja yang dilihat dari nilai-nilai syariah pada perbankan syariah yang telah diterapkan dalam kegiatan operasionalnya. Namun pengukuran kinerja bank syariah sampai saat ini biasanya menggunakan alat ukur untuk bank konvensional yang seperti metode FRA (*Financial Ratio Analysis*), metode EVA (*Economic Value Added*), metode DEA (*Data Envelope Analysis*) metode CAMELS (*Capital, Assets, Management, Equity, Liability, Sensitivity of Market Risk*) dan sebagainya (Antonio et al., 2012). Kemudian menurut Kuppusamy et al., (2010) mengungkapkan hasil dari pengukuran kinerja pada perbankan syariah akan kurang memuaskan serta bank syariah akan terlihat

tertinggal jauh dibandingkan dengan kinerja bank konvensional jika dalam pengungkapan hasil kinerja menggunakan pendekatan atau metode konvensional (Anggraeni & Handoko, 2016).

Pengukuran kinerja bank syariah menurut Yuliani (2012) bank syariah sampai saat ini lebih banyak menjadikan kinerja yang hanya berbasis *Profit Oriented* sebagai fokusnya. Maka karena itu, telah dilakukan penelitian mengenai pengukuran kinerja bank syariah dengan lebih komprehensif yaitu pengukuran dengan tidak hanya rasio keuangan sebagai indikator yang digunakan, akan tetapi tujuan dalam bank syariah perlu dihitung dalam pengungkapan kinerja perbankan syariah yang dilakukan oleh beberapa pakar perbankan syariah internasional (Fatoni, 2021).

Studi empiris telah dilakukan dalam beberapa penelitian mengenai pengukuran kinerja pada bank syariah yang telah diuji seperti penelitian dalam pengungkapan kinerja perbankan syariah menggunakan metode *Islamicity Performance Index* yang telah dilakukan oleh Hameed et al., (2004) kemudian pengukuran menggunakan pendekatan *Syariah Maqasid Index* oleh Mohammed, Djulzastri dan Taib (2008) selanjutnya oleh Kuppusamy, Saleh dan Samudhram (2010) pengungkapan kinerja menggunakan pendekatan metode *Sharia Conformity and Profitability* (Widhiani, 2018).

Pengungkapan kinerja keuangan pada bank syariah melalui pendekatan *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP) dapat digolongkan pendekatan yang baru. Pada pendekatan ini dalam pengukurannya menggunakan dua orientasi penilaian yang digabungkan yaitu dari sisi kesesuaian syariah dan keuangan dengan adanya hal tersebut dimaksudkan akan mendapatkan hasil pengukuran kinerja yang lebih efektif serta dapat dikatakan menjadi lebih kompleks. Oleh karena itu pendekatan tersebut dapat digunakan sebagai alternatif dalam pengungkapan kinerja bank syariah (Fatoni, 2021).

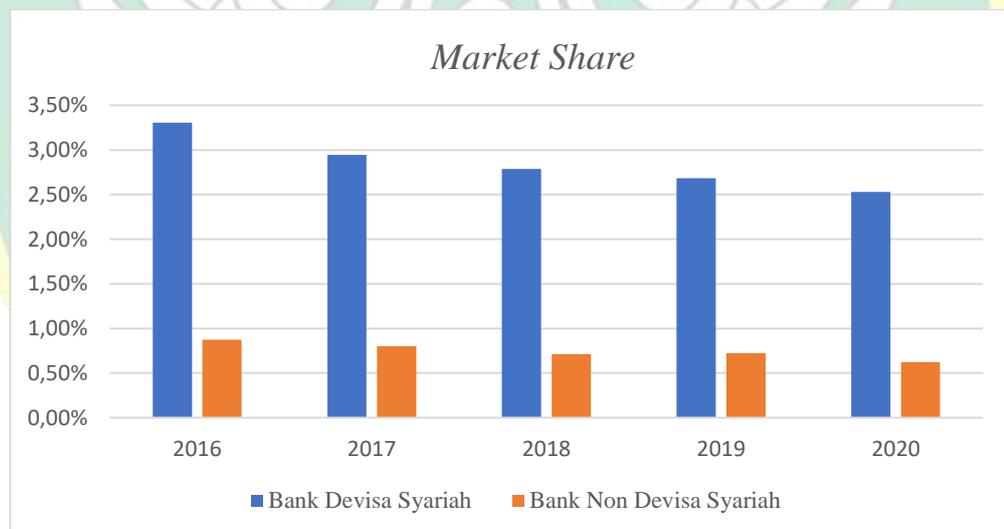
Pada pendekatan *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP) pengukurannya menggunakan dua variabel, pertama pada variabel kesesuaian syariah terdapat tiga rasio yaitu Rasio Investasi Syariah, Rasio Pendapatan Syariah serta Rasio Bagi Hasil, kedua pada variabel profitabilitas juga terdapat tiga rasio yaitu *Return On Assets*, *Return On Equity* serta *Net Profit Margin*.

Kemudian dapat diketahui nilai rata-rata serta posisi kuadran kinerja bank syariah dari kedua variabel tersebut.

Dalam pengukuran kinerja keuangan dilihat pula posisi *Market Share* atau bisa disebut dengan pangsa pasar, bank syariah yang mempunyai nilai yang tinggi pada konsentrasi pasarnya maka akan memperoleh keuntungan diatas normal dikarenakan kemampuannya. Pangsa pasar dapat menggambarkan dimana posisi kompetitif perusahaan saat ini di pasar, perusahaan yang mempunyai pangsa pasar besar maka akan memberikan kepuasan dengan lebih baik terhadap nasabah (Setyawati, 2015). Berikut adalah perkembangan *Market Share* Bank Devisa Syariah maupun Bank Non Devisa Syariah periode tahun 2016 hingga 2020.

**Gambar 1.1**

Diagram *Market Share* Bank Devisa Syariah Dan Bank Non Devisa Syariah Terhadap Keuangan Syariah



Sumber : Data diolah, laporan tahunan bank umum syariah 2016-2020

Menurut Setyawati (2015) parameter untuk menunjukkan pangsa pasar bank dapat diukur dengan membandingkan total aset Bank Umum Syariah periode tertentu dibagi dengan total aset seluruh industri perbankan periode tersebut. Dalam pengukuran *Market Share* pada diagram diatas melalui perbandingan aset masing-masing Bank Syariah dengan total aset keuangan syariah, hal tersebut dimaksudkan agar dapat mengetahui ukuran pangsa pasar

Bank Devisa Syariah di industri keuangan syariah. Dapat dilihat perbandingan *Market Share* terhadap keuangan syariah antara Bank Devisa Syariah dan Bank Non Devisa Syariah dalam kurun waktu lima tahun terakhir Bank Devisa Syariah selalu mengungguli, dengan demikian membuktikan kemampuan Bank Devisa Syariah dalam *Market Share* lebih baik dari Bank Non Devisa Syariah. Maka dari itu dalam analisis kinerja keuangan memilih jenis bank syariah dengan *Market Share* yang lebih besar yaitu pada Bank Devisa Syariah.

Bank Devisa merupakan bank yang dapat menggunakan mata uang asing dalam kegiatan operasional yang dilakukan, seperti untuk kegiatan ke luar negeri seperti transfer, inkaso, *travelers*, pembukaan serta pembayaran *Letter of Credit* ataupun transaksi lainnya (Kasmir, 2014: 24). Bank Muamalat Indonesia sebagai bank yang menggunakan prinsip syariah pertama di Indonesia dalam menjalankan usahanya. Dua tahun setelahnya, izin sebagai bank devisa didapatkan oleh BMI tepatnya pada tanggal 27 Oktober 1994.

Peneliti terdahulu Prasetyowati & Handoko (2016) dan juga Apriliya dan Maslichah (2019) sama-sama menyatakan Bank Muamalat Indonesia dalam pengukuran kinerja melalui pendekatan *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP) model terletak pada posisi kuadran yang terbaik yaitu terletak pada posisi *Upper Right Quadrant* (URQ) yang berarti Bank Muamalat Indonesia mempunyai kinerja dengan kesesuaian syariah yang baik begitu juga pada profitabilitas. Bank muamalat menerapkan sistem bagi hasil dalam menjalankan usahanya agar tidak hanya mempertahankan kesesuaian syariah dalam operasionalnya juga tentunya tujuan untuk mendapatkan keuntungan.

**Tabel 1.2**

Rasio Bagi Hasil dan *Return On Asset* Bank Muamalat Indonesia

Tahun	Rasio Bagi Hasil	Return On Asset
2016	52,20%	0,14%
2017	48,11%	0,11%
2018	48,53%	0,08%
2019	49,41%	0,05%
2020	51,22%	0,03%

Sumber : Laporan Tahunan Bank Muamalat Indonesia 2016-2020

Dapat dilihat pada tabel diatas selama tiga tahun berturut-turut rasio bagi hasil pada Bank Muamalat Indonesia dari 2018 hingga 2020 selalu mengalami kenaikan dari 48,53% menjadi 49,41% kemudian menjadi 51,22%. Kemudian usaha yang dilakukan bank juga dapat dibagi menjadi dua usaha dalam mendapatkan keuntungan, pertama mengandung ketidakpastian dalam transaksi yang dilakukan seperti prinsip bagi hasil yang digunakan dalam kontrak yang dilakukan, kedua mengandung kepastian dalam transaksi yang dilakukan seperti prinsip jual beli maupun sewa yang digunakan dalam kontrak yang dilakukan (Ascarya & Yumanita, 2005: 19).

Dilihat dari tabel diatas Bank Muamalat Indonesia sudah melakukan peningkatan pembiayaan bagi hasil guna memperoleh keuntungan akan tetapi selama lima tahun berturut-turut *Return On Asset* yang didapatkan menurun hal tersebut tidak sejalan dengan usaha yang telah dilakukan bank dalam meningkatkan pembiayaan bagi hasilnya. Dengan analisis kinerja keuangan melalui pendekatan *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP) dalam pengungkapan kinerja pada bank tidak hanya berfokus pada dua indikator diatas melainkan penggabungan dengan indikator lainnya sehingga dapat dilihat secara keseluruhan mengenai kinerja keuangan bank.

Sesuai dengan penjelasan latar belakang masalah seperti kinerja pada Bank Muamalat Indonesia membuat penulis tertarik ingin mengkaji lebih mengenai kinerja keuangan bank syariah menggunakan pendekatan SCnP model agar penelitian lebih luas dan tidak hanya berpatok pada kinerja pada Bank Muamalat Indonesia, maka peneliti mengutamakan bank syariah yang sejenis dengan Bank Muamalat Indonesia yaitu bank syariah yang masuk dalam kelompok bank devisa syariah. Maksud dan tujuan pengungkapan kinerja bank devisa syariah menggunakan SCnP model ini agar dapat melihat kinerja keuangan pada Bank Devisa Syariah dari segi kesesuaian syariah maupun profitabilitas.

Beberapa penelitian terdahulu mengungkapkan hasil penelitian kinerja keuangan menggunakan pendekatan *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP) model menurut Muchtar dan Rofi (2020) menyatakan bahwa dalam kurun waktu lima tahun yaitu 2013-2017 BMI memperoleh nilai yang berbeda-

beda sehingga posisi tersebar kedalam empat kuadran. Secara hasil keseluruhan atau garis besarnya BMI berada pada posisi kuadran dengan nilai dari kesesuaian prinsip syariah maupun profitabilitas yang dilakukan bank memperoleh hasil yang rendah atau berapa pada posisi garis X sebelah kiri dan pada garis Y terletak sebelah bawah.

Kemudian berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Apriliya dan Maslichah (2019) menyatakan bahwa kinerja pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia dari periode tahun 2013 hingga 2017 atau kurun waktu lima tahun bank dalam melaksanakan tujuan syariahnya rata-rata memperoleh nilai yang baik dan dengan begitu bank telah melaksanakan kegiatannya dengan baik dan secara garis besar terletak pada posisi *Upper Left Quadrant* (ULQ), *Upper Right Quadrant* (URQ) dan Lower Right Quadrant (LRQ). Terdapat 4 empat BUS yang menduduki posisi URQ yaitu Bank Muamalat Indonesia, Panin Bank Syariah, BCA Syariah dan BNI Syariah.

Adanya penggunaan pendekatan *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP) untuk dapat menilai dan evaluasi mengenai kinerja yang dilakukan Bank Devisa Syariah, baik dari segi kesesuaian syariah maupun keuangan dan dilihat dari uraian yang telah dijelaskan diatas serta beberapa penelitian yang telah dilakukan maka penulis tertarik untuk mengetahui lebih mendalam mengenai kinerja perbankan syariah dengan judul **“Analisis Kinerja Keuangan Pada Bank Devisa Syariah Melalui Pendekatan *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP) Model Periode Tahun 2016-2020”**.

#### B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disebutkan pada latar belakang, permasalahan yang muncul dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Bank Devisa Syariah merupakan lembaga keuangan dengan prinsip syariah dengan demikian dalam kegiatan operasionalnya bank tidak hanya fokus dengan profit melainkan tetap memperhatikan sisi syariah.
2. Penilaian kinerja pada Bank Syariah dilakukan guna menunjukkan kualitas dari bank dengan menggunakan alat ukur untuk perbankan syariah.
3. Terdapat fenomena gap pada salah satu Bank Devisa Syariah.

4. Adanya research gap mengenai hasil penelitian kinerja keuangan menggunakan pendekatan Sharia Cnformity and Profitability (SCnP).

#### C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kinerja Bank Devisa Syariah dilihat dari kesesuaian syariah (*Sharia Conformity*) periode tahun 2016-2020?
2. Bagaimana kinerja Bank Devisa Syariah dilihat dari Profitabilitas (*Profitability*) periode tahun 2016-2020?
3. Bagaimana kinerja Bank Devisa Syariah melalui pendekatan *Sharia Conformity and Profability* (SCnP) model periode tahun 2016-2020?

#### D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

##### 1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah penelitian yang telah disebutkan sebelumnya, maka tujuan adanya penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui kinerja Bank Devisa Syariah melalui *Sharia Conformity*.
- b. Untuk mengetahui kinerja Bank Devisa Syariah melalui Profitability.
- c. Untuk mengetahui kinerja Bank Devisa Syariah melalui pendekatan *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP) Model.

##### 2. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu digunakan dan bermanfaat bagi beberapa pihak, manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut :

###### a. Manfaat Akademis

Memberikan pengetahuan, gagasan atau ide mengenai pengungkapan kinerja bank syariah menggunakan pendekatan *Sharia Conformity and Profitability* dan dapat dijadikan sebagai salah satu sumber penelitian berikutnya.

###### b. Manfaat Bagi Peneliti

Untuk memenuhi syarat dan kewajiban mendapatkan gelar sarjana ekonomi serta penerapan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh.

c. Manfaat Bagi Praktisi

1) Bank Devisa Syariah

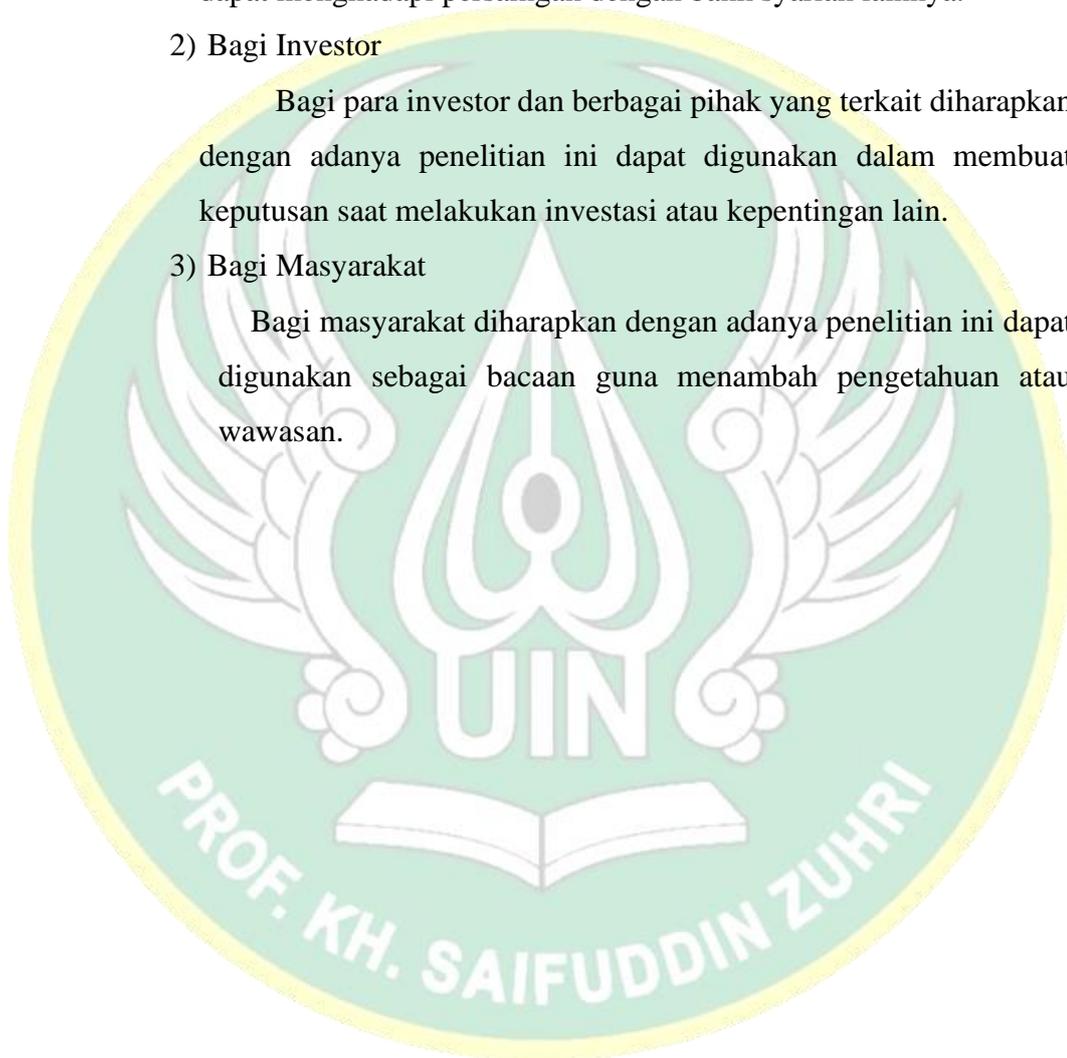
Bagi Bank Devisa Syariah diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan masukan, evaluasi, informasi dan pemahaman terhadap kinerja bank syariah yang diukur dengan pendekatan *Sharia Conformity and Profitability (SCnP)* Model agar dapat menghadapi persaingan dengan bank syariah lainnya.

2) Bagi Investor

Bagi para investor dan berbagai pihak yang terkait diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat digunakan dalam membuat keputusan saat melakukan investasi atau kepentingan lain.

3) Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat digunakan sebagai bacaan guna menambah pengetahuan atau wawasan.



## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan hasil dari penelitian terdahulu yang digunakan untuk mendapatkan informasi hasil penelitian yang memiliki kaitan dengan penelitian yang dilakukan serta dapat digunakan untuk acuan maupun referensi, sumber-sumber yang digunakan sebagai referensi atau acuan adalah sebagai berikut.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ratnaputri (2013) hasil penelitian yang diperoleh menyebutkan di negara Indonesia kinerja keuangan pada bank syariah dengan pendekatan SCnP dengan hasil yang diperoleh dalam kurun waktu 4 tahun terdapat satu bank yang menduduki posisi kuadran URQ yaitu Bank Syariah Mandiri (BSM) dikarenakan mempunyai tingkat profitabilitas serta kesesuaian syariah yang tinggi sehingga dapat dijadikan rekomendasi untuk para investor.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Ramdhoni dan Fauzi (2020) hasil penelitian yang diperoleh menyebutkan bank BNI syariah memperoleh hasil yang baik pada CAMELS namun melalui pendekatan *Sharia Conformity and Profitability* memperoleh hasil yang rendah pada variabel kesesuaian syariah maupun profitabilitas pada tahun 2012-2016 sehingga menduduki kuadran LRQ. Kemudian pada bank syariah yang memperoleh tingkat pertama maupun kedua melalui pendekatan *Sharia Maqashid Index* dapat dipastikan memiliki hasil yang tinggi pada kesesuaian syariah namun belum tentu memiliki hasil yang tinggi pada profitabilitas.

Hasil penelitian yang serupa juga dilakukan oleh Mukhzarudfa dan Wahyudi (2020) mengenai kinerja pada bank syariah melalui pendekatan *Sharia conformity and Profitability* (SCnP) dan pendekatan *Sharia Maqashid Index* dan perbandingan antara dua pendekatan tersebut, tahun 2014-2018 bank umum syariah di Asia Tenggara jika memperoleh nilai yang terbaik melalui pendekatan *Sharia Maqashid Index* belum tentu selalu berada pada kuadran URQ atau kuadran terbaik pada *Sharia conformity and Profitability* (SCnP).

Sejalan dengan Lestari et al., (2020) mengungkapkan lembaga keuangan pada tahun 2014-2017 memperoleh hasil yang baik pada kinerja keuangan belum tentu memperoleh hasil yang baik pula pada kepatuhan syariah atau sebaliknya.

Menurut Jayusma dan Haridhi (2020) menggunakan pendekatan SCnP menunjukan kinerja Bank Aceh Syariah tahun 2016-2018 pada tahun pertama mempunyai tingkat kesesuaian syariah dan profitabilitas rendah dan terletak pada kuadran LLQ, kemudian terdapat peningkatan yang menunjukan posisi yang semakin baik pada 2018 dikarenakan bank memperoleh tingkat kesesuaian syariah dan profitabilitas yang tinggi atau berada pada kuadran URQ.

Kemudian menurut Ubaidillah dan Astuti (2020) melalui pendekatan SCnP pada tahun 2018-2020 memperoleh hasil kinerja pada Bank Umum Syariah tersebar dalam dua kuadran yaitu ULQ dan LLQ. Tiga bank sampel yang digunakan yaitu BSM, BRIS dan BNIS pada kurun waktu tiga tahun menunjukan adanya pergerakan kuadran.

Penelitian dilakukan oleh Fatoni et al., (2021) melalui pendekatan SCnP pada tahun 2018-2020 terdapat 5 BPRS yang masuk kedalam kuadran dua atau LRQ yakni dengan tingkat kepatuhan syariah yang tinggi namun profitabilitas rendah kemudian terdapat 11 BPRS yang masuk kedalam kuadran satu atau URQ yakni dengan tingkat kesesuaian syariah dan profitabilitas tinggi.

Kemudian penelitian dilakukan Muchtar dan Rofi (2020) melalui pendekatan SCnP pada BMI tersebar kedalam empat kuadran pada tahun 2013-2017 dan secara garis besar dalam kurun waktu lima tahun BMI berada pada kuadran empat atau LLQ yakni tingkat kesesuaian syariah dan profitabilitas rendah.

Hasil penelitian yang berbeda dipaparkan oleh Apriliya dan Maslichah (2019) melalui pendekatan SCnP tahun 2013-2017 tersebar kedalam tiga kuadran yaitu URQ, ULQ dan LRQ. Pada kuadran terbaik dengan tingkat

kesesuaian syariah dan profitabilitas tinggi atau URQ terdapat empat bank yaitu BMI, PBS, BCAS dan BNIS, pada kuadran kedua atau LRQ terdapat satu bank yaitu BMS, kemudian pada kuadran ketiga atau ULQ terdapat tiga bank yaitu BRIS, BSB dan BSM.

Hasil yang sama dipaparkan oleh Prasetyowati dan Handoko (2016) melalui pendekatan SCnP pada tahun 2010-2014 tersebar dalam empat kuadran yang setiap tahunnya memiliki perbedaan, terdapat bank yang selalu konsisten menduduki kuadran terbaik atau URQ yaitu BMI, hal tersebut menunjukkan bank memiliki kinerja yang baik, mayoritas bank tersebar kedalam kuadran LRQ yakni tingkat kesesuaian syariah tinggi profitabilitas rendah dan kuadran LLQ yakni tingkat kesesuaian syariah dan profitabilitas rendah.

Dari beberapa sumber-sumber atau penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya memperoleh persamaan atau perbedaan pada hasil yang diungkapkan maupun sampel yang digunakan dalam penelitian, belum ditemukan peneliti yang menggunakan Bank Devisa Syariah sebagai sampel penelitian selain itu terdapat fenomena pada salah satu bank devisa syariah dalam kurun waktu tiga tahun yaitu 2018 hingga 2020 dimana bank telah meningkatkan rasio bagi hasil selama tiga tahun berturut-turut tetapi profitabilitas yang diperoleh pada tahun yang sama selalu mengalami penurunan. Adapun hasil dari penelitian terdahulu yang memiliki kaitan dengan penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk memudahkan pembaca disajikan dalam tabel dibawah ini.

**Tabel 2.1**  
Kajian Pustaka

No.	Judul	Nama Peneliti	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	The Analysis Of Islamic Bank Financial Performance By Using CAMEL And Sharia Conformity And Profitability (SCnP)	Widiya Ratnaputri (2013)	Hasil penelitian pada tahun 2009-2012 melalui CAMEL dan pendekatan <i>Sharia Conformity And Profitability</i> (SCnP) pada bank syariah mengungkapkan hasil melalui pendekatan CAMEL pada rasio CAR belum ada yang mencapai standar 8%, hasil RORA tertinggi diperoleh BSM, pada rasio NPM belum ada yang memperoleh hasil 81% hanya memperoleh 67,70% yaitu diperoleh oleh BCAS, terdapat dua bank yang memperoleh ROA diatas standar 1,5% yaitu BSM dan BMS. Melalui pendekatan SCnP selama empat tahun diperoleh hasil BSM yang selalu pada posisi kuadran URQ atau kuadran terbaik.	Menggunakan pendekatan <i>Sharia Conformity and Profitability</i> (SCnP).	Terdahulu menggunakan CAMEL dan subjek Bank umum syariah 2009-2012. Penelitian ini subjek bank devisa syariah tahun 2016-2020.

2.	Islamic Banks Performance: An Assessment using <i>Sharia Maqashid Index, Sharia Conformity and Profitability</i> and CAMELS	Mokhammad Ikhsan Ramdhoni dan Firdaus Ahmad Fauzi (2020)	Hasil penelitian yang diperoleh menyebutkan bank BNI Syariah memperoleh hasil yang baik pada CAMELS namun melalui pendekatan <i>Sharia Conformity and Profitability</i> memperoleh hasil yang rendah pada variabel kesesuaian syariah maupun profitabilitas pada tahun 2012-2016 sehingga menduduki kuadran LRQ. Kemudian pada bank syariah yang memperoleh tingkat pertama maupun kedua melalui pendekatan <i>Sharia Maqashid Index</i> dapat dipastikan memiliki hasil yang tinggi pada kesesuaian syariah namun belum tentu memiliki hasil yang tinggi pada profitabilitas.	Menggunakan pendekatan <i>Sharia Conformity and Profitability</i> ( <i>SCnP</i> ).	Terdahulu menggunakan CAMELS dan <i>Maqasid Syariah</i> serta subjek pada Bank syariah periode 2012- 2016. Pada penelitian sekarang subjek bank devisa syariah 2016-2020.
3.	Analysis of Financial Performance towards <i>Islamic Cooperatives Using DuPont</i>	Isna Ayu Lestari, M. Khoirul Anwari dan Rasiam (2020)	Hasil penelitian melalui sistem DuPont dan SCnP pada tahun 2014-2017 mengungkapkan lembaga keuangan yang memiliki kinerja keuangan yang baik belum tentu memiliki nilai yang baik pada kepatuhan syariah. Melalui metode DuPont diperoleh hasil NPM tertinggi pada KSPPS Mitra Masyarakat 32,27%, TATO dan ROI terbesar diperoleh BMT Insan Cita yaitu 28,32%	Menggunakan pendekatan <i>Sharia Conformity and Pprofitability</i> ( <i>SCnP</i> ) model.	Penelitian terdahulu menggunakan <i>Islamic Cooperatives Using DuPont System</i> pada koperasi syariah di pontianak 2014-2017. Pada penelitian sekarang

	<i>System and Sharia Conformity and Profitability Techniques in Pontianak City for the 2014-2017 Periods</i>		dan 7,59%. Melalui pendekatan SCnP mengungkapkan BMT Mujahidin dan BMT Insan Cita memperoleh nilai investasi syariah tertinggi sebesar 100%, KJKS Kalbar Madani memperoleh nilai pendapatan syariah tertinggi sebesar 99%, investasi syariah yang dilakukan memperoleh rata-rata tertinggi 98,28%. Dari investasi syariah dapat menghasilkan nilai rata-rata 81,06% pada pendapatan syariah. Kemudian pendapatan syariah yang didapat dengan rata-rata yang disalurkan kepada investor 16,66%.		subjek bank devisa syariah periode tahun 2016-2020.
4.	Pengukuran Kinerja Keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia Melalui Pendekatan	Ahmad Fatoni, Najmudin dan Kurnia Dwi Sari Utami (2021)	Hasil penelitian kinerja keuangan melalui pendekatan <i>Sharia Conformity and Profitability</i> (SCnP) kurun waktu tiga tahun yaitu 2018 hingga 2020 memperoleh hasil bahwa BPRS yang masuk kedalam kuadran terbaik atau URQ yakni bank yang mempunyai tingkat kesesuaian syariah dan profitabilitas tinggi terdapat sebelas BPRS, kemudian terdapat dua BPRS yang masuk kedalam kuadran kedua atau LLQ yakni BPRS yang mempunyai tingkat kesesuaian maupun	Menggunakan <i>Sharia Conformity and Profitability</i> (SCnP).	Penelitian terdahulu subjek BPRS di Indonesia 2018-2020. Pada penelitian sekarang subjek pada bank devisa syariah 2016-2020.

	<i>Sharia Conformity and Profitability</i> (SCnP) Model Pada Periode 2018-2020		kepatuhan syariah yang tinggi namun profitabilitas yang diperoleh rendah.		
5.	Analisis Kinerja Bank Syariah Menggunakan <i>Sharia Conformity And Profitability</i> (SCnP) Model Dan <i>Sharia Maqashid Index</i> (SMI)	Hazmi Arimiko S, Mukhzarudfa dan Ilham Wahyudi (2020)	Hasil penelitian melalui pendekatan <i>Sharia conformity and Profitability</i> (SCnP) dan <i>Sharia Maqashid Index</i> dan perbandingan antara dua pendekatan tersebut, hasil yang diperoleh melalui pendekatan SMI pada Bank Umum Syariah di Asia Tenggara jika lembaga keuangan tersebut mendapatkan hasil yang terbaik belum tentu menduduki kuadran terbaik atau URQ jika diukur menggunakan <i>Sharia Conformity And Profitability</i> . Diperoleh kesimpulan bahwa bank yang memperoleh nilai tertinggi melalui SMI tahun 2014-2018 belum tentu searah dengan hasil pengukuran melalui pendekatan SCnP.	Menggunakan <i>Sharia Conformity and Profitability</i> (SCnP).	Penelitian terdahulu menggunakan <i>Maqasid Index</i> subjek bank umum syariah (BUS) di asia tenggara 2014-2018. Pada penelitian sekarang subjek bank devisa syariah 2016-2020.

	Pada Bank Umum Syariah (BUS) Di Asia Tenggara Periode 2014-2018				
6.	Analisis Kinerja Keuangan PT. Bank Aceh Syariah Dengan Menggunakan Model <i>Sharia Conformity and Profitability (SCnP)</i> Dan <i>Camel</i>	Sri Jayusma dan Musfiari Haridhi (2020)	Hasil penelitian melalui pendekatan <i>Sharia Conformity and Profitability (SCnP)</i> dan CAMEL pada Bank Aceh Syariah tahun 2016-2018 memperoleh hasil bank tersebar kedalam empat kuadran, bank memperoleh hasil kesesuaian syariah dan profitabilitas rendah atau berada pada kuadran LLQ pada awal kinerja kemudian di tahun 2018 bank berada pada kuadran terbaik atau URQ yakni dengan hasil yang diperoleh pada kesesuaian syariah dan profitabilitas yang tinggi yang menunjukkan perkembangan bank yang semakin baik. Melalui model CAMEL diperoleh predikat dan hasil bervariasi, diperoleh hasil yang baik pada rasio CAR,	Menggunakan <i>Sharia Conformity and Profitability (SCnP)</i> .	Penelitian terdahulu menggunakan CAMEL dan subjek PT. Bank Aceh Syariah 2016-2018. Untuk penelitian saat ini subjek bank devisa syariah tahun 2016-2020.

			ROA, BOPO dan FDR, hasil berbeda pada rasio ROA dan NPM yang belum mencapai kriteria.		
7.	Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Menggunakan <i>Sharia Conformity and Profitability</i> (SCnP)	Ubaidillah dan Tri Puji Astuti (2020)	Hasil penelitian mengenai kinerja keuangan melalui pendekatan <i>Sharia Conformity and Profitability</i> tahun 2018-2020 memperoleh hasil bank sampel tersebar kedalam dua kuadran yaitu ULQ dan LLQ, pada tahun 2017 terdapat dua bank sampel yang menduduki kuadran LLQ yakni bank yang tingkat kesesuaian syariah dan profitabilitas rendah yaitu BSM dan BRIS, kemudian pada kuadran ULQ yakni bank yang tingkat kesesuaian syariah rendah dan profitabilitas tinggi yaitu BNIS. Dalam kurun waktu tiga tahun bank sampel mengalami perubahan posisi kuadran.	Menggunakan metode <i>Sharia Conformity and Profitability</i> .	Penelitian terdahulu subjek bank umum syariah 2018- 2020. Penelitian saat ini subjek bank devisa syariah periode 2016-2020.
8.	Pengukuran Kinerja Keuangan Bank Muamalat Indonesia	Evan Hamzah Muchtar dan Mohamad Rofi (2020)	Hasil penelitian mengenai kinerja keuangan pada BMI melalui pendekatan <i>Sharia Conformity and Profitability</i> tahun 2013-2017 tersebar kedalam empat kuadran yaitu <i>Upper Left Quadrant</i> (ULQ), <i>Lower Left Quadrant</i> (LLQ), <i>Lower Right Quadrant</i> (LRQ) dan <i>Upper Right Quadrant</i> (URQ) yang menunjukkan Bank	Menggunakan <i>Sharia Conformity and Profitability</i> (SCnP).	Penelitian terdahulu subjek yang digunakan yaitu bank muamalat indonesia 2013-2017. Pada penelitian sekarang subjek yang digunakan

	Dengan Metode <i>Sharia Conformity and Profitability (SCnP)</i>		Muamalat mendapatkan hasil yang berbeda-beda, secara garis besar hasil yang diperoleh menunjukkan Bank Muamalat Indonesia berada pada kuadran LLQ yakni tingkat kesesuaian syariah dan profitabilitas yang diperoleh rendah.		bank devisa syariah periode tahun 2016-2020.
9.	Pengukuran Kinerja Bank Umum Syariah Dengan <i>Maqasid Index</i> Dan <i>Sharia Conformity And Profitability (SCnP)</i>	Lia Anggraeni Prasetyowati dan Luqman Hakim Handoko (2016)	Hasil penelitian mengenai kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah melalui pendekatan <i>Sharia Conformity and Profitability</i> dan <i>Maqashid Indeks</i> tahun 2010-2014, hasil yang diperoleh melalui SMI menunjukkan hasil fluktuatif dan bervariasi dengan rentang indeks antara 0,16901-0,34297. Hasil yang diperoleh melalui pendekatan SCnP bervariasi dengan BMI menjadi bank yang konsisten berada pada kuadran URQ yakni bank dengan tingkat kesesuaian syariah dan profitabilitas tinggi.	Menggunakan <i>Sharia Conformity and Profitability (SCnP)</i> .	Penelitian terdahulu menggunakan <i>Maqasid Index</i> dan subjek bank umum syariah 2010-2014.  Pada penelitian saat ini subjek bank devisa syariah 2016-2020.
10.	Analisis Kinerja Perbankan	Nurul Lifa Apriliya dan	Hasil penelitian mengenai kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah melalui pendekatan <i>Sharia Conformity and Profitability</i> dan <i>Maqashid Indeks</i> tahun 2013-	Menggunakan pendekatan <i>Sharia Conformity and</i>	Penelitian terdahulu menggunakan <i>Maqasid Index</i> dan subjek 2013-

<p>Syariah Dengan Pendekatan <i>Maqashid</i> <i>Index</i> dan <i>Sharia</i> <i>Conformity</i> <i>and</i> <i>Profitability</i> (<i>SCnP</i>)</p>	<p>Maslichah (2019)</p>	<p>2017 rata-rata bank telah melaksanakan tujuan syariah dengan baik dan tiap elemen memiliki keunggulan pada <i>Maqashid Syariah</i>. Diperoleh hasil penelitian melalui pendekatan <i>Sharia Conformity and Profitability</i> tersebar kedalam kuadran yang berbeda-beda dan terdapat empat Bank Umum Syariah yang berada pada kuadran terbaik yakni memiliki tingkat kesesuaian syariah dan profitabilitas tinggi yaitu Bank Muamalat Indonesia, BNI Syariah, BCA Syariah dan Panin Bank Syariah.</p>	<p><i>Profitability</i> (<i>SCnP</i>).</p>	<p>2017 pada bank umum syariah. Pada penelitian saat ini subjek pada bank devisa syariah 2016-2020.</p>
---	-----------------------------	--	--	---

## B. Landasan Teori

### 1. *Grand Theory*

#### a. *Signalling Theory*

*Signalling Theory* atau teori sinyal dikembangkan oleh Ross (1977) yang menyebutkan jika pihak eksekutif dari perusahaan mempunyai informasi yang lebih baik maka akan disampaikan kepada calon investor guna meningkatnya harga saham perusahaan. Teori sinyal menjelaskan mengenai perusahaan yang seharusnya memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan dan yang digunakan sebagai basis teori yang mendasari hubungan dari kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Informasi yang diterima akan diartikan terlebih dahulu oleh investor sebagai sinyal yang jelek maupun baik, perusahaan akan melaporkan laba yang diperoleh jika laba yang diperoleh perusahaan naik maka dapat diartikan sebagai sinyal baik begitupun sebaliknya jika laba perusahaan menurun maka dapat diartikan sebagai sinyal jelek (Mariani, 2018).

Laporan tahunan dapat diartikan sebagai sinyal yang baik untuk pihak luar perusahaan seperti investor karena laporan tahunan merupakan salah satu jenis informasi yang diberikan oleh perusahaan. Pada laporan tahunan sebaiknya memuat informasi yang dianggap penting untuk diketahui dan memberikan informasi sesuai yang didalamnya berisi informasi mengenai akuntansi maupun non-akuntansi (Novalia, 2016)

*Signaling theory* menyebutkan tanda perusahaan telah melakukan kegiatan operasionalnya dengan baik dapat dilihat dari laporan keuangan yang baik, hal tersebut merupakan salah satu sinyal dari perusahaan. Sinyal mengenai kondisi perusahaan akan diberikan oleh manajer sebagai wujud dari tanggung jawab, sejalan dengan praktik bisnis yang dilakukan bank syariah, agar dapat diapresiasi serta tingkat kepercayaan *Stakeholder* yang meningkat kepada bank maka perlu menyampaikan informasi mengenai kinerja keuangan atau informasi lain yang memiliki kaitan dengan komitmen bank menjalankan praktik syariah dalam kegiatan operasionalnya (Widhiani, 2018).

## b. Teori *Stakeholder*

*Stakeholders Theory* diperkenalkan oleh R. Edward Freeman (1984) melalui publikasi *Strategic Management A Stakeholder Approach* yang menyebutkan *Stakeholders* merupakan individu atau sekelompok orang yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi proses perusahaan mencapai tujuannya (Puspita, 2018).

Teori *Stakeholder* menyebutkan perusahaan harus beroperasi dengan memberikan manfaat untuk para pemegang saham, konsumen, kreditor, supplier, masyarakat, pemerintah, analis dan pihak lain atau yang disebut dengan *Stakeholder*. Dengan demikian perusahaan bukanlah entitas yang dalam kegiatan operasionalnya hanya mementingkan dirinya sendiri (Pratama, 2018).

Tujuan dari penelitian ini melalui pendekatan *Sharia Conformity and Profitability* yaitu untuk menguji kinerja keuangan pada Bank Devisa Syariah di Indonesia tahun 2016-2020. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi seperti informasi yang memiliki manfaat bagi para pihak yang memiliki kepentingan seperti para investor agar dapat mengevaluasi kinerja Bank Devisa Syariah yang didalamnya mencakup tingkat kesesuaian syariah bank serta mencakup pencapaian profitabilitas bank. Terdapat *Stakeholder* yang dimiliki oleh Bank Syariah yang fokus pada tingkat kesesuaian syariah bank dalam kegiatan operasionalnya ataupun *Stakeholder* yang memiliki kepentingan berbeda (Widhiani, 2018).

## 2. Bank Devisa Syariah

Menurut Wangsawidjaja (2012) Perkembangan industri perbankan syariah di Indonesia selalu didukung dengan munculnya suatu regulasi baru. Regulasi tersebut hingga mengatur sampai pada aturan operasional perbankan syariah. Hal ini membuat perkembangan perbankan syariah di Indonesia saat ini dapat dikatakan cukup pesat. Mulai dari munculnya regulasi pertama berupa Undang-Undang di tahun 1992, sampai dengan tahun 2004, regulasi mengenai perbankan syariah terus berkembang. Perubahan-perubahan regulasi tersebut ternyata semakin mendukung

perkembangan perbankan syariah. Dalam perkembangannya, bank umum syariah terbagi menjadi tiga jenis yaitu bank umum devisa syariah, bank umum non devisa syariah, dan bank campuran (Pratiwi, 2014).

Bank Devisa merupakan bank yang dapat melaksanakan transaksi keluar negeri yang berhubungan dengan valuta asing, seperti transfer, inkasi keluar negeri, travellers cheque, pembukaan dan pembayaran Letter Of Kredit dan transaksi lainnya yang mana persyaratan menjadi bank devisa ditentukan oleh Bank Indonesia (Kasmir, 2014). Bank Syariah merupakan suatu lembaga penyedia jasa keuangan dan merupakan lembaga intermediasi yang dalam kegiatannya sesuai dengan etika dan sistem nilai Islam, terutama bebas dari riba, bebas dari kegiatan perjudian, bebas dari hal yang tidak jelas (gharar). Dalam kegiatan operasionalnya Bank Syariah menggunakan prinsip keadilan dan hanya usaha yang halal yang diberikan pembiayaan dengan tujuan ekonomi islam yang berorientasi terhadap kesejahteraan sosial (Ascarya, 2005: 4).

UU Nomor 21 Tahun 2008 merupakan Undang-Undang yang mengatur perbankan syariah, DSN merupakan lembaga yang memiliki otoritas untuk mengeluarkan fatwa mengenai perbankan syariah yang dapat dijadikan sebagai landasan hukum. Komite perbankan syariah dibentuk oleh BI berdasarkan UU Nomor 21 Tahun 2008 yang memiliki tugas untuk menyusun aturan BI terkait dengan fatwa yang DSN keluarkan (Khaddafi, 2016).

#### a. Prinsip-Prinsip Dasar Perbankan Syariah

Bank Syariah mempunyai aturan dan norma islam sesuai dengan pengertian diatas dalam kegiatan operasionalnya yaitu:

- 1) Bebas bunga (riba)
- 2) Bebas dari kegiatan spekulatif contohnya perjudian (maysir)
- 3) Bebas dari hal meragukan dan tidak jelas (gharar)
- 4) Bebas dari hal tidak sah dan rusak (bathil)
- 5) Pembiayaan diberikan kepada usaha halal

b. Peran Perbankan Syariah

Menurut Qurtuby (2020) maksud diberlakukannya peraturan perbankan syariah dalam UU Nomor 21 Tahun 2008, aktifitas perbankan secara tidak langsung terbagi menjadi tiga yaitu, menghimpun dana, menyalurkan dana dan jasa serta diatur ulang lewat Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 9/19/2007 yaitu sebagai berikut :

- 1) Dalam kegiatan menghimpun dana perbankan syariah menggunakan prinsip akad wadi'ah dan mudharabah.
- 2) Dalam kegiatan menyalurkan dana perbankan syariah menggunakan akad musyarakah, mudharabah, murabahah, ijarah, IMBT, salam, istishna dan qardh.
- 3) Dalam kegiatan pelayanan atau jasa perbankan syariah terdapat beberapa prinsip yang digunakan yaitu *kafalah*, *hawalah* atau *sharf*.

c. Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional

Bank Indonesia memiliki peran pengawasan dan turut serta mendorong agar Bank Syariah memiliki operasional yang sehat dalam kegiatan operasionalnya. Sedangkan Dewan Syariah Nasional, Majelis Ulama Indonesia dengan Dewan Pengawas Syariah memiliki peran pengawasan terhadap Bank Syariah mengenai halal atau tidaknya sebuah akad, transaksi, produk serta prinsip-prinsip syariah yang dijalankannya.

Adapun menurut Amir (2015) perbedaan Bank Syariah dengan Bank Konvensional dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 2.2**  
Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional

Kriteria	Bank Syariah	Bank Konvensional
Fungsi dan kegiatan bank	1. Manajer investasi. 2. Intermediasi keuangan 3. Jasa keuangan 4. Sosial	1. Intermediasi keuangan 2. Jasa keuangan
Mekanisme dan objek usaha	Anti riba, <i>gharar</i> , <i>maisyir</i> dan spekulasi	Pro riba, <i>gharar</i> , <i>maisyir</i> dan spekulasi

Hubungan dengan nasabah	Kemitraan	Kreditur dan debitur
Landasan operasional	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bernilai Islam</li> <li>2. Bunga dilarang pada semua transaksi</li> <li>3. Uang bukan komoditi</li> <li>4. Menggunakan prinsip bagi hasil</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bernilai materialisme</li> <li>2. Bunga sebagai instrumen utama</li> <li>3. Uang sebagai komoditi atau diperjual belikan</li> </ol>
Fungsi	Fungsi bisnis & sosial	Hanya fungsi bisnis
Resiko Usaha	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sharing resiko secara jujur &amp; adil</li> <li>2. Tidak memungkinkan adanya negative spread karena menggunakan sistim bagi hasil</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Resiko bank dan debitur tidak memiliki kaitan langsung</li> <li>2. Kemungkinan terjadinya negative spread antara pendapatan dan beban bunga</li> </ol>
Pengawasan	Pengawasan manajemen dan syariah	Pengawasan manajemen, serta tidak adanya kontrol etika religius
Produk	Multi produk (jual beli, bagi hasil dan jasa)	Produk hanya kredit
Pendapatan	Pendapatan deposito berkaitan secara langsung dengan pendapatan mitra	Pendapatan deposito tidak memiliki kaitan dengan pendapatan dari kredit

### 3. Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun dengan tujuan agar kebutuhan sebagian besar pemakai dapat terpenuhi. Namun demikian tidak semua informasi yang mungkin pengguna butuhkan dalam laporan keuangan disediakan karena secara umum menggambarkan mengenai pengaruh keuangan dan

informasi mengenai non keuangan tidak diwajibkan untuk disediakan. Pertanggungjawaban manajemen seperti sumber daya yang dipercayakannya ditunjukkan pada laporan keuangan sehingga pengguna yang memiliki kepentingan atau ingin menilai pertanggungjawaban manajemen dapat membuat keputusan ekonomi seperti menahan maupun menjual investasi dalam entitas syariah (Khaddafi, 2016).

Bermanfaatnya sebuah laporan keuangan jika informasi dalam laporan keuangan yang disajikannya dapat dipahami dan sesuai. Beberapa tujuan laporan keuangan menurut (Harahap, 2010) adalah sebagai berikut :

a. Pengambilan keputusan investor dan pembiayaan

Tujuan dari laporan keuangan memberikan informasi yang memiliki manfaat bagi para pihak yang mempunyai kepentingan untuk pengambilan sebuah keputusan. Maka dari itu informasi yang diberikan harus dapat dipahami. Pihak yang mempunyai kepentingan antara lain adalah sebagai berikut :

- 1) Pemilik dana
- 2) Kreditur
- 3) Pembayaran zakat, infaq dan shadaqah
- 4) Pemegang saham
- 5) Otoritas pengawasan
- 6) Bank Indonesia
- 7) Pemerintah
- 8) Lembaga penjamin simpanan
- 9) Masyarakat

b. Menilai prospek arus kas

Tujuan dari pelaporan keuangan guna memberikan informasi kepada pihak yang memiliki kepentingan atau keterkaitan agar dapat memperkirakan jumlah kas atau deviden, bagi hasil atau penjualan atau lainnya yang akan diterimanya dimasa depan.

c. Informasi atas sumber daya ekonomi

Tujuan dari pelaporan keuangan bank guna memberikan informasi mengenai sumber daya ekonomi yang dimiliki, bank mempunyai

kewajiban memindahkan sumber daya kepada entitas lain serta terdapat transaksi maupun peristiwa yang mungkin terjadi dapat memberikan pengaruh terhadap sumber daya ekonomi.

d. Kepatuhan bank terhadap prinsip syariah

Informasi mengenai bagaimana bank dalam kegiatannya patuh terhadap prinsip syariah, serta informasi mengenai pendapatan yang diperoleh maupun beban yang tidak sejalan dengan prinsip-prinsip syariah juga disebutkan dalam laporan keuangan.

e. Informasi tanggung jawab bank

Informasi mengenai bank menyimpan maupun menginvestasikan dana dengan keuntungan yang peroleh masuk kedalam tingkat yang cukup layak juga disebutkan dalam laporan keuangan.

f. Pemenuhan fungsi sosial

Informasi mengenai pengelolaan serta penyaluran dana zakat dan pemenuhan fungsi sosial bank juga disebutkan didalam laporan keuangan, berbeda dengan bank konvensional unsur pelaporan pada bank syariah sesuai PSAK syariah adalah sebagai berikut (Wiroso, 2011) :

a. Laporan posisi keuangan

Dalam laporan posisi keuangan terbagi menjadi empat yang menggambarkan pelaporan sumber dan pengelolaan dana serta hak maupun kewajiban bank syariah sebagai berikut :

- 1) Aktiva
- 2) Kewajiban
- 3) Dana Syirkah Temporer
- 4) Ekuitas

b. Laporan laba rugi

Hasil kinerja yang telah didapat bank syariah ditunjukkan dalam laporan laba rugi dan akun yang terdapat dalam laporan laba rugi bank syariah tentunya berbeda dengan akun pada bank konvensional, berikut adalah beberapa akun pada bank syariah :

- 1) Pendapatan usaha utama
- 2) Hak pihak ketiga atas bagi hasil investasi tidak terikat

- 3) Pendapatan operasional lainnya
- 4) Beban-beban
- c. Laporan perubahan ekuitas
- d. Laporan arus kas
- e. Catatan laporan keuangan
- f. Laporan perubahan dana investasi terikat
- g. Laporan sumber dan penggunaan dana zakat

Aturan mengenai zakat sudah cukup jelas dan disempurnakan oleh PSAK syariah menjadi laporan sumber serta penggunaan zakat dan mengenai infaq maupun sadaqah masuk kedalam laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan, didalamnya juga mencakup infaq maupun sadaqah.

- h. Laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan

Laporan ini disebut laporan penggunaan dana Al Qardhul Hasan dalam PSAK 59 mengenai akuntansi perbankan syariah.

#### 4. Kinerja Keuangan

Masalah mengenai keuangan menjadi salah satu permasalahan pokok dalam keberlangsungan perusahaan, maka dengan demikian perlu adanya antisipasi terjadinya permasalahan dana yang bisa menimbulkan kerugian bahkan kebangkrutan perusahaan dengan kegiatan operasional perusahaan ditangani oleh orang yang menguasai atau profesional. Penilaian kinerja dari tahun ke tahun dapat digunakan untuk mengetahui perkembangan serta dapat dijadikan evaluasi perusahaan (Dangnga, 2018).

Untuk mengevaluasi kinerja dapat diukur menggunakan salah satu alat ukur keuangan, salah satu alat ukur yang dianggap penting untuk pihak yang membutuhkan informasi guna membantu dalam pengambilan keputusan adalah rasio keuangan, menurut (Ikatan Akuntan Indonesia, 2019) rasio keuangan adalah sebagai berikut :

- 1) Rasio likuiditas
  - 1. Rasio Lancar
  - 2. Rasio Cepat
  - 3. Rasio Kas

4. Ukuran Interval
- 2) Rasio Aktivitas/Kinerja Operasi
  1. Rasio Perputan Piutang
  2. Jumlah Hari Piutang
  3. Rasio Perputan Persediaan
  4. Jumlah Hari Persediaan
  5. Rasio Perputaran Aset
- 3) Rasio Solvabilitas
  1. Rasio Utang
  2. Rasio Utang atas Ekuitas
  3. Rasio Kapitalisasi
- 4) Rasio Profitabilitas
  1. *Profit Margin*
  2. *Retuni On Aset*
  3. *Return On Equity*

Analisis kinerja keuangan pada bank syariah yang hanya menggunakan laporan laba rugi dan neraca sebagai dasar maka informasi yang diberikan masih belum akurat mengenai hasil dari besarnya hasil kinerja keuangannya dikarenakan profit yang menjadi dasar perhitungan masih mengesampingkan pihak lain seperti karyawan, masyarakat, sosial dan pemerintah (Andrianto, 2019). Maka dari itu guna mengetahui kinerja perbankan syariah yang dapat melihat sisi lain dari keuangan seperti kesesuaian syariahnya dibutuhkan sebuah alat ukur khusus perbankan syariah (Prasetyowati, 2016).

#### 5. *Sharia Conformity and Profitability*

Kuppusamy, Saleh dan Samudhram memperkenalkan alat untuk pengukuran kinerja pada perbankan syariah yaitu *Sharia Conformity and Profitability* dan menyebutkan alat untuk mengukur kinerja pada perbankan syariah harus menunjukkan sisi syariah bank namun sisi profitabilitas juga tetap diperhatikan hal tersebut dikarenakan keuntungan harus tetap diperhatikan sesuai dengan salah satu tujuan didirikannya lembaga keuangan (Fatoni, 2021).

Tujuan dari *Sharia Conformity* yaitu untuk menilai kesesuaian aktifitas atau kegiatan operasional yang dilakukan bank dengan prinsip syariah, seperti investasi syariah, pendapatan syariah dan rasio bagi hasil yang dilakukan bank (Ratnaputri, 2013). Tujuan dari pengukuran profitabilitas yaitu untuk dapat mengetahui kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan dan dapat diukur dengan ROA, ROE dan NPM. Sehingga dengan menggunakan pendekatan SCnP sebagai alat ukur dapat melihat kinerja bank syariah dari dua sisi, terdapat dua variabel pada pendekatan SCnP yaitu sebagai berikut :

a. *Sharia Conformity*

Terdapat tiga indikator yang digunakan dalam *Sharia Conformity* yaitu sebagai berikut :

1) Investasi Syariah

Sesuai dengan hukum Islam, Investasi syariah merupakan penempatan dana pada sebuah aset atau lainnya yang didalamnya tidak mengandung *maysir*, *gharar* dan *riba*. Di Indonesia rata-rata bank syariah berasal dari bank konvensional sehingga terdapat kemungkinan bank syariah juga menempatkan dananya pada bank konvensional dengan tujuan kelancaran operasional bank jika membutuhkan dana sewaktu-waktu (Mughtar, 2020).

Dana yang ditempatkan pada bank lain seperti dalam bentuk tabungan, deposito berjangka atau lain sebagainya dengan tujuan untuk mendapatkan penghasilan kemudian juga dana yang ditempatkan pada bank lain dapat disebut sebagai simpanan bisa dalam bentuk rupiah maupun valuta asing baik di Indonesia maupun diluar Indonesia guna transaksi antar bank dapat berjalan lancar (Vonza, 2019).

Adapun dalam indikator rasio investasi syariah dapat dihitung dengan membandingkan investasi syariah dengan investasi syariah ditambah investasi non syariah.

## 2) Pendapatan Syariah

Pendapatan syariah merupakan pendapatan yang diperoleh bank dari kegiatan pembiayaan atau lainnya yang sesuai dengan syariah Islam, dana non-halal juga terdapat dalam laporan keuangan Bank Syariah dan dana tersebut berasal dari transaksi antara bank dengan pihak lain yang dalam operasionalnya tidak menggunakan prinsip syariah dan dana tersebut kemudian digunakan sebagai dana kebajikan oleh bank syariah (Mughtar, 2020).

Adapun dalam indikator rasio pendapatan syariah dapat dihitung dengan membandingkan pendapatan syariah dengan pendapatan syariah ditambah pendapatan non-halal.

## 3) Rasio Bagi Hasil

Rasio bagi hasil merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur atau menilai bank syariah dalam melakukan pembiayaan dengan akad bagi hasil (Lutfiandar, 2016). Adapun dalam indikator rasio bagi hasil dapat dihitung dengan membandingkan pembiayaan mudharabah dan musyarakah dengan total pembiayaan yang diberikan bank.

### b. *Profitability*

Terdapat tiga indikator yang digunakan untuk mengukur *Profitability* yaitu sebagai berikut :

#### 1) *Return On Asset (ROA)*

*Return On Asset* digunakan untuk melihat laba yang diperoleh serta pemanfaatan dari setiap aset yang dimiliki suatu perusahaan atau entitas (IAI, 2019). Adapun dalam indikator ROA dapat dihitung dari pendapatan bersih yang dibandingkan dengan total aset perusahaan.

#### 2) *Return On Equity (ROE)*

*Return On Equity* digunakan untuk melihat kemampuan serta efektifitas perusahaan dalam melakukan pengelolaan modal sendiri sehingga dapat dilihat apakah perusahaan sudah mengelola dengan baik atau tidak (Darmawan, 2020). ROE menurut sudut pandang pemilik dianggap lebih penting karena dapat merefleksikan

kepemilikan (Andrianto, 2019). Adapun dalam indikator ROE dapat dihitung dari pendapatan bersih dibandingkan ekuitas.

### 3) *Net Profit Margin*

*Net Profit Margin* (NPM) menurut Lacinka (2018) merupakan rasio yang digunakan untuk melihat laba yang diperoleh perusahaan dengan laba bersih yang diperoleh dengan pendapatan operasionalnya. Dengan demikian dapat dilihat efisiensi perusahaan dan kemampuannya dalam menekan biaya operasional yang berarti semakin tinggi NPM yang dihasilkan perusahaan menunjukkan operasional perusahaan semakin baik (Darmawan, 2020). Adapun pada rasio *Net Profit Margin* dapat dihitung dari laba bersih dibandingkan dengan pendapatan operasional perusahaan.

### C. Landasan Teologi

Dalam Islam, pada hakikatnya Allah adalah pemilik dari harta, dengan demikian harta yang manusia miliki ialah titipan dari Allah, oleh sebab itu maka harus digunakan sebaik mungkin dan sesuai dengan yang Allah perintahkan. Dalam Islam, Al-quran dan Hadist digunakan sebagai dasar manusia dalam menjalankan orientasi hidup yang berhubungan dengan hakikat manusia, hak milik, makna hidup, hubungan manusia dengan lingkungan serta tujuan dari pemakaian sumber daya (Amir, 2015).

Didalam ajaran Islam baik didalam Al-quran, sunnah serta ijtihad ulama ataupun sejarah praktik bisnis juga cukup banyak mengatur mengenai aspek ekonomi seperti muamalah dan iqtishodiyah. Dengan demikian masalah mengenai aspek ekonomi dalam Islam menunjukkan adanya perhatian yang sangat besar.

Karakteristik dalam ekonomi Islam salah satunya yang dianggap penting ialah menegakan keadilan pada ekonomi maupun sosial dikarenakan dengan ditegakan prinsip keadilan khususnya dalam aspek ekonomi maka dapat menghapus eksploitasi dalam bisnis, cara yang dilakukan dalam menegakan keadilan bisnis yaitu dapat dilakukan dengan pelarangan segala bentuk peningkatan kekayaan dengan cara yang tidak adil (Chapra, 2000).

Keadilan dalam ekonomi juga tertuang dalam Al-Quran surah An-Nisa ayat 29 yang berbunyi sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya “*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang bathil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka di antara kamu, dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu*” (QS. An-Nisa : 29).

Didalam surat tersebut menunjukkan bahwa harta-harta yang baik, berguna serta dihalalkan oleh Allah untuk dapat diambil manfaatnya adalah harta yang diperoleh dengan jalan yang diridhoi sesama manusia atau satu sama lain sama-sama ridha dan tidak meninggalkan pengaruh yang negatif bagi salah satu pihak. Oleh karena itu ayat tersebut berbicara bagaimana manusia yang beriman dalam mengelola harta yang dimiliki sesuai dengan keridaan Allah dan jangan sekali-kali memperoleh harta dengan cara yang batil atau tidak sesuai dengan tuntunan syariat (Hanafi, 2015).

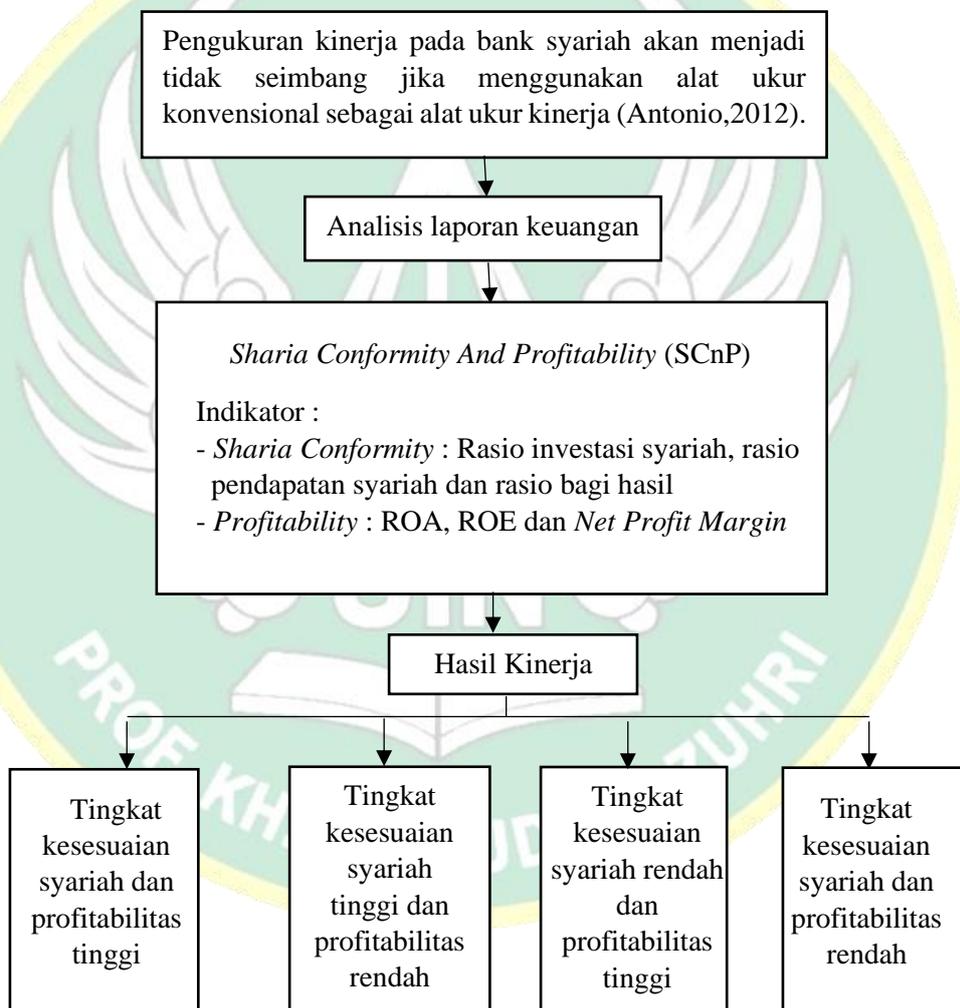
Dalam ayat ini dengan tegas orang-orang dilarang memakan harta milik orang lain maupun harta milik sendiri yang diperoleh dengan jalan yang tidak baik yakni bathil ialah tidak ada hak didalamnya. Memakan harta milik sendiri tetapi harta tersebut diperoleh dengan jalan bathil maka sama saja membelanjakan hartanya pada jalan maksiat, memakan harta dengan jalan bathil seperti dengan jalan riba, judi, menipu atau lainnya yang tidak sesuai dengan syariat (Binjai, 2006).

Maksud dari diperoleh melalui jalan yang bathil adalah terdapat tambahan yang didapat dari modal pokok dengan tidak adanya kompensasi. Dengan penjelasan ayat diatas memakan harta milik orang lain dengan cara bathil atau dengan cara lain yang tidak benar atau tidak diridhoi Allah sudah sangat jelas dilarang keras contoh seperti riba (Amir, 2015).

#### D. Kerangka Berfikir

Analisis kinerja keuangan dapat menjadi salah satu alat untuk mengukur serta memiliki manfaat untuk mengetahui mengenai kinerja maupun usaha bank yang dijalankan guna memberikan informasi mengenai posisi keuangan suatu perusahaan. Kemudian dalam penelitian ini menggunakan kerangka pemikiran bertujuan untuk memudahkan penyelesaian objek yang diteliti.

**Gambar 2.1**  
Kerangka Pemikiran



### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif, jenis penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang dilakukan menggunakan rancangan secara terstruktur, spesifik, formal serta memiliki rancangan operasional yang jelas atau mendetail (Yusuf, 2014: 48). Menurut Wekke (2019: 312) Penelitian deskriptif merupakan suatu metode penelitian yang dilakukan guna menggambarkan kejadian maupun fenomena yang ada pada saat ini maupun pada saat lampau. Sejalan dengan penelitian yang akan dilakukan dengan tujuan untuk menggambarkan kinerja pada bank devisa syariah melalui pendekatan *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP) pada periode tahun 2016-2020.

##### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Dalam pengukuran kinerja Bank Devisa Syariah menggunakan pendekatan *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP) dikhususkan untuk menganalisis kinerja pada lembaga keuangan syariah. Waktu penelitian dimulai pada Februari 2022, menggunakan laporan keuangan tahunan masing-masing bank yang telah dipublikasikan periode tahun 2016-2020 dan diperoleh dengan cara mendownload diwebsite resmi tiap bank.

##### **C. Subyek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian adalah individu, benda, atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian. Istilah lain yang digunakan untuk menyebut subjek penelitian adalah responden, yaitu orang yang memberi respon atas suatu perlakuan yang diberikan kepadanya. Di dalam subjek penelitian inilah terdapat objek penelitian (Agung Widhi Kurniawan, 2016). Subjek penelitian dapat juga berupa individu, masyarakat, ataupun institusi. Sesungguhnya subjek penelitiannya relatif kecil. Namun demikian, fokus dan variabel yang diteliti cukup luas (Harahap, 2020). Adapun subjek yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu Bank Devisa Syariah yang dipilih sesuai kriteria menggunakan *Purposive Sampling*, kemudian objek yang digunakan pada

penelitian ini yaitu kinerja Bank Devisa Syariah menggunakan pendekatan *Sharia Conformity and Profitability (SCnP)*.

#### D. Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian dapat diartikan seperti objek atau subjek yang memiliki karakteristik serta memiliki kualitas tertentu pada wilayah generalisasi dimana telah ditentukan peneliti kemudian peneliti dapat mengambil kesimpulannya. Selanjutnya sampel itu sendiri merupakan bagian dari populasi, populasi contohnya seperti penduduk atau masyarakat yang terdapat pada suatu wilayah tertentu, jumlah pegawai atau karyawan yang terdapat pada organisasi tertentu, kemudian jumlah guru ataupun murid yang terdapat pada sekolah tertentu dan lain sebagainya (Sugiyono, 2013). Populasi pada penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.1**  
Populasi Penelitian

No.	Nama Bank Devisa Syariah
1.	Maybank Syariah
2.	Bank Negara Indonesia Syariah
3.	Bank Rakyat Indonesia Syariah
4.	Bank Muamalat Indonesia
5.	Bank Mandiri Syariah
6.	Bank Mega Syariah
7.	Bank Panin Dubai Syariah

Sumber : Laporan Data Bank Devisa Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Sampel merupakan sebagian dari jumlah maupun karakteristik dari populasi yang akan diteliti. Tidak memungkinkan jika peneliti mempelajari secara keseluruhan pada populasi dikarenakan besarnya populasi serta tenaga, dana maupun waktu yang terbatas sehingga penggunaan sampel yang didapatkan dari populasi digunakan oleh peneliti (Sugiyono, 2013).

Peneliti menggunakan *Purposive Sampling* dalam penentuan sampel penelitian. *Purposive Sampling* berarti dalam menentukan sebuah sampel atau sumber informasi penelitian yang digunakan secara *Purposive* dengan tujuan maupun adanya pertimbangan tertentu terlebih dahulu yang digunakan sebagai landasan pengambilan sampel (Yusuf, 2014). *Purposive Sampling* berdasarkan kriteria merupakan teknik yang digunakan oleh peneliti, kriteria yang digunakan sebagai berikut :

- 1) Bank devisa syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan dan beroperasi dari 2016 hingga 2020.
- 2) Bank devisa syariah yang selalu mendapatkan profit atau bank yang tidak memiliki profitabilitas bernilai negatif.

Dari kriteria sampel yang telah disebutkan diatas, terdapat 5 bank devisa syariah yang masuk kedalam kriteria yang telah ditentukan yaitu Bank Muamalat Indonesia, Bank Mega Syariah, Bank Mandiri Syariah, Bank Negara Indonesia Syariah dan Bank Rakyat Indonesia Syariah.

#### E. Variabel Penelitian

Variabel pada penelitian merupakan semua atau sesuatu berbentuk apapun yang telah peneliti tetapkan sehingga dapat dipelajari guna mendapatkan informasi dan kesimpulan dapat diambil mengenai hal tersebut (Sugiyono, 2013: 38).

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Sharia Conformity and Profitability (SCnP)* yang terdiri dari dua variabel yaitu kesesuaian syariah yang terdiri dari rasio investasi syariah, rasio pendapatan syariah dan rasio bagi hasil, pada variabel profitabilitas terdiri dari *Return On Assets*, *Return On Equity* dan *Net Profit Margin*. Sebagaimana yang dilakukan Ratnaputri (2013) dalam penelitiannya adalah sebagai berikut :

##### 1. *Sharia Conformity*

*Sharia Conformity* mempunyai tujuan agar dapat mengukur tingkat kesesuaian syariah, pada variabel *Sharia Conformity* diukur menggunakan tiga indikator yaitu rasio investasi syariah, rasio pendapatan syariah dan rasio bagi hasil.

a. Rasio Investasi Syariah

Menunjukkan hasil dari investasi syariah yang bank syariah lakukan pada produk halal dan memperoleh hasil dalam bentuk presentase, perhitungan dapat dilakukan dengan cara dibawah ini :

$$\text{Rumus : } \frac{\text{Islamic Investment}}{\text{islamic investment} + \text{non Islamic investment}}$$

b. Rasio Pendapatan Syariah

Menunjukkan hasil dari pendapatan syariah diperoleh bank syariah dan hasil diperoleh dalam bentuk presentase, perhitungan dapat dilakukan dengan cara dibawah ini :

$$\text{Rumus : } \frac{\text{Islamic Income}}{\text{Islamic income} + \text{non islamic income}}$$

c. Rasio Bagi Hasil

Menunjukkan nilai dari rasio bagi hasil yang diperoleh dalam bentuk presentase dan dengan begitu dapat melihat bagaimana keuntungan bank yang dapat dibagikannya kepada para investor, perhitungan dapat dilakukan dengan cara dibawah ini :

$$\text{Rumus : } \frac{\text{Mudharabah} + \text{Musyarakah}}{\text{Total Financing}}$$

2. *Profitability*

*Profitability* memiliki tujuan untuk mengukur tingkat profitabilitas bank, pada variabel ini terdapat tiga indikator dalam pengukurannya yaitu *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM).

a. *Return On Assets* (ROA)

Indikator *Return On Assets* merupakan pengukur kinerja yang sudah umum digunakan dimana pada rasio ini menunjukkan perbandingan antara pendapatan bersih atau *net profit* dengan total aset, perhitungan dapat dilakukan dengan cara dibawah ini :

$$\text{Rumus : } \frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Assets}}$$

b. *Return On Equity* (ROE)

Indikator *Return On Equity* merupakan pengukur kinerja dengan membagi pendapatan bersih atau *Net Profit* dengan ekuitas, perhitungan dapat dilakukan dengan cara dibawah ini :

$$\text{Rumus : } \frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Equity}}$$

c. *Net Profit Margin*

*Net Profit Margin* merupakan indikator pengukur kinerja dilakukan dengan *Net Profit* dibagikan dengan total pendapatan operasional dan hasil yang diperoleh dalam bentuk presentase, perhitungan dapat dilakukan dengan cara dibawah ini :

$$\text{Rumus : } \frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Operating Revenue}}$$

F. Pengumpulan Data

Data sekunder merupakan data yang peneliti gunakan, data sekunder merupakan hasil pengolahan dari data primer oleh peneliti dan kemudian disajikan, contoh data yang telah dipublikasikan seperti koran, majalah dan lain sebagainya (Hamzah et al., 2016: 16). Pada penelitian ini data diperoleh dari laporan keuangan bank yang dipublikasikan dalam waktu tahunan (*annual report*). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Dokumentasi

Dokumen bisa disajikan dalam bentuk tulisan, gambar ataupun karya-karya dari seseorang yang akan menambah informasi untuk penelitian. Menurut Mirzaqon dan Purwoko suatu penelitian bisa menggunakan teknik dokumentasi yaitu dengan mencari data mengenai variabel yang berupa catatan, buku, jurnal, artikel atau yang lainnya (Milya, 2020). Dalam penelitian kali ini, dokumen yang digunakan ialah laporan keuangan tahunan (*annual report*) dari masing–masing Bank Devisa Syariah menggunakan pendekatan *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP) pada tiap sampel bank dengan periode tahun yang telah penulis tentukan.

## 2. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan dimaksudkan untuk menelusuri literatur dan studi (penelitian) terdahulu. Peneliti perlu menggali teori-teori yang telah berkembang dalam bidang ilmu yang ditelitinya. Peneliti juga perlu memperoleh orientasi yang lebih luas dalam permasalahan yang dipilih dan menghindarkan terjadinya duplikasi penelitian yang tidak etis untuk dilakukan. Dengan melakukan studi kepustakaan, peneliti dapat memanfaatkan semua pemikiran-pemikiran yang relevan dengan penelitiannya serta mengetahui hubungan antar variabel yang diteliti secara konseptual (Kurniawan, 2016).

### G. Analisis Data

Pada penelitian ini menggunakan analisis data jenis kuantitatif deskriptif yaitu analisis dengan cara memberikan penjelasan serta kalimat mengenai hasil dari perhitungan data kuantitatif yang telah dilakukan guna menghasilkan sebuah kesimpulan (Ramadhan, 2017). Bertujuan untuk memberikan informasi mengenai fokus penelitian dalam pengungkapan kinerja pada Bank Devisa Syariah melalui pendekatan *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP) model yang kemudian dikelompokkan kedalam empat kuadran.

Langkah-langkah pengukuran kinerja melalui pendekatan SCnP dapat dilakukan dengan cara dibawah ini :

- a. Menghitung enam indikator rasio pada variabel SCnP.
- b. Menghitung nilai rata-rata variabel kesesuaian syariah maupun profitabilitas menggunakan rumus dibawah ini :

$$\bar{X} \text{ SC} = \frac{R1+R2+R3}{3}$$

Dan

$$\bar{X} \text{ P} = \frac{R1+R2+R3}{3}$$

Dimana :

$\bar{X} \text{ SC}$  : Nilai rata-rata variabel *Sharia Conformity*

$\bar{X} \text{ P}$  : Nilai rata-rata variabel *Profitability*

R1 : Rasio pertama variabel *Sharia Conformity* ataupun *Profitability*

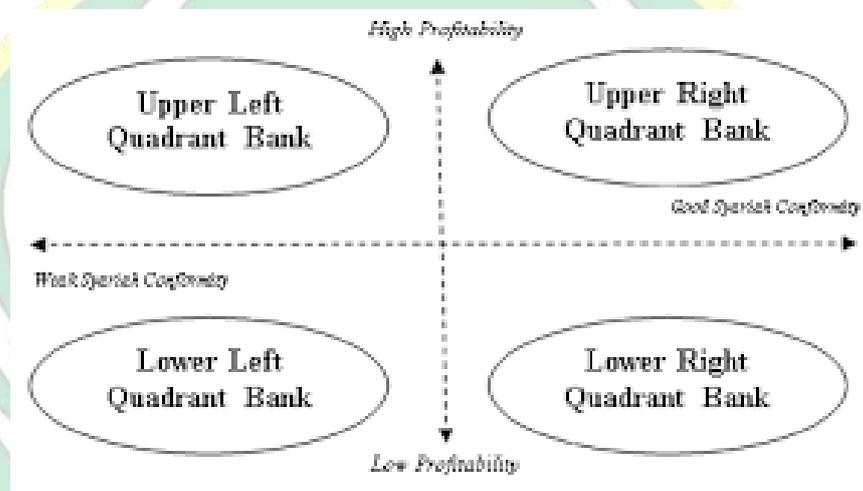
R2 : Rasio kedua variabel *Sharia Conformity* ataupun *Profitability*

R3 : Rasio ketiga variabel *Sharia Conformity* ataupun *Profitability*  $\bar{X}$  SC nantinya digunakan untuk titik koordinat pada koordinat X begitu pula sebaliknya yaitu  $\bar{X}$  P akan digunakan titik koordinat sumbu Y.

- c. Membuat grafik SCnP kemudian menginterpretasikannya dan menggunakan diagram cartesius yang nantinya akan dikelompokan pada posisi kuadran URQ, LRQ, ULQ dan LLQ sesuai dengan hasil kinerja bank.

**Gambar 3.1**

Kuadran SCnP



URQ : Menunjukkan hasil kesesuaian syariah tinggi dan diimbangi dengan perolehan yang tinggi pada profitabilitas.

LRQ : Menunjukkan hasil kesesuaian syariah tinggi dan dengan perolehan yang rendah pada profitabilitas.

ULQ : Menunjukkan hasil kesesuaian syariah rendah dan profitabilitas tinggi.

LLQ : Menunjukkan hasil kesesuaian syariah maupun profitabilitas rendah.

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Penelitian**

Perbankan syariah di Indonesia telah mengalami kemajuan setelah undang-undang mengenai perbankan syariah dikeluarkan yaitu Undang-Undang nomor 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah yang sebelumnya diatur oleh Undang-Undang nomor 10 tahun 1998 tetapi tetap didalamnya mengatur mengenai pengembangan produk maupun prinsip-prinsip syariah yang telah ditentukan. Dengan dikeluarkannya aturan baru tersebut sejalan dengan perkembangan bank syariah di Indonesia dalam kurun waktu lima tahun terakhir yang dibuktikan dengan data yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yaitu sebagai berikut :

**Tabel 4.1**

**Jaringan Kantor Bank Umum Syariah**

Tahun	Jumlah BUS	Jaringan Kantor		
		Kantor Cabang	Kantor Cabang Pembantu	Kantor Kas
2016	13	473	1.207	189
2017	13	471	1.176	178
2018	14	478	1.199	198
2019	14	480	1.243	196
2020	14	488	1.351	195

Sumber : Statistik Perbankan Syariah Otoritas Jasa Keuangan (SPS OJK 2020)

Di Indonesia perbankan syariah mulai berkembang sebelum tahun 1992 dengan adanya BPRS yang telah didirikan yaitu BPRS Mardhatillah, BPRS Al Mukaromah dan BPRS Berkah Amal Sejahtera. Selanjutnya tahun 1992-1998 terdapat puluhan BPRS yang berdiri serta terdapat Bank Muamalat Indonesia menjadi satu-satunya Bank Umum Syariah yang berdiri. Periode selanjutnya pada tahun 1998-2008 undang-undang disempurnakan dengan dikeluarkannya undang-undang nomor 10 tahun 1998 dan Bank Umum

Syariah lainnya mulai berdiri seperti BRI Syariah, Bank Syariah Mandiri, Bank Mega Syariah, BTN Syariah, Bank Jabar Syariah dan lainnya. Periode selanjutnya setelah tahun 2008 Indonesia memiliki undang-undang baru mengenai perbankan syariah yaitu Undang-Undang nomor 21 tahun 2008 (Wirosa, 2011). Terdapat lima sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, BRI Syariah, BNI Syariah dan Bank Mega Syariah. Berikut adalah gambaran secara singkat mengenai sejarah bank tersebut :

#### 1. Bank Muamalat Indonesia

Didirikannya Bank Muamalat Indonesia secara resmi yaitu pada tanggal 27 Syawal 1412 H atau tanggal 1 Mei tahun 1992 bermula dengan nama PT Bank Muamalat Indonesia yang kemudian menjadi Bank Muamalat Indonesia atau "BMI". Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan pengusaha muslim merupakan para tokoh yang memiliki gagasan untuk mendirikan bank syariah ini tentu saja dengan dukungan dari Pemerintah Republik Indonesia.

Setelah Bank Muamalat Indonesia beroperasi secara resmi selama dua tahun menjadi bank pertama di Indonesia yang menjalankan kegiatan operasionalnya dengan prinsip syariah Islam, Bank Muamalat Indonesia mendapatkan izin menjadi Bank Devisa tepatnya pada tanggal 27 Oktober tahun 1994 yang sebelumnya BMI terdaftar menjadi perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang tidak listing.

#### 2. Bank Mandiri Syariah

Pemerintah mengambil inisiatif dalam mengatasi perekonomian secara global dengan cara melakukan gabungan atau merger empat bank pemerintah yaitu diantaranya Bank Bumi Daya, Bank Dagang Negara, Bapindo dan Bank Exim menjadi PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Tepatnya 31 Juli 1999 dengan adanya merger bank tersebut menjadikan mayoritas pemilik dari PT Bank Susila Bakti adalah PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

PT BSB juga melakukan penggabungan dengan bank-bank lain dan turut serta mengajak para investor asing sebagai salah satu bentuk atau upaya agar dapat keluar dari krisis ekonomi. Dengan dikeluarkannya peraturan mengenai sistem ekonomi syariah di Indonesia yaitu UU No.10 tahun 1998 sehingga memberikan peluang untuk bank umum dapat memberikan pelayanan transaksi syariah, respon PT Bank Mandiri (Persero) Tbk mengenai hal tersebut yaitu melakukan konsolidasi dan Tim Pengembangan Perbankan Syariah juga dibentuk dengan tujuan pengembangan layanan perbankan syariah, tim pengembang juga berpendapat dengan dikeluarkannya aturan mengenai ekonomi islam merupakan tindakan yang tepat dimana PT BSB berganti menjadi bank syariah dengan sebelumnya merupakan bank konvensional.

### 3. Bank Rakyat Indonesia Syariah

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk pada tanggal 19 Desember 2007 melakukan akuisisi Bank Jasa Arta dan mengubahnya dengan nama PT Bank BRI Syariah atau juga disebut "BRIS". Bank Indonesia pada tanggal 16 Oktober 2008 memberikan izin beroperasi kepada bank syariah tersebut menggunakan surat No.10/67/KEP.GBI/DpG/2008.

Dengan adanya surat yang diberikan oleh Bank Indonesia PT Bank BRI Syariah pada tanggal 17 November 2008 beroperasi secara resmi dan sejak saat itu sampai sekarang bank tidak pernah melakukan perubahan atau pergantian nama. Diawali dengan potensi besar dalam bidang perbankan syariah yang dilihat oleh bank sehingga bank yang bermula beroperasi sebagai bank konvensional berganti menjadi bank yang menjalankan usahanya dengan prinsip syariah atau dikenal dengan nama bank syariah.

Tujuan yang dimiliki PT Bank BRI Syariah yaitu dapat menyediakan bisnis keuangan dengan prinsip perbankan syariah sebagai landasan operasional bank sehingga seluruh kegiatan atau usaha yang dilakukan bank diubah mengikuti aturan atau prinsip syariah Islam.

#### 4. Bank Negara Indonesia Syariah

Bank Indonesia memberikan izin melalui surat kepada Bank BNI Nomor 12/2/DpG/Dpbs serta akta pemisahan untuk melakukan pemisahan UUS BNI dan izin diperoleh bank dari Bank Indonesia sesuai Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 12/ 41/KEP.GBI/2010 pada tanggal 21 Mei 2010 kemudian pada tanggal 19 Juni 2010 bank telah melakukan pemisahan secara efektif serta pertama kalinya kegiatan usaha dilakukan oleh bank.

Pada tanggal 19 Juni 2010 sesuai dengan pelaporan yang diajukan terhadap Bank Indonesia melalui surat No. Dir/1/03 mengenai laporan Pelaksanaan Pembukaan Bank Umum Syariah dan kemudian pada tanggal 9 Juli 2010 bank dalam kegiatan operasional yang dilakukan secara resmi masuk kedalam kelompok atau jenis Bank Devisa Berdasarkan Surat Keputusan Deputy Gubernur Bank Indonesia No. 12/5/KEP.DpG/2010.

#### 5. Bank Mega Syariah

Izin beroperasi diperoleh bank secara resmi pada tanggal 27 Juli 2004 menjadi bank umum melalui Menteri Keuangan Republik Indonesia No.1046/KMK.013/1990 dan pada tanggal 27 Juli 2004 izin diperoleh Bank Mega untuk melakukan perubahan yang awalnya bank dalam kegiatan yang dilakukan dengan sistem konvensional menjadi bank yang menjalankan kegiatan operasionalnya dengan prinsip syariah serta diperolehnya izin pergantian nama bank pada tanggal 27 Juli 2004.

Pada tanggal 25 Agustus 2004 secara resmi bank mulai beroperasi sesuai dengan Surat Keputusan Deputy Gubernur Bank Indonesia No. 10/12/KEP.DpG/200 sebagai Bank Umum Syariah dan pada tanggal 16 Oktober 2008 izin diperoleh bank sebagai bank devisa. Persetujuan mengenai perubahan nama bank didapatkan pada tanggal 2 November 2010 yang sebelumnya dengan nama PT. Bank Karman menjadi menjadi PT Bank Mega Syariah.

## B. Hasil Penelitian

Menggunakan laporan tahunan masing-masing bank dalam kurun waktu lima tahun terakhir yaitu 2016 hingga 2020 didapatkan data yang digunakan untuk menghitung kinerja keuangan menggunakan pendekatan *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP). Hasil perhitungan kinerja bank devisa syariah adalah berikut ini :

### 1. Bank Muamalat Indonesia

#### a. *Sharia Conformity*

*Sharia Conformity* digunakan untuk mengukur kinerja keuangan pada Bank Devisa Syariah dengan tujuan agar dapat mengetahui tingkat kesesuaian syariah masing-masing bank. Pada variabel *Sharia Conformity* dapat dihitung menggunakan tiga indikator yaitu rasio investasi syariah, rasio pendapatan syariah dan rasio bagi hasil.

#### 1) Rasio Investasi Syariah

Sesuai dengan hukum Islam, Investasi syariah merupakan penempatan dana pada sebuah aset atau lainnya yang didalamnya tidak mengandung *maysir*, *gharar* dan *riba*. Di Indonesia rata-rata bank syariah berasal dari bank konvensional sehingga terdapat kemungkinan bank syariah juga menempatkan dananya pada bank konvensional dengan tujuan kelancaran operasional bank jika membutuhkan dana sewaktu-waktu (Mughtar, 2020). Rasio investasi syariah Bank Muamalat Indonesia periode tahun 2016-2020 disajikan pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.2**

Hasil Perhitungan Rasio Investasi Syariah BMI

(Dalam ribuan rupiah)

Investasi Syariah			
Tahun	Investasi Syariah	Investasi Non Syariah	Total
2016	9.274.167.706	781.041.986	92,23%
2017	10.870.789.237	507.799.466	95,53%
2018	17.550.353.862	632.063.574	96,52%
2019	13.909.569.569	307.380.323	97,83%
2020	15.027.363.653	475.588.743	96,93%

Sumber : *Annual Report* Bank Muamalat Indonesia

Berdasarkan hasil perhitungan dari rasio investasi syariah menunjukkan penempatan dana atau investasi yang dilakukan bank syariah dalam menginvestasikan dananya di bank non syariah serta menggambarkan seberapa besar bank melakukan investasi syariah. Pada Bank Muamalat Indonesia periode tahun 2016-2020 memiliki hasil rata-rata 95,81% dan terdapat penurunan pada 2020 yaitu 96,93% yang sebelumnya 97,83% yang menunjukkan adanya kenaikan investasi non syariah yang dilakukan bank.

## 2) Rasio Pendapatan Syariah

Pendapatan syariah merupakan pendapatan yang diperoleh bank dari kegiatan pembiayaan atau lainnya yang sesuai dengan syariah Islam, dana non-halal juga terdapat dalam laporan keuangan Bank Syariah yang berasal dari transaksi antara bank dengan pihak lain yang dalam operasionalnya tidak menggunakan prinsip syariah dan dana tersebut kemudian digunakan sebagai dana kebajikan oleh bank syariah (Muchtar, 2020). Berikut tabel rasio pendapatan syariah pada Bank Muamalat Indonesia periode tahun 2016-2020 :

**Tabel 4.3**

Hasil Perhitungan Rasio Pendapatan Syariah BMI  
(Dalam ribuan rupiah)

Pendapatan Syariah			
Tahun	Pendapatan Syariah	Pendapatan Non Syariah	Total
2016	4.284.279.589	1.258.508	99,97%
2017	4.494.609.712	864.946	99,98%
2018	3.625.065.598	633.223	99,98%
2019	3.463.173.725	523.923	99,98%
2020	3.050.924.685	360.556	99,98%

Sumber : *Annual Report* Bank Muamalat Indonesia

Berdasarkan tabel diatas mendapatkan hasil perhitungan rasio pendapatan syariah yang menggambarkan sumber pendapatan bank syariah yang seharusnya halal serta tidak melanggar atau sesuai dengan syariat islam dan menggambarkan apakah pendapatan syariah yang diperoleh lebih besar dari pendapatan non halal bank tersebut. Pada Bank Muamalat Indonesia periode tahun 2016-2020 memiliki

hasil rata-rata 99,98% yang artinya Bank Muamalat Indonesia memiliki pendapatan syariah yang lebih besar dari pendapatan non-halalnya, dengan demikian menandakan bank sudah memperhatikan kehalalan dari dana yang dikelola terbukti dari penurunan total pendapatan non-halal setiap tahunnya.

### 3) Rasio Bagi Hasil

Rasio bagi hasil merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur atau menilai bank syariah dalam melakukan pembiayaan dengan akad bagi hasil (Lutfiandar, 2016). Berikut tabel rasio bagi hasil pada Bank Muamalat Indonesia periode tahun 2016-2020 :

**Tabel 4.4**  
Hasil Perhitungan Rasio Bagi Hasil BMI

Tahun	Bagi Hasil			
	Mudharabah (dalam ribuan rupiah)	Musarakah (dalam ribuan rupiah)	Total Pembiayaan (dalam miliar)	Total
2016	794.219.700	20.125.269.223	40.010	52,28%
2017	703.554.231	19.160.884.745	41.288	48,11%
2018	431.872.013	15.856.148.035	33.559	48,53%
2019	756.513.534	14.008.299.777	29.877	49,41%
2020	620.075.366	14.277.575.162	29.084	51,22%

Sumber : *Annual Report* Bank Muamalat Indonesia

Berdasarkan perhitungan rasio bagi hasil diatas maka dapat diketahui kinerja bank dalam pembiayaan dengan sistem bagi hasil yang telah dilakukan, pembiayaan bagi hasil bagi bank syariah ialah salah satu usaha untuk memperoleh laba. Pada Bank Muamalat Indonesia periode tahun 2016-2020 memiliki hasil rata-rata 49,91% dan selama tiga tahun berturut-turun Bank Muamalat Indonesia telah meningkatkan pembiayaan bagi hasil terbukti dari hasil yang diperoleh tahun 2018-2020 yang selalu meningkat.

#### b. *Profitability*

Tujuan mengukur kinerja pada bank syariah menggunakan *Profitability* untuk dapat mengetahui tingkat profitabilitas yang diperoleh bank syariah dalam kegiatan usaha yang dilakukannya, terdapat tiga

indikator pada variabel *Profitability* yaitu *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM).

1) *Return On Asset* (ROA)

*Return On Asset* digunakan untuk melihat laba yang diperoleh serta pemanfaatan dari setiap aset yang dimiliki suatu perusahaan atau entitas (IAI, 2019). Adapun dalam indikator ROA dapat dihitung dari pendapatan bersih yang dibandingkan dengan total aset perusahaan. Berikut tabel *Return On Asset* pada Bank Muamalat Indonesia periode tahun 2016-2020 :

**Tabel 4.5**  
Hasil Perhitungan ROA BMI  
(Dalam ribuan rupiah)

Tahun	ROA		
	Pendapatan	Total Aset	Total
2016	80.511.090	55.786.397.505	0,14%
2017	26.115.563	61.696.919.644	0,11%
2018	46.002.044	57.227.276.046	0,08%
2019	16.326.331	50.555.519.435	0,05%
2020	10.019.739	51.241.303.583	0,03%

Sumber : *Annual Report* Bank Muamalat Indonesia

Berdasarkan hasil perhitungan ROA tersebut maka kinerja dari bank dapat diketahui bagaimana bank memperoleh laba, karena jika ROA yang didapatkan semakin besar maka menunjukkan keuntungan yang diperoleh juga semakin besar atau meningkat. Pada Bank Muamalat Indonesia periode tahun 2016-2020 memperoleh *Return On Asset* dengan rata-rata yang diperoleh yaitu 0,08% dan secara berturut-turut selama waktu penelitian selalu mengalami penurunan, hingga pada 2020 ROA yang diperoleh hanya 0,03%.

2) *Return On Equity* (ROE)

*Return On Equity* digunakan untuk melihat kemampuan serta efektifitas perusahaan dalam melakukan pengelolaan modal sendiri sehingga dapat dilihat apakah perusahaan sudah mengelola dengan baik atau tidak (Darmawan, 2020). ROE menurut sudut pandang pemilik dianggap lebih penting karena dapat merefleksikan

kepemilikan (Andrianto, 2019). Berikut tabel *Return On Equity* pada Bank Muamalat Indonesia periode tahun 2016-2020:

**Tabel 4.6**

Hasil Perhitungan ROE BMI  
(Dalam ribuan rupiah)

ROE			
Tahun	Pendapatan	Total Ekuitas	Total
2016	80.511.090	3.618.746.556	2,22%
2017	26.115.563	5.545.366.904	0,87%
2018	46.002.044	3.921.667.078	1,16%
2019	16.326.331	3.937.178.287	0,45%
2020	10.019.739	3.966.710.373	0,29%

Sumber : *Annual Report* Bank Muamalat Indonesia

Berdasarkan hasil dari perhitungan ROE tersebut maka hasil yang ditunjukkan mengenai hasil pengelolaan modal sendiri untuk operasional maupun pembiayaan yang dikeluarkan bank untuk menghasilkan profit. Pada Bank Muamalat Indonesia periode tahun 2016-2020 rata-rata *Return On Equity* yang diperoleh yaitu 0,99% dan dalam waktu dua tahun hasil yang diperoleh mengalami penurunan yaitu pada 2018 dengan hasil 1,16% kemudian turun pada 2019 menjadi 0,45% dan pada 2020 menjadi 0,29%.

### 3) *Net Profit Margin* (NPM)

*Net Profit Margin* (NPM) menurut Lacinka (2018) merupakan rasio yang digunakan untuk melihat laba yang diperoleh perusahaan dengan laba bersih yang diperoleh dengan pendapatan operasionalnya. Dengan demikian dapat dilihat efisiensi perusahaan dan kemampuannya dalam menekan biaya operasional yang berarti semakin tinggi NPM yang dihasilkan perusahaan menunjukkan operasional perusahaan semakin baik (Darmawan, 2020). Berikut tabel *Net Profit Margin* pada Bank Muamalat Indonesia periode tahun 2016-2020 :

**Tabel 4.7**  
**Hasil Perhitungan NPM BMI**  
 (Dalam ribuan rupiah)

Net Profit Margin			
Tahun	Pendapatan	Pendapatan Operasional	Total
2016	80.511.090	1.823.536.285	4,41%
2017	26.115.563	1.644.633.347	1,58%
2018	46.002.044	1.406.372.690	3,27%
2019	16.326.331	1.030.414.078	1,58%
2020	10.019.739	1.396.200.450	0,71%

Sumber : *Annual Report* Bank Muamalat Indonesia

Berdasarkan hasil perhitungan NPM tersebut menunjukkan tingkat keuntungan bank dari pendapatan operasional yang diperoleh. Pada Bank Muamalat Indonesia periode tahun 2016-2020 rata-rata *Net Profit Margin* yang diperoleh yaitu 2,31% dan dalam waktu dua tahun hasil yang diperoleh mengalami penurunan yaitu dari 2018 dengan hasil 3,27% kemudian turun pada 2019 menjadi 1,58% dan pada 2020 menjadi 0,71%.

## 2. Bank Syariah Mandiri

### a. *Sharia Conformity*

*Sharia Conformity* digunakan untuk mengukur kinerja keuangan pada Bank Devisa Syariah dengan tujuan agar dapat mengetahui tingkat kesesuaian syariah masing-masing bank. Pada variabel *Sharia Conformity* dapat dihitung menggunakan tiga indikator yaitu rasio investasi syariah, rasio pendapatan syariah dan rasio bagi hasil.

#### 1) Rasio Investasi Syariah

Sesuai dengan hukum Islam, Investasi syariah merupakan penempatan dana pada sebuah aset atau lainnya yang didalamnya tidak mengandung *maysir*, *gharar* dan *riba*. Di Indonesia rata-rata bank syariah berasal dari bank konvensional sehingga terdapat kemungkinan bank syariah juga menempatkan dananya pada bank konvensional dengan tujuan kelancaran operasional bank jika membutuhkan dana sewaktu-waktu (Muchtar, 2020). Tabel rasio investasi syariah pada Bank Syariah Mandiri periode tahun 2016-2020 adalah berikut ini :

**Tabel 4.8**  
**Hasil Perhitungan Rasio Investasi Syariah BSM**  
 (Dalam jutaan rupiah)

Investasi Syariah			
Tahun	Investasi Syariah	Investasi Non Syariah	Total
2016	19.445.491	1.545.555	92,63%
2017	24.628.003	700.281	97,23%
2018	27.305.204	1.280.638	95,52%
2019	32.289.412	2.069.180	93,97%
2020	41.931.901	5.894.443	87,67%

Sumber : *Annual Report* Bank Syariah Mandiri

Berdasarkan hasil perhitungan dari rasio investasi syariah menunjukkan penempatan dana atau investasi yang dilakukan bank syariah dalam menginvestasikan dananya di bank non syariah serta menggambarkan seberapa besar bank melakukan investasi syariah. Pada Bank Syariah Mandiri periode tahun 2016-2020 memiliki hasil rata-rata 93,40% dan terdapat penurunan cukup besar pada 2020 yaitu 87,67% yang sebelumnya 93,97% yang menunjukkan adanya kenaikan investasi non syariah yang dilakukan bank.

## 2) Rasio Pendapatan Syariah

Pendapatan syariah merupakan pendapatan yang diperoleh bank dari kegiatan pembiayaan atau lainnya yang sesuai dengan syariah Islam, dana non-halal juga terdapat dalam laporan keuangan Bank Syariah dan dana tersebut berasal dari transaksi antara bank dengan pihak lain yang dalam operasionalnya tidak menggunakan prinsip syariah dan dana tersebut kemudian digunakan sebagai dana kebajikan oleh bank syariah (Mughtar, 2020). Berikut tabel rasio pendapatan syariah pada Bank Syariah Mandiri periode tahun 2016-2020 :

**Tabel 4.9**  
**Hasil Perhitungan Rasio Pendapatan Syariah BSM**  
 (Dalam jutaan rupiah)

Pendapatan Syariah			
Tahun	Pendapatan Syariah	Pendapatan Non Syariah	Total
2016	7.613.657	428	99,99%
2017	8.696.931	76	99,99%
2018	10.056.687	628	99,99%
2019	11.509.043	139	99,99%
2020	12.180.059	721	99,99%

Sumber : *Annual Report* Bank Syariah Mandiri

Berdasarkan tabel diatas mendapatkan hasil perhitungan rasio pendapatan syariah yang menggambarkan sumber pendapatan bank syariah yang seharusnya halal serta tidak melanggar atau sesuai dengan syariat Islam dan menggambarkan apakah pendapatan syariah yang diperoleh lebih besar dari pendapatan non halal bank tersebut. Pada Bank Syariah Mandiri periode tahun 2016-2020 memiliki hasil rata-rata 99,99% yang artinya Bank Syariah Mandiri memiliki pendapatan syariah yang lebih besar dari pendapatan non-halalnya, dengan demikian menandakan bank sudah memperhatikan kehalalan dari dana yang dikelola.

### 3) Rasio Bagi Hasil

Rasio bagi hasil merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur atau menilai bank syariah dalam melakukan pembiayaan dengan akad bagi hasil (Lutfiandar, 2016). Dibawah ini merupakan hasil perhitungan dari rasio bagi hasil dalam kurun waktu lima tahun pada Bank Syariah Mandiri periode tahun 2016-2020 dan disajikan dalam tabel berikut ini :

**Tabel 4.10**  
Hasil Perhitungan Rasio Bagi Hasil BSM

Bagi Hasil				
Tahun	Mudharabah (dalam jutaan rupiah)	Musyarakah (dalam jutaan rupiah)	Total Pembiayaan (milliar rupiah)	Total
2016	3.085.615	13.338.662	55.580	29,55%
2017	3.360.363	17.268.075	60.472	34,11%
2018	3.226.605	20.622.671	67.753	35,20%
2019	1.706.416	25.956.876	75.542	36,61%
2020	793.677	27.818.239	83.425	34,29%

Sumber : *Annual Report* Bank Syariah Mandiri

Berdasarkan perhitungan rasio bagi hasil diatas maka dapat diketahui kinerja bank dalam pembiayaan dengan sistem bagi hasil yang telah dilakukan, pembiayaan bagi hasil bagi bank syariah ialah salah satu usaha untuk memperoleh laba. Pada Bank Syariah Mandiri periode tahun 2016-2020 memiliki hasil rata-rata 33,95% dan hasil yang diperoleh dalam kurun waktu lima tahun pada rasio bagi hasil selalu naik turun, pada 2020 terdapat penurunan rasio bagi hasil yang dilakukan Bank Syariah Mandiri yaitu sebesar 34,29% yang sebelumnya pada 2019 sebesar 36,61%.

#### b. Profitability

Tujuan mengukur kinerja pada bank syariah menggunakan *Profitability* untuk dapat mengetahui tingkat profitabilitas yang diperoleh bank syariah dalam kegiatan atau usaha yang dilakukannya, terdapat tiga indikator pada variabel *Profitability* yaitu *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM).

##### 1) *Return On Asset* (ROA)

*Return On Asset* digunakan untuk melihat laba yang diperoleh serta pemanfaatan dari setiap aset yang dimiliki suatu perusahaan atau entitas (IAI, 2019). Adapun dalam indikator ROA dapat dihitung dari pendapatan bersih yang dibandingkan dengan total aset perusahaan. Berikut tabel *Return On Asset* pada Bank Syariah Mandiri periode tahun 2016-2020 :

**Tabel 4.11**  
**Hasil Perhitungan ROA BSM**  
 (Dalam jutaan rupiah)

ROA			
Tahun	Pendapatan	Total Aset	Total
2016	325.414	78.831.722	0,59%
2017	365.166	87.939.774	0,59%
2018	605.213	98.341.116	0,88%
2019	1.275.034	112.291.867	1,69%
2020	1.434.488	126.907.940	1,65%

Sumber : *Annual Report* Bank Syariah Mandiri

Berdasarkan hasil perhitungan ROA tersebut maka kinerja dari bank dapat diketahui bagaimana bank memperoleh laba karena jika ROA yang didapatkan semakin besar maka menunjukkan keuntungan yang diperoleh juga semakin besar atau meningkat. Pada Bank Syariah Mandiri rata-rata yang diperoleh periode tahun 2016-2020 pada rasio *Return On Asset* yaitu 1,08% dan mengalami penurunan pada 2020 yaitu 1,65% yang sebelumnya pada 2019 sebesar 1,69%.

## 2) *Return On Equity* (ROE)

*Return On Equity* digunakan untuk melihat kemampuan serta efektifitas perusahaan dalam melakukan pengelolaan modal sendiri sehingga dapat dilihat apakah perusahaan sudah mengelola dengan baik atau tidak (Darmawan, 2020). ROE menurut sudut pandang pemilik dianggap lebih penting karena dapat merefleksikan kepemilikan (Andrianto, 2019). Berikut tabel *Return On Equity* pada Bank Syariah Mandiri periode tahun 2016-2020 :

**Tabel 4.12**  
**Hasil Perhitungan ROE BSM**  
 (Dalam jutaan rupiah)

ROE			
Tahun	Laba Bersih	Total Ekuitas	Total
2016	325.414	6.392.437	5,81%
2017	365.166	7.314.241	5,71%
2018	605.213	8.039.165	8,21%
2019	1.275.034	9.245.835	15,66%
2020	1.434.488	10.839.559	15,03%

Sumber : *Annual Report* Bank Syariah Mandiri

Berdasarkan hasil dari perhitungan ROE tersebut maka hasil yang ditunjukkan mengenai hasil pengelolaan modal sendiri untuk operasional maupun pembiayaan yang dikeluarkan bank untuk menghasilkan profit. Hasil rata-rata yang diperoleh Bank Syariah Mandiri periode tahun 2016-2020 pada rasio *Return On Equity* yang diperoleh yaitu 10,08% dan dalam waktu dua tahun hasil yang diperoleh mengalami kenaikan yaitu pada 2018 dengan 8,21% dan pada 2019 dengan 15,66% dan mengalami penurunan pada 2020 menjadi 15,03% yang sebelumnya 15,66%.

### 3) *Net Profit Margin* (NPM)

*Net Profit Margin* (NPM) menurut Lacinka (2018) merupakan rasio yang digunakan untuk melihat laba yang diperoleh perusahaan dengan laba bersih yang diperoleh dengan pendapatan operasionalnya. Dengan demikian dapat dilihat efisiensi perusahaan dan kemampuannya dalam menekan biaya operasional yang berarti semakin tinggi NPM yang dihasilkan perusahaan menunjukkan operasional perusahaan semakin baik (Darmawan, 2020). *Net Profit Margin* pada Bank Syariah Mandiri periode tahun 2016-2020 disajikan dalam tabel berikut ini :

**Tabel 4.13**  
**Hasil Perhitungan NPM BSM**  
 (Dalam jutaan rupiah)

Net Profit Margin			
Tahun	Laba Bersih	Pendapatan Operasional	Total
2016	325.414	4.988.248	6,52%
2017	365.166	5.688.796	6,41%
2018	605.213	6.634.538	9,12%
2019	1.275.034	7.269.312	17,53%
2020	1.434.488	8.133.863	17,63%

Sumber : *Annual Report* Bank Syariah Mandiri

Berdasarkan hasil perhitungan NPM tersebut menunjukkan tingkat keuntungan bank dari pendapatan operasional yang diperoleh. Pada Bank Syariah Mandiri periode tahun 2016-2020 rata-rata *Net Profit Margin* yang diperoleh yaitu 11,44% dan dalam waktu tiga tahun berturut-turut hasil yang diperoleh mengalami kenaikan yaitu dari 2017 yang sebelumnya dengan hasil 6,41% menjadi 9,12% pada 2018 dan 2019 dengan 17,53%, kemudian pada 2020 dengan 17,63%.

### 3. BNI Syariah

#### a. *Sharia Conformity*

*Sharia Conformity* digunakan untuk mengukur kinerja keuangan pada Bank Devisa Syariah dengan tujuan agar dapat mengetahui tingkat kesesuaian syariah masing-masing bank. Pada variabel *Sharia Conformity* dapat dihitung menggunakan tiga indikator yaitu rasio investasi syariah, rasio pendapatan syariah dan rasio bagi hasil.

#### 1) Rasio Investasi Syariah

Dana yang ditempatkan pada bank lain seperti dalam bentuk tabungan, deposito berjangka atau lain sebagainya dengan tujuan untuk mendapatkan penghasilan kemudian juga dana yang ditempatkan pada bank lain dapat disebut sebagai simpanan bisa dalam bentuk rupiah maupun valuta asing baik di Indonesia maupun diluar Indonesia guna transaksi antar bank dapat berjalan lancar (Vonza, 2019). Rasio investasi syariah pada BNI Syariah periode tahun 2016-2020 disajikan pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.14**  
**Hasil Perhitungan Rasio Investasi Syariah BNIS**  
 (Dalam jutaan rupiah)

Investasi Syariah			
Tahun	Investasi Syariah	Investasi Non Syariah	Total
2016	6.983.861	173.072	97,58%
2017	10.283.917	325.452	96,93%
2018	11.990.072	323.753	97,37%
2019	16.578.306	197.493	98,82%
2020	20.328.027	600.758	97,12%

Sumber : *Annual Report* Bank Negara Indonesia Syariah

Berdasarkan hasil perhitungan dari rasio investasi syariah menunjukkan penempatan dana atau investasi yang dilakukan bank syariah dalam menginvestasikan dananya di bank non syariah serta menggambarkan seberapa besar bank melakukan investasi syariah. Pada Bank Negara Indonesia Syariah dalam kurun waktu lima tahun terakhir pada periode tahun 2016-2020 memiliki hasil rata-rata 97,56% serta terdapat peningkatan maupun penurunan dan mengalami penurunan pada 2020 yaitu 97,12% yang disebabkan adanya kenaikan investasi non syariah.

## 2) Rasio Pendapatan Syariah

Pendapatan syariah merupakan pendapatan yang diperoleh bank dari kegiatan pembiayaan atau lainnya yang sesuai dengan syariah Islam, dana non-halal juga terdapat dalam laporan keuangan Bank Syariah dan dana tersebut berasal dari transaksi antara bank dengan pihak lain yang dalam operasionalnya tidak menggunakan prinsip syariah dan dana tersebut kemudian digunakan sebagai dana kebajikan oleh bank syariah (Muchtar, 2020). Berikut hasil dari rasio pendapatan syariah pada BNI Syariah periode tahun 2016-2020 yang ditunjukkan dalam tabel berikut ini :

**Tabel 4.15**  
**Hasil Perhitungan Rasio Pendapatan Syariah BNIS**  
 (Dalam jutaan rupiah)

Pendapatan Syariah			
Tahun	Pendapatan Syariah	Pendapatan Non Syariah	Total
2016	4.902.000	30	99,99%
2017	5.644.000	1.395	99,97%
2018	6.446.000	60	99,99%
2019	7.500.900	893	99,98%
2020	7.623.571	2.203	99,97%

Sumber : *Annual Report* Bank Negara Indonesia Syariah

Berdasarkan tabel diatas mendapatkan hasil perhitungan rasio pendapatan syariah yang menggambarkan sumber pendapatan bank syariah yang seharusnya halal serta tidak melanggar atau sesuai dengan syariat Islam dan menggambarkan apakah pendapatan syariah yang diperoleh lebih besar dari pendapatan non halal bank tersebut. Pada Bank Negara Indonesia Syariah periode tahun 2016-2020 memiliki hasil rata-rata 99,98% yang artinya Bank Negara Indonesia Syariah memiliki pendapatan syariah yang lebih besar dari pendapatan non-halalnya, dengan demikian menandakan bank sudah memperhatikan kehalalan dari dana yang dikelola.

### 3) Rasio Bagi Hasil

Rasio bagi hasil merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur atau menilai bank syariah dalam melakukan pembiayaan dengan akad bagi hasil (Lutfiandar, 2016). Adapun dalam indikator rasio bagi hasil dapat dihitung dengan membandingkan pembiayaan mudharabah dan musyarakah dengan total pembiayaan yang diberikan bank. Berikut tabel rasio bagi hasil pada Bank BNI Syariah periode tahun 2016-2020 :

**Tabel 4.16**  
**Hasil Perhitungan Rasio Bagi Hasil BNIS**

Bagi Hasil				
Tahun	Mudharabah (dalam jutaan rupiah)	Musyarakah (dalam jutaan rupiah)	Total Pembiayaan (miliar rupiah)	Total
2016	1.181.607	2.907.463	20.494	19,95%
2017	870.114	4.444.876	23.597	22,52%
2018	933.549	7.106.936	28.299	28,41%
2019	1.560.733	9.417.025	32.580	33,69%
2020	613.557	14.277.575	28.929	51,47%

Sumber : *Annual Report* Bank Negara Indonesia Syariah

Berdasarkan perhitungan rasio bagi hasil diatas maka dapat diketahui kinerja bank dalam pembiayaan dengan sistem bagi hasil yang telah dilakukan, pembiayaan bagi hasil bagi bank syariah ialah salah satu usaha untuk memperoleh laba. Dalam kurun waktu lima tahun berturut-turut hasil rasio bagi hasil yang diperoleh Bank Negara Indonesia syariah periode tahun 2016-2020 memiliki hasil rata-rata 31,21% dan selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya yang berarti BNI Syariah selalu meningkatkan pembiayaan bagi hasil mudharabah dan musyarakah yang diberikannya.

*b. Profitability*

Tujuan mengukur kinerja pada bank syariah menggunakan *Profitability* untuk dapat mengetahui tingkat profitabilitas yang diperoleh bank syariah dalam kegiatan usaha yang dilakukannya, terdapat tiga indikator pada variabel *Profitability* yaitu *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)* dan *Net Profit Margin (NPM)*.

1) *Return On Asset (ROA)*

*Return On Asset* digunakan untuk melihat laba yang diperoleh serta pemanfaatan dari setiap aset yang dimiliki suatu perusahaan atau entitas (IAI, 2019). Adapun dalam indikator ROA dapat dihitung dari pendapatan bersih yang dibandingkan dengan total aset perusahaan. Berikut merupakan tabel *Return On Asset* pada BNI Syariah periode tahun 2016-2020 :

**Tabel 4.17**  
**Hasil Perhitungan ROA BNIS**  
 (Dalam jutaan rupiah)

ROA			
Tahun	Pendapatan	Total Aset	Total
2016	277.375	28.314.175	1,44%
2017	306.686	34.822.442	1,31%
2018	416.080	41.048.545	1,42%
2019	603.153	49.980.235	1,82%
2020	505.106	55.009.342	1,33%

Sumber : *Annual Report* Bank Negara Indonesia Syariah

Berdasarkan hasil perhitungan ROA tersebut maka kinerja dari bank dapat diketahui bagaimana bank memperoleh laba karena jika ROA yang didapatkan semakin besar maka menunjukkan keuntungan yang diperoleh juga semakin besar atau meningkat. Bank Negara Indonesia Syariah memperoleh hasil rata-rata periode tahun 2016 hingga 2020 pada rasio *Return On Asset* yaitu sebesar 1,46% dan mengalami penurunan pada 2020 yaitu 1,33% yang sebelumnya pada 2019 yaitu sebesar 1,82%.

## 2) *Return On Equity* (ROE)

*Return On Equity* digunakan untuk melihat kemampuan serta efektifitas perusahaan dalam melakukan pengelolaan modal sendiri sehingga dapat dilihat apakah perusahaan sudah mengelola dengan baik atau tidak (Darmawan, 2020). ROE menurut sudut pandang pemilik dianggap lebih penting karena dapat merefleksikan kepemilikan (Andrianto, 2019). Adapun dalam indikator *Return On Equity* dapat dihitung dari pendapatan bersih dibandingkan ekuitas, berikut hasil perhitungannya *Return On Equity* pada Bank Negara Indonesia Syariah periode tahun 2016-2020 disajikan dalam tabel berikut ini :

**Tabel 4.18**  
**Hasil Perhitungan ROE BNIS**  
 (Dalam jutaan rupiah)

ROE			
Tahun	Pendapatan	Total Ekuitas	Total
2016	277.375	2.486.566	11,94%
2017	306.686	3.807.298	11,42%
2018	416.080	4.242.166	10,53%
2019	603.153	4.735.076	13,54%
2020	505.106	5.459.299	9,97%

Sumber : *Annual Report* Bank Negara Indonesia Syariah

Berdasarkan hasil dari perhitungan ROE tersebut maka hasil yang ditunjukkan mengenai hasil pengelolaan modal sendiri untuk operasional maupun pembiayaan yang dikeluarkan bank untuk menghasilkan profit. Pada Bank Negara Indonesia Syariah periode tahun 2016-2020 memperoleh hasil rata-rata pada rasio *Return On Equity* sebesar 11,48% dan mengalami penurunan pada 2020 yaitu 9,97% yang sebelumnya pada 2019 yaitu 13,54%.

### 3) *Net Profit Margin* (NPM)

*Net Profit Margin* (NPM) menurut Lacinka (2018) merupakan rasio yang digunakan untuk melihat laba yang diperoleh perusahaan dengan laba bersih yang diperoleh dengan pendapatan operasionalnya. Dengan demikian dapat dilihat efisiensi perusahaan dan kemampuannya dalam menekan biaya operasional yang berarti semakin tinggi NPM yang dihasilkan perusahaan menunjukkan operasional perusahaan semakin baik (Darmawan, 2020). Berikut hasil perhitungan dalam kurun waktu lima tahun pada rasio *Net Profit Margin* Bank Negara Indonesia Syariah periode tahun 2016-2020 yang disajikan dalam tabel berikut ini :

**Tabel 4.19**  
**Hasil Perhitungan NPM BNIS**  
 (Dalam jutaan rupiah)

Net Profit Margin			
Tahun	Pendapatan	Pendapatan Operasional	Total
2016	277.375	1.998.261	13,88%
2017	306.686	2.338.212	13,11%
2018	416.080	2.718.890	15,30%
2019	603.153	3.255.403	18,52%
2020	505.106	3.351.752	15,06%

Sumber : *Annual Report* Bank Negara Indonesia Syariah

Berdasarkan hasil perhitungan NPM tersebut menunjukkan tingkat keuntungan bank dari pendapatan operasional yang diperoleh. Pada Bank Negara Indonesia Syariah periode tahun 2016-2020 rata-rata *Net Profit Margin* yang diperoleh yaitu 15,17% dan pada 2020 mengalami penurunan menjadi 15,06% yang sebelumnya pada 2019 *Net Profit Margin* yang diperoleh yaitu 18,52%.

#### 4. BRI Syariah

##### a. *Sharia Conformity*

*Sharia Conformity* digunakan untuk mengukur kinerja keuangan pada Bank Devisa Syariah dengan tujuan agar dapat mengetahui tingkat kesesuaian syariah masing-masing bank. Pada variabel *Sharia Conformity* dapat dihitung menggunakan tiga indikator yaitu rasio investasi syariah, rasio pendapatan syariah dan rasio bagi hasil.

##### 1) Rasio Investasi Syariah

Dana yang ditempatkan pada bank lain seperti dalam bentuk tabungan, deposito berjangka atau lain sebagainya dengan tujuan untuk mendapatkan penghasilan kemudian juga dana yang ditempatkan pada bank lain dapat disebut sebagai simpanan bisa dalam bentuk rupiah maupun valuta asing baik di Indonesia maupun diluar Indonesia guna transaksi antar bank dapat berjalan lancar (Vonza, 2019). Hasil perhitungan rasio investasi syariah pada BRI Syariah dalam kurun waktu lima tahun periode tahun 2016-2020 disajikan dalam tabel berikut ini :

**Tabel 4.20**  
**Hasil Perhitungan Rasio Investasi Syariah BRIS**  
 (Dalam jutaan rupiah)

Investasi Syariah			
Tahun	Investasi Syariah	Investasi Non Syariah	Total
2016	8.810.243	163.391	98,17%
2017	11.426.694	245.821	97,89%
2018	14.928.447	206.106	98,63%
2019	14.869.165	302.738	98,00%
2020	14.623.799	1.844.890	88,79%

Sumber : *Annual Report* Bank Rakyat Indonesia Syariah

Berdasarkan hasil perhitungan dari rasio investasi syariah menunjukkan penempatan dana atau investasi yang dilakukan bank syariah dalam menginvestasikan dananya di bank non syariah serta menggambarkan seberapa besar bank melakukan investasi syariah. Pada Bank Rakyat Indonesia Syariah periode tahun 2016-2020 memiliki hasil rata-rata 96,30% serta dalam kurun waktu lima tahun terakhir hasil yang diperoleh mengalami peningkatan maupun penurunan dan mengalami penurunan pada 2020 yaitu sebesar 88,79% yang sebelumnya pada 2019 sebesar 98,00% hal tersebut dikarenakan adanya peningkatan investasi non syariah.

## 2) Rasio Pendapatan Syariah

Pendapatan syariah merupakan pendapatan yang diperoleh bank dari kegiatan pembiayaan atau lainnya yang sesuai dengan syariah Islam, dana non-halal juga terdapat dalam laporan keuangan Bank Syariah dan dana tersebut berasal dari transaksi antara bank dengan pihak lain yang dalam operasionalnya tidak menggunakan prinsip syariah dan dana tersebut kemudian digunakan sebagai dana kebajikan oleh bank syariah (Mughtar, 2020). Berikut tabel rasio pendapatan syariah pada BRI Syariah periode tahun 2016-2020 :

**Tabel 4.21**  
**Hasil Perhitungan Rasio Pendapatan Syariah BRIS**  
 (Dalam jutaan rupiah)

Pendapatan Syariah			
Tahun	Pendapatan Syariah	Pendapatan Non Syariah	Total
2016	2.901.790	129	99,99%
2017	3.137.668	533	99,98%
2018	3.487.549	883	99,97%
2019	3.885.858	1.388	99,96%
2020	4.976.541	3.875	99,92%

Sumber : *Annual Report* Bank Rakyat Indonesia Syariah

Berdasarkan tabel diatas mendapatkan hasil perhitungan rasio pendapatan syariah yang menggambarkan sumber pendapatan bank syariah yang seharusnya halal serta tidak melanggar atau sesuai dengan syariat islam dan menggambarkan apakah pendapatan syariah yang diperoleh lebih besar dari pendapatan non halal bank tersebut. Pada Bank Rakyat Indonesia Syariah periode tahun 2016-2020 memiliki hasil rata-rata 99,96% yang artinya Bank Rakyat Indonesia Syariah memiliki pendapatan syariah yang lebih besar dari pendapatan non-halalnya, dengan demikian menandakan bank sudah memperhatikan kehalalan dari dana yang dikelola.

### 3) Rasio Bagi Hasil

Rasio bagi hasil merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur atau menilai bank syariah dalam melakukan pembiayaan dengan akad bagi hasil (Lutfiandar, 2016). Adapun dalam indikator rasio bagi hasil dapat dihitung dengan membandingkan pembiayaan mudharabah dan musyarakah dengan total pembiayaan yang diberikan bank. Berikut tabel rasio bagi hasil pada BRI Syariah periode tahun 2016-2020 :

**Tabel 4.22**  
**Hasil Perhitungan Rasio Bagi Hasil BRIS**

Bagi Hasil				
Tahun	Mudharabah (dalam jutaan rupiah)	Musyarakah (dalam jutaan rupiah)	Total Pembiayaan (triliun rupiah)	Total
2016	1.271.485	5.185.890	18,04	35,79%
2017	840.974	5.447.998	19,01	33,08%
2018	475.970	7.452.634	21,85	36,28%
2019	407.246	11.019.873	27,38	41,73%
2020	307.597	14.171.405	40,05	36,15%

Sumber : *Annual Report* Bank Rakyat Indonesia Syariah

Berdasarkan perhitungan rasio bagi hasil diatas maka kinerja bank dapat diketahui dalam pembiayaan dengan sistem bagi hasil yang telah dilakukan, pembiayaan bagi hasil bagi bank syariah ialah salah satu usaha untuk memperoleh laba. Pada Bank Rakyat Indonesia Syariah periode tahun 2016-2020 memiliki hasil rata-rata 36,61% dan pada 2020 mengalami penurunan yaitu 36,15% yang sebelumnya pada 2019 sebesar 41,73%.

**b. Profitability**

Tujuan mengukur kinerja pada bank syariah menggunakan *Profitability* untuk dapat mengetahui tingkat profitabilitas yang diperoleh bank syariah dalam kegiatan usaha yang dilakukannya, terdapat tiga indikator pada variabel *Profitability* yaitu *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM).

**1) Return On Asset (ROA)**

*Return On Asset* digunakan untuk melihat laba yang diperoleh serta pemanfaatan dari setiap aset yang dimiliki suatu perusahaan atau entitas (IAI, 2019). Adapun dalam indikator ROA dapat dihitung dari pendapatan bersih yang dibandingkan dengan total aset perusahaan. Berikut hasil perhitungan rasio *Return On Asset* pada BRI Syariah periode tahun 2016-2020 disajikan dalam tabel berikut :

**Tabel 4.23**  
**Hasil Perhitungan ROA BRIS**  
 (Dalam jutaan rupiah)

ROA			
Tahun	Pendapatan	Total Aset	Total
2016	170.209	27.687.188	0,95%
2017	101.091	31.543.384	0,51%
2018	106.600	37.915.084	0,43%
2019	74.016	43.123.488	0,31%
2020	248.054	57.715.586	0,81%

Sumber : *Annual Report* Bank Rakyat Indonesia Syariah

Berdasarkan hasil perhitungan ROA tersebut maka kinerja dari bank dapat diketahui bagaimana bank memperoleh laba karena jika ROA yang didapatkan semakin besar maka menunjukkan keuntungan yang diperoleh juga semakin besar atau meningkat. Hasil yang diperoleh Bank Rakyat Indonesia Syariah periode tahun 2016-2020 pada rasio *Return On Asset* menghasilkan nilai rata-rata sebesar 0,60% dan selama tiga tahun berturut-turut mengalami penurunan dari 2017 hingga 2019 namun kemudian mengalami kenaikan pada 2020 yaitu sebesar 0,81%.

## 2) *Return On Equity* (ROE)

*Return On Equity* digunakan untuk melihat kemampuan serta efektifitas perusahaan dalam melakukan pengelolaan modal sendiri sehingga dapat dilihat apakah perusahaan sudah mengelola dengan baik atau tidak (Darmawan, 2020). ROE menurut sudut pandang pemilik dianggap lebih penting karena dapat merefleksikan kepemilikan (Andrianto, 2019). Berikut tabel *Return On Equity* pada BRI Syariah periode tahun 2016-2020 :

**Tabel 4.24**  
**Hasil Perhitungan ROE BRIS**  
 (Dalam jutaan rupiah)

ROE			
Tahun	Pendapatan	Total Ekuitas	Total
2016	170.209	2.510.013	7,40%
2017	101.091	2.602.841	4,10%
2018	106.600	5.026.640	2,49%
2019	74.016	5.088.036	1,57%
2020	248.054	5.444.288	5,03%

Sumber : *Annual Report* Bank Rakyat Indonesia Syariah

Berdasarkan hasil dari perhitungan ROE tersebut maka hasil yang ditunjukkan mengenai hasil pengelolaan modal sendiri untuk operasional maupun pembiayaan yang dikeluarkan bank untuk menghasilkan profit. Pada Bank Rakyat Indonesia Syariah periode tahun 2016-2020 rata-rata *Return On Equity* yang diperoleh yaitu 4,11% dan selalu mengalami penurunan dari 2017-2019 namun kemudian mengalami kenaikan pada 2020 yaitu sebesar 5,03%.

### 3) *Net Profit Margin* (NPM)

*Net Profit Margin* (NPM) menurut Lacinka (2018) merupakan rasio yang digunakan untuk melihat laba yang diperoleh perusahaan dengan laba bersih yang diperoleh dengan pendapatan operasionalnya. Dengan demikian dapat dilihat efisiensi perusahaan dan kemampuannya dalam menekan biaya operasional yang berarti semakin tinggi NPM yang dihasilkan perusahaan menunjukkan operasional perusahaan semakin baik (Darmawan, 2020). Berikut hasil perhitungan dari rasio *Net Profit Margin* pada BRI Syariah periode tahun 2016-2020 disajikan dalam tabel berikut :

**Tabel 4.25**  
**Hasil Perhitungan NPM BRIS**  
 (Dalam jutaan rupiah)

Net Profit Margin			
Tahun	Pendapatan	Pendapatan Operasional	Total
2016	170.209	1.726.667	9,85%
2017	101.091	1.771.609	5,70%
2018	106.600	1.919.038	5,55%
2019	74.016	2.304.511	3,21%
2020	248.054	3.249.115	7,63%

Sumber : *Annual Report* Bank Rakyat Indonesia Syariah

Berdasarkan hasil perhitungan NPM tersebut menunjukkan tingkat keuntungan bank dari pendapatan operasional yang diperoleh. Pada Bank Rakyat Indonesia Syariah periode tahun 2016-2020 rata-rata *Net Profit Margin* yang diperoleh yaitu 6,39% dan selalu mengalami penurunan dari 2017-2019 namun kemudian mengalami kenaikan pada 2020 yaitu sebesar 7,63%.

## 5. Bank Mega Syariah

### a. *Sharia Conformity*

*Sharia Conformity* digunakan untuk mengukur kinerja keuangan pada Bank Devisa Syariah dengan tujuan agar dapat mengetahui tingkat kesesuaian syariah masing-masing bank. Pada variabel *Sharia Conformity* dapat dihitung menggunakan tiga indikator yaitu rasio investasi syariah, rasio pendapatan syariah dan rasio bagi hasil.

#### 1) Rasio Investasi Syariah

Dana yang ditempatkan pada bank lain seperti dalam bentuk tabungan, deposito berjangka atau lain sebagainya dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan kemudian juga dana yang ditempatkan pada bank lain dapat disebut sebagai simpanan bisa dalam bentuk rupiah maupun valuta asing baik di Indonesia maupun diluar Indonesia guna transaksi antar bank dapat berjalan lancar (Vonza, 2019). Berikut merupakan tabel rasio investasi syariah pada Bank Mega Syariah periode tahun 2016-2020 :

**Tabel 4.26**  
**Hasil Perhitungan Rasio Investasi Syariah BMS**  
 (Dalam ribuan rupiah)

Investasi Syariah			
Tahun	Investasi Syariah	Investasi Non Syariah	Total
2016	934.443.611	10.846.405	98,85%
2017	1.834.851.292	13.288.942	99,28%
2018	1.609.650.327	6.166.556	99,61%
2019	1.401.489.659	12.614.944	99,10%
2020	10.334.282.859	15.422.623	99,85%

Sumber : *Annual Report* Bank Mega Syariah

Berdasarkan hasil perhitungan dari rasio investasi syariah menunjukkan penempatan dana atau investasi yang dilakukan bank syariah dalam menginvestasikan dananya di bank non syariah serta menggambarkan seberapa besar bank melakukan investasi syariah. Pada Bank Mega Syariah periode tahun 2016-2020 memiliki hasil rata-rata 99,34% serta hasil yang diperoleh mengalami peningkatan maupun penurunan dalam kurun waktu lima tahun dan mengalami kenaikan pada 2020 yaitu 99,85% yang sebelumnya 99,10%.

## 2) Rasio Pendapatan Syariah

Pendapatan syariah merupakan pendapatan yang diperoleh bank dari kegiatan pembiayaan atau lainnya yang sesuai dengan syariah Islam, dana non-halal juga terdapat dalam laporan keuangan Bank Syariah dan dana tersebut berasal dari transaksi antara bank dengan pihak lain yang dalam operasionalnya tidak menggunakan prinsip syariah dan dana tersebut kemudian digunakan sebagai dana kebajikan oleh bank syariah (Mughtar, 2020). Hasil perhitungan rasio pendapatan syariah pada Bank Mega Syariah periode tahun 2016-2020 disajikan dalam tabel berikut :

**Tabel 4.27**  
**Hasil Perhitungan Rasio Pendapatan Syariah BMS**  
 (Dalam ribuan rupiah)

Pendapatan Syariah			
Tahun	Pendapatan Syariah	Pendapatan Non Syariah	Total
2016	1.560.965.100	159.215	99,98%
2017	1.318.540.974	167.807	99,98%
2018	1.523.522.767	353.047	99,97%
2019	1.618.969.797	303.911	99,98%
2020	2.184.158.324	391.818	99,98%

Sumber : *Annual Report* Bank Mega Syariah

Berdasarkan tabel diatas mendapatkan hasil perhitungan rasio pendapatan syariah yang menggambarkan sumber pendapatan bank syariah yang seharusnya halal serta tidak melanggar atau sesuai dengan syariat islam dan menggambarkan apakah pendapatan syariah yang diperoleh lebih besar dari pendapatan non halal bank tersebut. Pada Bank Mega Syariah periode tahun 2016-2020 memiliki hasil rata-rata 99,98% yang artinya Bank Mega Syariah memiliki pendapatan syariah yang lebih besar dari pendapatan non-halalnya, dengan demikian menandakan bank sudah memperhatikan kehalalan dari dana yang dikelola bank.

### 3) Rasio Bagi Hasil

Rasio bagi hasil merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur atau menilai bank syariah dalam melakukan pembiayaan dengan akad bagi hasil (Lutfiandar, 2016). Adapun dalam indikator rasio bagi hasil dapat dihitung dengan membandingkan pembiayaan mudharabah dan musyarakah dengan total pembiayaan yang diberikan bank. Hasil dari perhitungan rasio bagi hasil pada Bank Mega Syariah dalam kurun waktu lima tahun periode tahun 2016-2020 disajikan dalam tabel berikut :

**Tabel 4.28**  
**Hasil Perhitungan Rasio Bagi Hasil BMS**

Bagi Hasil				
Tahun	Mudharabah (ribuan rupiah)	Musyarakah (ribuan rupiah)	Total Pembiayaan (jutaan rupiah)	Total
2016	0	294.324.521	4.714.812	6,24%
2017	0	590.844.766	4.641.439	12,72%
2018	0	1.194.603.967	5.178.619	23,06%
2019	178.325.000	1.774.313.473	6.080.453	32,11%
2020	201.463.033	1.892.789.631	4.946.543	42,33%

Sumber : *Annual Report* Bank Mega Syariah

Berdasarkan perhitungan rasio bagi hasil diatas maka kinerja bank dapat diketahui dalam pembiayaan dengan sistem bagi hasil yang telah dilakukan, pembiayaan bagi hasil bagi bank syariah ialah salah satu usaha untuk memperoleh laba. Hasil rata-rata yang diperoleh Bank Mega Syariah periode tahun 2016-2020 yaitu sebesar 23,29% dan selama lima tahun berturut-turut hasil yang diperoleh selalu mengalami peningkatan yang menandakan ada peningkatan pembiayaan bagi hasil yang dilakukan bank.

#### *b. Profitability*

Tujuan mengukur kinerja pada bank syariah menggunakan *Profitability* untuk dapat mengetahui tingkat profitabilitas yang diperoleh bank syariah dalam kegiatan usaha yang dilakukannya, terdapat tiga indikator pada variabel *Profitability* yaitu *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM).

##### 1) *Return On Asset* (ROA)

*Return On Asset* digunakan untuk melihat laba yang diperoleh serta pemanfaatan dari setiap aset yang dimiliki suatu perusahaan atau entitas (IAI, 2019). Adapun dalam indikator ROA dapat dihitung dari pendapatan bersih yang dibandingkan dengan total aset perusahaan. Hasil dari perhitungan rasio *Return On Asset* Bank Mega Syariah periode tahun 2016-2020 disajikan dalam tabel berikut :

**Tabel 4.29**  
**Hasil Perhitungan ROA BMS**  
 (Dalam ribuan rupiah)

ROA			
Tahun	Pendapatan	Total Aset	Total
2016	110.729.286	6.135.241.922	2,63%
2017	72.555.165	7.034.299.832	1,56%
2018	46.577.070	7.336.342.210	0,93%
2019	49.150.923	8.007.675.910	0,89%
2020	131.727.187	16.117.926.696	1,74%

Sumber : *Annual Report* Bank Mega Syariah

Berdasarkan hasil perhitungan ROA tersebut maka kinerja dari bank dapat diketahui bagaimana bank memperoleh laba karena jika ROA yang didapatkan semakin besar maka menunjukkan keuntungan yang diperoleh juga semakin besar atau meningkat. Pada Bank Mega Syariah hasil yang diperoleh periode tahun 2016-2020 yaitu sebesar 1,55% dan selama tiga tahun berturut-turut bank mengalami penurunan sejak 2017 hingga 2019 namun kemudian mengalami peningkatan pada 2020 yaitu sebesar 1,74%.

## 2) *Return On Equity* (ROE)

*Return On Equity* digunakan untuk melihat kemampuan serta efektifitas perusahaan dalam melakukan pengelolaan modal sendiri sehingga dapat dilihat apakah perusahaan sudah mengelola dengan baik atau tidak (Darmawan, 2020). ROE menurut sudut pandang pemilik dianggap lebih penting karena dapat merefleksikan kepemilikan (Andrianto, 2019). Hasil dari perhitungan rasio *Return On Equity* pada Bank Mega Syariah periode tahun 2016-2020 disajikan dalam tabel berikut :

**Tabel 4.30**  
**Hasil Perhitungan ROE BMS**  
 (Dalam ribuan rupiah)

ROE			
Tahun	Pendapatan	Total Ekuitas	Total
2016	110.729.286	1.061.800.638	11,97%
2017	72.555.165	1.203.015.875	6,75%
2018	46.577.070	1.203.377.835	4,08%
2019	49.150.923	1.290.179.944	4,27%
2020	131.727.187	2.019.249.285	9,76%

Sumber : *Annual Report* Bank Mega Syariah

Berdasarkan hasil dari perhitungan ROE tersebut maka hasil yang ditunjukkan mengenai hasil pengelolaan modal sendiri untuk operasional maupun pembiayaan yang dikeluarkan bank untuk menghasilkan profit. Pada Bank Mega Syariah hasil rata-rata yang diperoleh dalam kurun waktu lima tahun terakhir periode tahun 2016-2020 pada rasio *Return On Equity* yaitu sebesar 7,36% dan mengalami kenaikan pada 2020 yaitu sebesar 9,76% yang sebelumnya pada 2019 yaitu sebesar 4,27%.

### 3) *Net Profit Margin* (NPM)

*Net Profit Margin* (NPM) menurut Lacinka (2018) merupakan rasio yang digunakan untuk melihat laba yang diperoleh perusahaan dengan laba bersih yang diperoleh dengan pendapatan operasionalnya. Dengan demikian dapat dilihat efisiensi perusahaan dan kemampuannya dalam menekan biaya operasional yang berarti semakin tinggi NPM yang dihasilkan perusahaan menunjukkan operasional perusahaan semakin baik (Darmawan, 2020). Hasil dari perhitungan rasio *Net Profit Margin* pada Bank Mega Syariah dalam kurun waktu lima tahun terakhir periode tahun 2016-2020 disajikan dalam tabel berikut :

**Tabel 4.31**  
**Hasil Perhitungan NPM BMS**  
(Dalam ribuan rupiah)

Net Profit Margin			
Tahun	Pendapatan	Pendapatan Operasional	Total
2016	110.729.286	919.747.609	12,03%
2017	72.555.165	568.256.581	12,76%
2018	46.577.070	580.182.364	8,02%
2019	49.150.923	631.357.537	7,78%
2020	131.727.187	818.544.048	16,09%

Sumber : *Annual Report* Bank Mega Syariah

Berdasarkan hasil perhitungan NPM tersebut menunjukkan tingkat keuntungan bank dari pendapatan operasional yang diperoleh. Pada Bank Mega Syariah periode tahun 2016-2020 rata-rata *Net Profit Margin* yang diperoleh yaitu sebesar 11,34% dan selama dua tahun yaitu dengan hasil yang diperoleh bank mengalami penurunan dari 2018-2019 namun kemudian mengalami kenaikan pada 2020 yaitu sebesar 16,09%.

### C. Pembahasan

#### 1. Pengukuran Kinerja Keuangan *Sharia Conformity and Profitability*

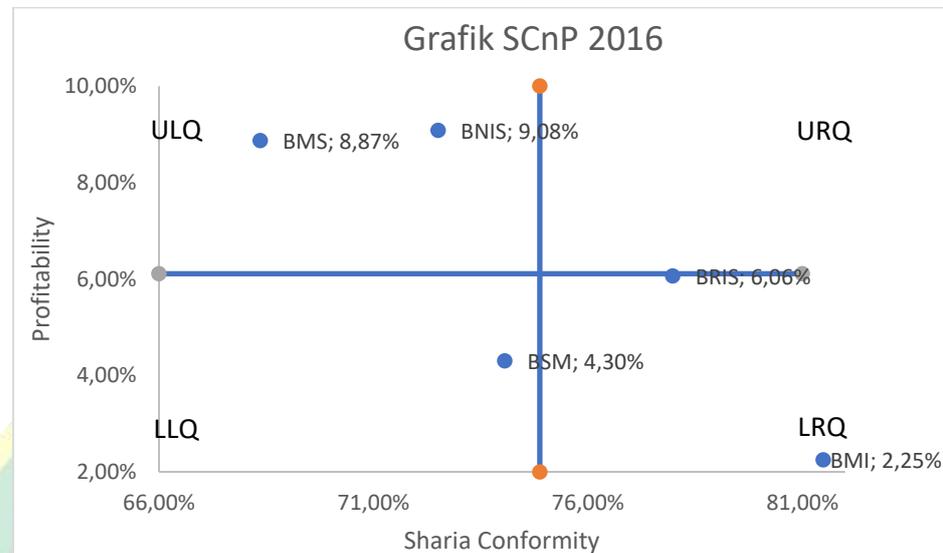
Hasil perhitungan enam indikator dari variabel *Sharia Conformity and Profitability* tersebut selanjutnya akan dimasukkan kedalam kuadran sesuai hasil yang diperoleh masing-masing bank, hasil kuadran bank devisa syariah setiap tahunnya dapat dilihat pada kuadran dibawah ini.

##### a. Analisis Kinerja Keuangan Tahun 2016

Pada periode tahun 2016, bank devisa syariah dalam pengukuran kinerjanya menggunakan SCnP model tersebar kedalam tiga kuadran, hasil dari kinerja tahun 2016 disajikan dalam grafik berikut :

**Gambar 4.1**

Grafik Kuadran SCnP Bank Devisa Syariah 2016



Sumber: Data diolah, 2016

Pada grafik SCnP periode tahun 2016, hasil dari pengukuran kinerja pada bank devisa syariah masuk kedalam tiga kuadran. Grafik tersebut menunjukkan terdapat dua bank sampel yang masuk kedalam kuadran *Lower Right Quadrant* (LRQ) yakni bank yang mempunyai tingkat kesesuaian syariah tinggi dan profitabilitas rendah yaitu Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS) dan Bank Muamalat Indonesia (BMI). Selanjutnya terdapat dua bank yang masuk kedalam kuadran *Upper Left Quadrant* (ULQ) yakni bank yang mempunyai tingkat kesesuaian syariah rendah namun profitabilitas tinggi yaitu Bank Mega Syariah (BMS) dan Bank Negara Indonesia Syariah (BNIS). Kemudian terdapat satu bank yang masuk kedalam kuadran *Lower Left Quadrant* (LLQ) yakni bank yang mempunyai tingkat kesesuaian syariah dan profitabilitas rendah yaitu Bank Syariah Mandiri (BSM). Penelitian diawali pada tahun 2016 sehingga pergerakan dari bank devisa syariah belum terlihat dikarenakan tahun 2016 dijadikan titik awal penelitian.

Adapun data pengukuran *Sharia Conformity and Profitability* disajikan pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.32**  
Pengukuran SCnP Model Tahun 2016

No.	Nama Bank	Sharia Conformity	Profitability	Quadrant
1	Bank Muamalat Indonesia	81,49%	2,25%	LRQ
2	Bank Syariah Mandiri	74,06%	4,30%	LLQ
3	Bank Rakyat Indonesia Syariah	77,98%	6,06%	LRQ
4	Bank Negara Indonesia Syariah	72,51%	9,08%	ULQ
5	Bank Mega Syariah	68,36%	8,87%	ULQ

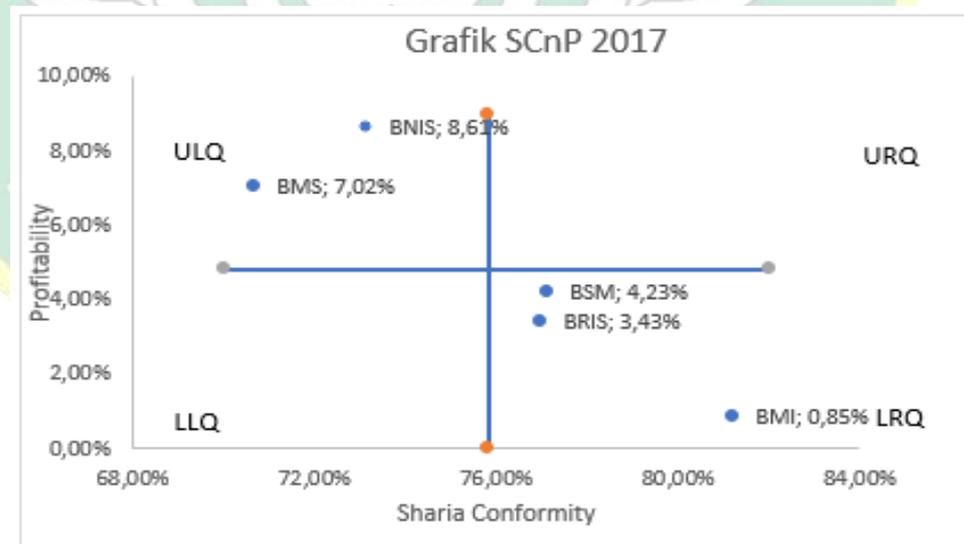
Sumber: laporan keuangan (data diolah)

b. Analisis Kinerja Keuangan Tahun 2017

Pada tahun 2017, hasil pengukuran kinerja bank devisa syariah menggunakan SCnP model tersebar kedalam dua kuadran, data grafik tahun 2017 adalah sebagai berikut :

**Gambar 4.2**

Grafik Kuadran SCnP Bank Devisa Syariah 2017



Sumber: Data diolah, 2017

Pada grafik SCnP periode tahun 2017, mendapatkan hasil kinerja bank devisa syariah tersebar kedalam dua kuadran. Grafik tersebut menunjukkan terdapat tiga bank yang masuk kedalam kuadran *Lower*

*Right Quadrant* (LRQ) yakni bank yang memiliki kesesuaian syariah tinggi dan profitabilitas rendah yaitu Bank Syariah Mandiri (BSM), Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS) dan Bank Muamalat Indonesia (BMI). Kemudian terdapat dua bank yang masuk kedalam kuadran *Upper Left Quadrant* (ULQ) yakni bank yang memiliki tingkat kesesuaian syariah rendah dan profitabilitas tinggi yaitu Bank Mega Syariah (BMS) dan Bank Negara Indonesia Syariah (BNIS).

Adapun data hasil pengukuran *Sharia Conformity and Profitability* disajikan kedalam tabel dibawah ini :

**Tabel 4.33**  
Pengukuran SCnP Model Tahun 2017

No.	Nama Bank	Sharia Conformity	Profitability	Quadrant
1	Bank Muamalat Indonesia	81,20%	0,85%	LRQ
2	Bank Syariah Mandiri	77,11%	4,23%	LRQ
3	Bank Rakyat Indonesia Syariah	76,98%	3,43%	LRQ
4	Bank Negara Indonesia Syariah	73,14%	8,61%	ULQ
5	Bank Mega Syariah	70,66%	7,02%	ULQ

Sumber: laporan keuangan (data diolah)

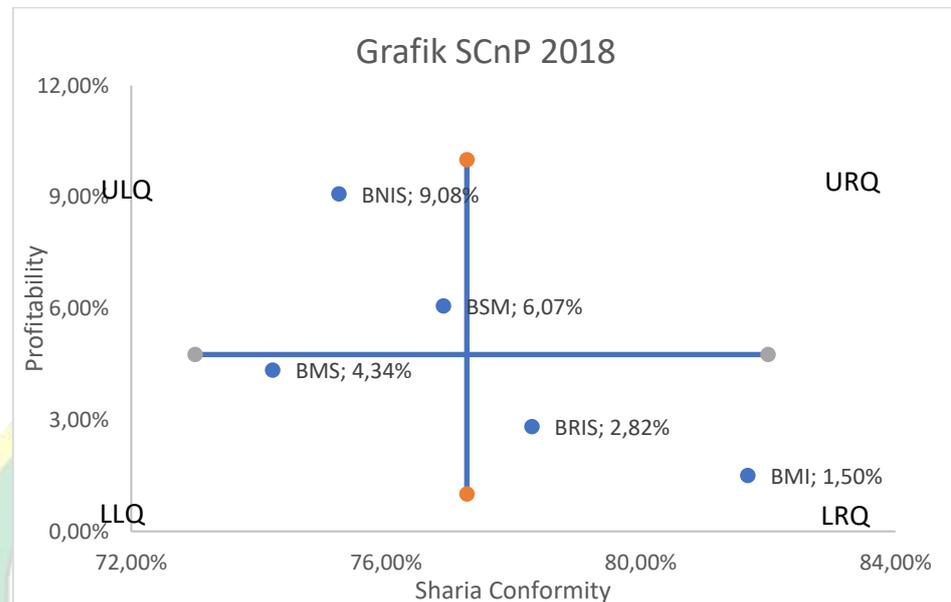
Pada tahun 2017, terdapat satu bank yang mengalami pergerakan kuadran menuju arah yang lebih baik yaitu Bank Syariah Mandiri (BSM) dari *Lower Left Quadrant* (LLQ) menjadi *Lower Right Quadrant* (LRQ) hal tersebut mengidentifikasi bank mempunyai peningkatan pada variabel kesesuaian syariah.

c. Analisis Kinerja Keuangan Tahun 2018

Periode tahun 2018, hasil pengukuran kinerja bank devisa syariah menggunakan SCnP model menyebar kedalam tiga kuadran, data grafik tahun 2018 adalah sebagai berikut :

**Gambar 4.3**

Grafik Kuadran SCnP Bank Devisa Syariah 2018



Sumber: Data diolah, 2018

Pada grafik pengukuran kinerja menggunakan pendekatan SCnP periode tahun 2018, hasil kinerja yang diperoleh bank devisa syariah masuk dalam tiga kuadran. Terdapat dua bank yang masuk kedalam kuadran *Lower Right Quadrant* (LRQ) yakni bank yang mempunyai tingkat kesesuaian syariah tinggi dan profitabilitas rendah yaitu Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS) dan Bank Muamalat Indonesia (BMI). Kemudian terdapat dua bank yang masuk kedalam kuadran *Upper Left Quadrant* (ULQ) yakni bank yang memiliki tingkat kesesuaian syariah rendah dan profitabilitas tinggi yaitu Bank Negara Indonesia Syariah (BNIS) dan Bank Syariah Mandiri (BSM). Selanjutnya terdapat satu bank yang masuk kedalam kuadran *Lower Left Quadrant* (LLQ) yakni bank yang memiliki tingkat kesesuaian syariah dan profitabilitas yang rendah yaitu Bank Mega Syariah (BMS).

Adapun data pengukuran *Sharia Conformity and Profitability* ditunjukkan pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.34**

Pengukuran SCnP Model Tahun 2018

No.	Nama Bank	Sharia Conformity	Profitability	Quadrant
1	Bank Muamalat Indonesia	81,68%	1,50%	LRQ
2	Bank Syariah Mandiri	76,90%	6,07%	ULQ
3	Bank Rakyat Indonesia Syariah	78,29%	2,82%	LRQ
4	Bank Negara Indonesia Syariah	75,26%	9,08%	ULQ
5	Bank Mega Syariah	74,22%	4,34%	LLQ

Sumber: laporan keuangan (data diolah)

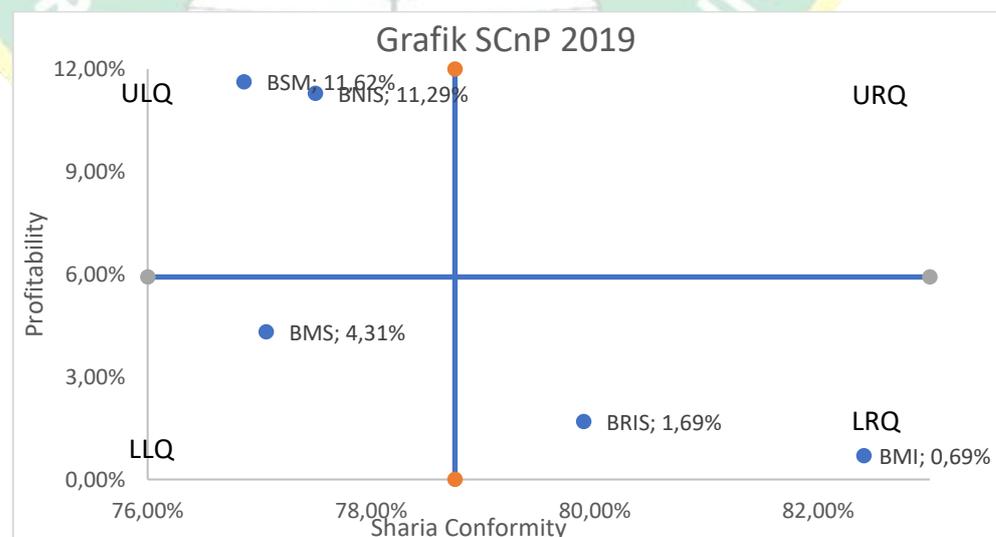
Pada tahun 2018, terdapat pergerakan kuadran pada Bank Syariah Mandiri menjadi *Upper Left Quadrant* (ULQ) karena adanya penurunan hasil kesesuaian syariah dan peningkatan profitabilitas, pergerakan kuadran juga terjadi pada Bank Mega Syariah menjadi *Lower Left Quadrant* (LLQ) karena hasil kesesuaian syariah turun.

#### d. Analisis Kinerja Keuangan Tahun 2019

Pada periode tahun 2019, hasil pengukuran kinerja bank devisa syariah menggunakan SCnP model tersebar kedalam tiga kuadran, data grafik tahun 2019 adalah sebagai berikut :

**Gambar 4.4**

Grafik Kuadran SCnP Bank Devisa Syariah 2019



Sumber: Data diolah, 2019

Pada grafik SCnP periode 2019, mendapatkan hasil kinerja bank devisa syariah tersebar kedalam tiga kuadran. Hasil menunjukkan terdapat dua bank yang masuk kedalam kuadran *Lower Right Quadrant* yakni bank yang memiliki tingkat kesesuaian syariah tinggi dan profitabilitas rendah yaitu Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS) dan Bank Muamalat Indonesia (BMI). Kemudian terdapat dua bank yang masuk kedalam kuadran *Upper Left Quadrant* (ULQ) yakni bank yang memiliki tingkat kesesuaian syariah rendah dan profitabilitas tinggi yaitu Bank Negara Indonesia Syariah (BNIS) dan Bank Syariah Mandiri (BSM). Selanjutnya terdapat satu bank yang masuk kedalam kuadran *Lower Left Quadrant* (LLQ) yakni bank yang memiliki tingkat kesesuaian syariah dan profitabilitas rendah yaitu Bank Mega Syariah (BMS).

Adapun data pengukuran *Sharia Conformity and Profitability* ditunjukkan dalam tabel dibawah ini :

**Tabel 4.35**  
Pengukuran SCnP Model Tahun 2019

No.	Nama Bank	Sharia Conformity	Profitability	Quadrant
1	Bank Muamalat Indonesia	82,41%	0,69%	LRQ
2	Bank Syariah Mandiri	76,86%	11,62%	ULQ
3	Bank Rakyat Indonesia Syariah	79,90%	1,69%	LRQ
4	Bank Negara Indonesia Syariah	77,50%	11,29%	ULQ
5	Bank Mega Syariah	77,06%	4,31%	LLQ

Sumber: laporan keuangan (data diolah)

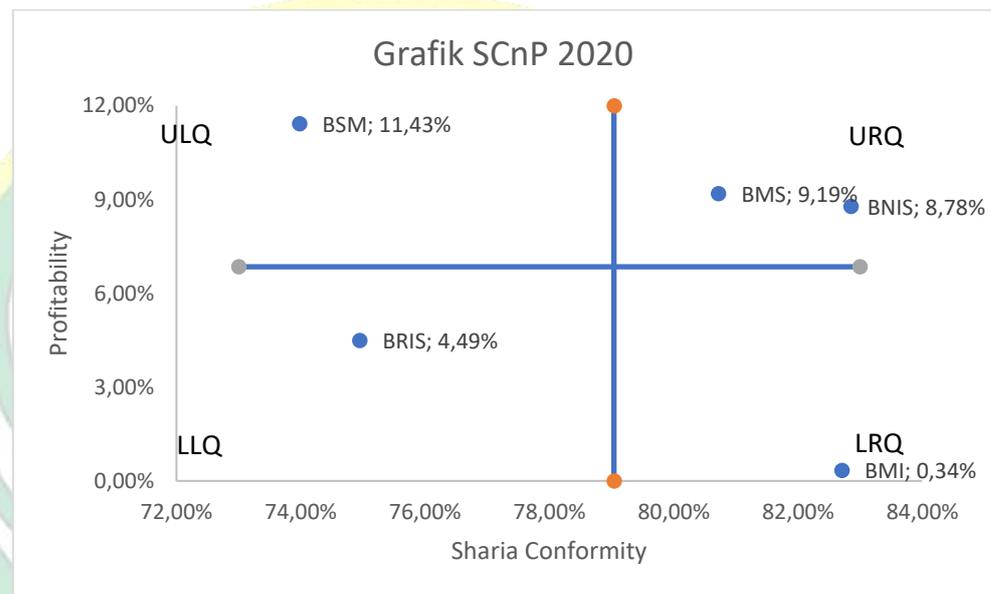
Pada periode 2019, tidak ada perpindahan kuadran pada sampel bank devisa syariah, posisi kuadran tiap bank sampel masih sama seperti posisi kuadran tahun sebelumnya hanya terdapat peningkatan maupun penurunan tetapi masih tetap di kuadran yang sama.

e. Analisis Kinerja Keuangan Tahun 2020

Pada tahun 2020, hasil pengukuran kinerja pada bank devisa syariah menggunakan SCnP model menyebar kedalam empat kuadran, data grafik tahun 2020 adalah sebagai berikut :

**Gambar 4.5**

Grafik Kuadran SCnP Bank Devisa Syariah 2020



Sumber: Data diolah, 2020

Pada grafik SCnP periode 2020, hasil pengukuran kinerja bank devisa syariah masuk kedalam empat kuadran. Terdapat dua bank yang masuk kedalam kuadran terbaik atau *Upper Right Quadrant* (URQ) yakni bank yang memiliki tingkat kesesuaian syariah maupun profitabilitas yang tinggi yaitu Bank Mega Syariah (BMS) dan Bank Negara Indonesia Syariah (BNIS). Kemudian terdapat satu bank yang masuk kedalam kuadran *Lower Right Quadrant* (LRQ) yakni bank yang mempunyai hasil dengan tingkat kesesuaian syariah tinggi dan profitabilitas rendah yaitu Bank Muamalat Indonesia (BMI), selanjutnya terdapat satu bank yang masuk kedalam kuadran *Upper Left Quadrant* (ULQ) yakni bank yang memiliki hasil dengan tingkat kesesuaian syariah rendah dan profitabilitas tinggi yaitu Bank Syariah Mandiri (BSM) dan yang terakhir terdapat satu bank yang masuk

kedalam kuadran keempat atau *Lower Left Quadrant* (LLQ) yakni bank yang memiliki hasil pengukuran kinerja dengan tingkat kesesuaian syariah maupun profitabilitas yang rendah yaitu Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS).

Adapun data pengukuran *Sharia Conformity and Profitability* disajikan dalam tabel berikut ini. :

**Tabel 4.36**  
Pengukuran SCnP Model Tahun 2020

No.	Nama Bank	Sharia Conformity	Profitability	Quadrant
1	Bank Muamalat Indonesia	82,71%	0,34%	LRQ
2	Bank Syariah Mandiri	73,98%	11,43%	ULQ
3	Bank Rakyat Indonesia Syariah	74,95%	4,49%	LLQ
4	Bank Negara Indonesia Syariah	82,85%	8,78%	URQ
5	Bank Mega Syariah	80,72%	9,19%	URQ

Sumber: laporan keuangan (data diolah)

Pada 2020, terdapat dua bank yang mengalami perpindahan kuadran menjadi kuadran terbaik atau *Upper Right Quadrant* (URQ) yakni bank yang memiliki tingkat kesesuaian syariah dan profitabilitas yang tinggi yaitu Bank Negara Indonesia (BNIS) dan Bank Mega Syariah (BMS), kemudian terdapat penurunan kuadran menjadi kuadran keempat atau *Lower Left Quadrant* (LLQ) yakni bank yang memiliki tingkat kesesuaian syariah maupun profitabilitas yang rendah yaitu Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS).

## 2. Analisis *Sharia Conformity and Profitability* Pada Bank Devisa Syariah Periode Tahun 2016-2020

Hasil pengukuran kinerja pada bank devisa syariah melalui pendekatan *Sharia Conformity and Profitability* pada tahun 2016 hingga 2020 bank devisa syariah menempati kuadran yang berbeda-beda dan tersebar kedalam empat kuadran, seperti berada pada posisi kuadran *Upper*

*Right Quadrant (URQ), Lower Right Quadrant (LRQ), Upper Left Quadrant (ULQ)* maupun *Lower Left Quadrant (LLQ)*, setiap bank sampel mengalami penurunan maupun kenaikan hasil pengukuran kinerja pada variabel kesesuaian syariah maupun profitabilitas, hasil pengukuran dalam kurun waktu lima tahun dan posisi kuadran tiap bank pada setiap tahunnya disajikan dalam tabel berikut :

**Tabel 4.37**  
Hasil Pengukuran Menggunakan SCnP Tahun 2016-2020

Nomor	Nama Bank	2016	2017	2018	2019	2020
1	Bank Muamalat Indonesia	LRQ	LRQ	LRQ	LRQ	LRQ
2	Bank Syariah Mandiri	LLQ	LRQ	ULQ	ULQ	ULQ
3	Bank Rakyat Indonesia Syariah	LRQ	LRQ	LRQ	LRQ	LLQ
4	Bank Negara Indonesia Syariah	ULQ	ULQ	ULQ	ULQ	URQ
5	Bank Mega Syariah	ULQ	ULQ	LLQ	LLQ	URQ

Sumber: laporan keuangan (data diolah)

Pada hasil pengukuran kinerja keuangan bank devisa syariah menggunakan pendekatan *Sharia Conformity and Profitability* yang dapat dilihat pada grafik setiap tahunnya. Pada periode tahun 2016-2020 hasil pengukuran menunjukkan bank tersebar kedalam empat kuadran, yang pertama yaitu *Upper Right Quadrant (URQ)*, *Lower Right Quadrant (LRQ)*, *Upper Left Quadrant (ULQ)* dan terakhir *Lower Left Quadrant (LLQ)*.

Pada pengamatan grafik SCnP posisi Bank Muamalat Indonesia (BMI) dalam waktu lima tahun berturut-turut yaitu periode tahun 2016-2020 selalu menempati kuadran yang sama yaitu *Lower Right Quadrant (LRQ)* hal tersebut didasari oleh hasil kesesuaian syariah yang selalu meningkat dari 2017-2020 dan dapat dikatakan lebih baik dari bank sampel lain namun profitabilitas yang diperoleh menunjukkan hasil yang berbeda dikarenakan selalu mengalami penurunan selama dua tahun terakhir 2019-2020.

Sejalan dengan yang ungkapkan Houtmand P. Saragih, dalam pemberitaan yang dimuat di media CNBC Indonesia (2019), menilai permasalahan yang dialami PT Bank Muamalat Indonesia Tbk juga timbul karena kesalahan menjalankan strategi bisnis perusahaan. Bank Muamalat dinilai terlalu fokus pada pendanaan korporasi yang mengakibatkan pembiayaan bermasalah, di antaranya menyalurkan pembiayaan untuk ke produsen minyak mentah (*crude palm oil/ CPO*) dan sektor pertambangan. Padahal, menurut data dari Pusat Studi Hukum Energi dan Pertambangan (2019), terjadi masalah *lifting* minyak dan gas bumi yang tidak mencapai target, bahkan cenderung stagnan-menurun yang sudah terjadi sejak kurang lebih tahun 2009 (Djajasartika, 2021).

Bank Syariah Mandiri (BSM) periode tahun 2016-2020 mengalami hasil yang berubah-ubah dari *Lower Left Quadrant* (LLQ) menjadi *Lower Right Quadrant* (LRQ) serta kemudian selama tiga tahun berturut-turut dari 2018-2020 berada pada kuadran yang sama yaitu *Upper Left Quadrant* (ULQ) dengan posisi demikian menunjukkan bank memiliki tingkat kesesuaian syariah yang rendah dan profitabilitas tinggi hal tersebut dikarenakan pada tingkat kesesuaian syariah selalu mengalami penurunan dari 2018 dengan 76,90%, pada 2019 dengan 76,86% kemudian pada 2020 menjadi 73,98% yang dikarenakan adanya peningkatan investasi non syariah yang dilakukan Bank Syariah Mandiri.

Adanya peningkatan profitabilitas Bank Syariah Mandiri dimulai pada tahun 2018 sejalan dengan hasil penelitian yang diungkapkan Prastika (2019) yang menyatakan bahwa Bank Syariah Mandiri mampu menghasilkan laba bersih yang semakin besar dengan mendayagunakan aset Bank dalam berkerjasama dengan *Start-Up Fintech* selain itu berdampak positif juga pada BOPO yang mengalami penurunan beban operasional yang dikeluarkan oleh bank yang artinya Pendapatan Operasional Bank Syariah Mandiri mampu menekan beban operasionalnya.

Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS) periode 2016-2020 memperoleh hasil yang berbeda-beda dan mengalami penurunan pada 2020 yang sebelumnya selama empat tahun berturut-turun 2016-2019 menempati kuadran *Lower Right Quadrant* (LRQ) namun di tahun 2020 bank menempati kuadran *Lower Left Quadrant* (LLQ) yang berarti tingkat kesesuaian syariah dan profitabilitas bank rendah yang sebelumnya bank selalu memiliki kesesuaian syariah yang baik namun pada 2020 menurun menjadi 74,95% yang sebelumnya pada 2019 sebesar 79,90%.

Terdapat penurunan karena peningkatan Investas Non Syariah yang berdampak pula terhadap peningkatan pendapatan non halal yang cukup tinggi pada tahun 2020 dan posisi bank yang selalu menempati kuadran bawah dikarenakan profitabilitas rendah. Perolehan profitabilitas juga dipengaruhi rasio BOPO karena hasil pada 2018-2019 berada diatas 95% yang mengindikasikan bank dalam kategori kurang sehat artinya semakin tidak efektif dan efisien operasional bank berpengaruh mengurangi laba Bank BRI Syariah (Pujiyanti & Rakhman, 2020).

Bank Negara Indonesia Syariah (BNIS) periode tahun 2016-2020 memperoleh hasil yang berubah menuju lebih baik dan selalu memiliki profitabilitas yang tinggi, selama 2016-2019 bank selalu menempati kuadran *Upper Left Quadrant* (ULQ) yang menunjukkan tingkat kesesuaian syariah rendah dan profitabilitas bank tinggi hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan Vonza (2019) yang menyatakan Bank Umum Syariah (BUS) yang memperoleh nilai tertinggi pada variabel *Profitability* yaitu Bank Negara Indonesia Syariah (BNIS).

Bank Negara Indonesia Syariah (BNIS) pada tahun 2020 mengalami pergerakan kuadran kearah yang lebih baik dikarenakan bank menempati kuadran *Upper Right Quadrant* (URQ) yakni menunjukkan bank memiliki tingkat kesesuaian syariah maupun profitabilitas yang tinggi dikarenakan adanya peningkatan hasil kesesuaian syariah dari 2019 dengan 77,50% menjadi 82,85% pada 2020 dikarenakan terdapat peningkatan rasio bagi hasil yang dilakukan Bank Negara Indonesia Syariah yang cukup tinggi pada 2020. Kinerja keuangan baik juga didukung pada hasil rasio NPF

sangat sehat selama dua tahun berturut-turut, dengan persentase 1,52% pada 2018 turun sebesar 0,08% sehingga pada tahun 2019 menjadi 1,44% yang menunjukkan bahwa bank memiliki rasio pembiayaan bermasalah rendah dan tingkat kesehatan bank sangat sehat (Hidayat et al., 2020).

Bank Mega Syariah (BMS) periode tahun 2016-2020 memperoleh hasil yang berbeda-beda dan pada tahun 2020 mampu memperoleh hasil terbaiknya yaitu menempati kuadran *Upper Right Quadrant* (URQ) yakni menunjukkan bank memiliki tingkat kesesuaian syariah maupun profitabilitas yang tinggi hal tersebut dikarenakan adanya peningkatan hasil pada variabel kesesuaian syariah dan profitabilitas. Sebelumnya kesesuaian syariah di tahun 2019 sebesar 77,06% menjadi 80,72 pada 2020, kemudian profitabilitas pada tahun 2019 dengan 4,31% menjadi 9,19% pada 2020 hal tersebut dikarenakan adanya peningkatan pada rasio bagi hasil, *Return On Asset*, *Return On Equity* dan *Net Profit Margin* yang cukup tinggi sehingga membuat Bank Mega Syariah menempati posisi kuadran terbaik.

Adanya peningkatan kinerja Bank Mega Syariah juga didukung dengan penelitian yang dilakukan Sa'idi (2021) yang mengungkapkan dengan teknik *DuPont System* pada bank Mega Syariah menunjukkan bahwa kinerja keuangan Bank Mega Syariah baik, terbukti dengan perhitungan rata-rata pada rasio *Net Profit Margin* (NPM), *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Return On Investment* (ROI) mengalami hasil fluktuatif dan cenderung naik. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Soviyaturn (2022) dimana Bank Mega Syariah menempati posisi kuadran terbaik atau *Upper Right Quadrant* (URQ) yang mengindikasikan bank memiliki kesesuaian syariah dan profitabilitas tinggi.

Hasil analisis selama periode lima tahun pada bank devisa syariah mendapatkan hasil dengan pergerakan kuadran yang berbeda-beda, hal tersebut dikarenakan kondisi dari tiap masing-masing bank devisa syariah, periode tahun 2016 hingga 2020 mengalami peningkatan maupun penurunan yang berbeda-beda. Hal tersebut dikarenakan adanya perubahan dari hasil tiap rasio yang pada umumnya mempengaruhi

pergerakan atau perubahan posisi kuadran masing-masing sampel. Bank syariah yang cenderung bergerak ke arah kanan menuju kuadran *Upper Right Quadrant* (URQ) maupun *Lower Right Quadrant* (LRQ) menunjukkan bank mempunyai hasil dari tingkat kesesuaian syariah yang tinggi, kemudian bank syariah yang cenderung bergerak ke arah atas menuju *Upper Right Quadrant* (URQ) dan *Upper Left Quadrant* (ULQ) menunjukkan bank mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi.



## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Dalam pengukuran kinerja bank syariah membutuhkan alat ukur yang dikhususkan untuk bank syariah dan berbeda dengan alat ukur untuk bank konvensional agar dapat mengetahui sisi syariah dari bank syariah itu sendiri. Dalam penelitian ini untuk mengetahui kinerja keuangan pada bank syariah menggunakan pendekatan *Sharia Conformity and Profitability* dan digunakan untuk menilai lima bank sampel pada Bank Devisa Syariah yaitu Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, Bank Rakyat Indonesia Syariah, Bank Negara Indonesia Syariah dan Bank Mega Syariah pada periode tahun 2016-2020. Berdasarkan hasil perhitungan serta hasil analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kinerja Bank Devisa Syariah ditinjau dari variabel kesesuaian syariah selama lima tahun periode 2016-2020 menunjukkan Bank Muamalat Indonesia (BMI) memperoleh hasil rata-rata tertinggi yaitu dengan hasil 81,90% hal tersebut sejalan dengan posisi kuadran Bank Muamalat Indonesia yang selalu berada pada posisi *Lower Right Quadrant* (LRQ) yang mengindikasikan bank memiliki kesesuaian syariah yang tinggi dan profitabilitas rendah.
2. Kinerja bank devisa syariah ditinjau dari variabel profitabilitas selama lima tahun periode 2016-2020 menunjukkan Bank Negara Indonesia Syariah memperoleh hasil rata-rata tertinggi yaitu dengan hasil 9,37% hal tersebut sejalan dengan posisi kuadran Bank Negara Indonesia Syariah yang selalu bergerak keatas dan selama lima tahun berturut-turut tidak pernah berada pada kuadran bawah,
3. Kinerja bank devisa syariah ditinjau dari variabel kesesuaian syariah dan profitabilitas selama lima tahun yaitu periode 2016 hingga 2020 menunjukkan hasil pada tahun 2016-2019 tidak ada bank yang berada pada posisi terbaik dan terdapat peningkatan pada 2020 dikarenakan dua bank yaitu Bank Negara Indonesia Syariah (BNIS) dan Bank Mega Syariah (BMS) berada pada kuadran terbaik yaitu *Upper Right Quadrant* (URQ) yang mengindikasikan bank memiliki kesesuaian syariah dan profitabilitas yang tinggi.

## B. Saran

### 1. Bagi Bank Devisa Syariah

Bank Devisa Syariah yang berada pada posisi kuadran LRQ, ULQ dan LLQ hendaknya dapat lebih memperhatikan dan meningkatkan kinerjanya baik dari sisi syariah maupun profitabilitas, kemudian untuk bank yang berada pada posisi URQ diharapkan terus mempertahankan kinerjanya agar bank dapat bersaing dengan bank lainnya dan bank syariah dapat dijadikan pilihan utama masyarakat.

### 2. Bagi Investor dan Masyarakat

Kegiatan operasional bank salah satunya dapat dilihat dari laporan tahunan yang telah dipublikasikan oleh bank sehingga diharapkan investor dapat melihat kinerja bank syariah. Melihat kinerja bank syariah melalui pendekatan SCnP dapat mengetahui bank yang berada pada kuadran terbaik yaitu memiliki tingkat kesesuaian syariah dan profitabilitas yang tinggi. Kemudian untuk masyarakat diharapkan agar memperhatikan aspek syariah dalam keputusan penggunaan agar merasa aman dan terjamin kehalalannya.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Pada penelitian ini menggunakan periode 5 tahun yaitu 2016-2020 untuk peneliti selanjutnya dapat menambah waktu penelitian dan sampel bank yang digunakan dalam penelitian agar diperoleh hasil yang lebih maksimal serta penambahan metode lain dalam penelitian seperti *Islamicity Performance Index*, *Islamic Corporate Identity* atau lainnya agar dapat dijadikan perbandingan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amir, Amri. 2015. *Ekonomi dan Keuangan Islam*. Jambi: Pustaka Muda.
- Andrianto & M. Anang Firmansyah. 2019. *Manajemen Bank Syariah (Implementasi Teori dan Praktek)*. Surabaya: CV. Penerbit Qiara Media.
- Antonio, M. S., Sanrego, Y. D., & Taufiq, M. 2012. An Analysis of Islamic Banking Performance: Maqashid. *Journal of Islamic Finance*, Volume 1(1), 012 – 029.
- Apriliya, N. L., & Maslichah, M. 2019. Analisis Kinerja Perbankan Syariah Dengan Pendekatan *Maqashid Index* dan *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP). *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, Februari, Volume 8(3), pp. 11-20.
- Ascarya & Diana Yumanita. 2005. *Bank Syariah: Gambaran Umum*. Jakarta: Seri Kebanksentralan.
- Binjai, Syekh Abdul Halim Hasan. 2006. *Tafsir Al-Ahkam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Dangnga, Muh. Taslim & M. Ikhwan M. H. 2018. *Kinerja Keuangan Perbankan*. s.l.:CV. Nur Lina.
- Darmawan. 2020. *Dasar-Dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Fatoni, A., Najmudin, N., & Utami, K. D. S. 2021. Pengukuran Kinerja Keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia Melalui Pendekatan *Sharia Conformity and Profitability* Model Pada Periode 2018-2020. *Syiar Iqtishadi: Journal of Islamic Economics, Finance and Banking*, Volume 5(1), pp. 93-104.
- Hamzah, Lies Maria, Imam Awaluddin & Emi Maemunah. 2016. *Pengantar Statistik Ekonomi*. Bandar Lampung: CV. Anugrah Utama Raharja (AURA).
- Hanafi, M. M. 2015. *Tafsir Ringkas Al-Quran Al-Karim*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Harahap, Nursapia. 2020. *Penelitian Kualitatif*. Sumatera Utara: Wal ashri Publishing.
- Harahap, Sofyan S, Wirosu & Muhammad Yusuf. 2010. *Akuntansi Perbankan Syariah*. Jakarta: LPFE Usakti.
- Hidayat, M. M., Suherman, U. D., & Safri, H. (2020). Analisis Tingkat Kesehatan Pt. Bank Rakyat Indonesia (Bri) Syariah Berdasarkan Metode RGEC. *Finansha: Journal of Sharia Financial Management*, 1(1), 21-29.
- IAI. 2019. *Manajemen Keuangan*. Jakarta Pusat: Ikatan Akuntan Indonesia.

- Jayusma, S., & Haridhi, M. 2020. Analisis Kinerja Keuangan PT. Bank Aceh Syariah Dengan Menggunakan Model *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP) Dan Camel. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, Volume 5(3), pp. 438-450.
- Khaddafi, Muammar dkk. 2016. *Akuntansi Syariah*. Medan: CV. Madenatera.
- Kurniawan, Agung Widhi & Zarah Puspitaningtyas. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pundiva Buku.
- Kasmir, 2014. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT Rajawali Grafindo Persada.
- Laila, S. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode *Sharia Conformity And Profitability* (Scnp) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2018-2020 (Doctoral Dissertation, Uin Prof. Kh Saifuddin Zuhri Purwokerto).
- Lestari, Isna Ayu, M. Khoirul Anwari & Rasiem. 2020. Analysis of Financial Performance towards Islamic Cooperatives Using DuPont. *Khatulistiwa Jurnal Studi Islam*, Volume 10(2), pp. 19-37.
- Lutfiandari, H. A., & Septiarini, D. F. 2016. Analisis Tren Dan Perbandingan Rasio *Islamicity Performance* Pada Bank Syariah Mandiri, Bank Muamalat Indonesia, Bank Bri Syariah Dan Bank Bni Syariah Periode 2011-2014. pp. 430-443.
- Mariani, D., & Suryani, S. 2018. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Sosial Dan Kinerja Lingkungan Sebagai Variabel Moderator. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, pp. 59-78.
- Muchtar, E. H., & Rofi, M. 2020. Pengukuran Kinerja Keuangan Bank Muamalat Indonesia Dengan Metode *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP). *MALIA: Jurnal Ekonomi Islam*, Volume 11(2), pp. 169-186.
- Novalia, Fitri & Marsellisa Nindito. 2016. Pengaruh Konservatisme Akuntansi Dan Economic Value Added Terhadap Penilaian Ekuitas Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, Volume 11, pp. 1-17.
- Nurmahadi, N., & Setyorini, C. T. 2018. Maqasid Syari'ah dalam Pengukuran Kinerja Lembaga Keuangan Syari'ah di Indonesia.. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, Volume 2(1), pp. 29-55.
- Prasetyowati, L. A., & Handoko, L. H. 2016. Pengukuran Kinerja Bank Umum Syariah Dengan *Maqasid Index* Dan *Sharia Conformity And Profitability* (SCnP). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, Volume 4 (2), pp. 107-130.
- Prastika, Y. (2019). *Pengaruh Financial Technology (Fintech) Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah (Studi Komparasi Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan Bank Mega Syariah Periode 2016-2018)* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).

- Pratama, S. W., Badina, T., & Rosiana, R..2018. *Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosures dan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia. Syi'ar Iqtishadi*, pp. 56-72.
- Pratiwi, R. D. 2014. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengguliran Dana Bank Umum Non Devisa Syariah Tahun 2010-2012. *Media Ekonomi & Teknologi Informasi*, pp. 15-31.
- Pujiyanti, I., & Rakhman, F. (2020). Determinan *Return On Asset* Bank BRI Syariah Periode 2015-2019. *Jurnal Maps (Manajemen Perbankan Syariah)*, 4(1), 45-55.
- Puspita, G., 2018. Intellectual Capital Dan Kinerja Keuangan Perspektif Camels : Studi Empiris Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, pp. 126-143.
- Qurtuby, S. A. 2020. *Islam Dan Sistem Perbankan Di Timur Tengah Dan Indonesia*. Semarang: Lembaga Studi Sosial dan Agama (eLSA) Press.
- Ramadhan, A. B. (2017). Analisis Perbandingan Kinerja Perbankan Syariah Di Indonesia Menggunakan *Islamicity Performance Index* Tahun 2010 - 2016. Surakarta: Skripsi : IAIN Surakarta.
- Ramdhoni, M. I., & Fauzi, F. A. 2020. An Analysis of Islamic Banks Performance using *Sharia Maqashid Index, Sharia Conformity and Profitability (SCnP)* and CAMELS. *International Journal of Applied Business Research*, Volume 2(1), pp. 15-30.
- Ratnaputri, W. 2013. The Analysis Of Islamic Bank Financial Performance By Using CAMEL And *Sharia Conformity And Profitability (SCnP)*. *Jurnal Dinamika Manajemen*, Volume 4(2), pp. 215-226.
- S, Hazmi Arimiko, Mukhzarudfa & Ilham Wahyudi. 2020. Analisis Kinerja Bank Syariah Menggunakan *Sharia Conformity And Profitability (SCnP)* Model Dan *Sharia Maqashid Index (SMI)* Pada Bank Umum Syariah (BUS) Di Asia Tenggara Periode 2014-2018. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Universitas Jambi*, Volume 5(4), pp. 228-242.
- Sa'idi, S. I. (2021). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan dengan Teknik Dupont System (Studi pada Bank Muamalat Indonesia dan Bank Mega Syariah Tahun 2016-2020)* (Doctoral dissertation, IAIN PONOROGO).
- Sari, M., & Asmendri, A. 2020. Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA. *Natural Science*.
- Setyawati, I., 2015. Determinan Pertumbuhan Total Aset Dengan Pendekatan Variabel Spesifik Bank Dan Pangsa Pasar Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. *LPPM Institut Bisnis dan Informatika Kosgoro 1957*, Oktober.pp. 80-115.
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Tanor, M. O., Sabijono, H., & Walandouw, S. K. 2015. Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk. *Jurnal EMBA*, September, Volume 3 No 3, pp. 639-639.
- Ubaidillah, T. P. A., 2020. Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Menggunakan *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP). *AT-TIJARAH: Jurnal Penelitian Keuangan dan Perbankan Syariah*, Volume 2(2), pp. 134-158.
- Vonza, B. N., 2019. Analisis Kinerja Perbankan Syariah Dengan Metode *Maqasid Syariah Index* Dan *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP). pp. 1-19.
- Wekke, Ismail Suardi dkk. 2019. *Metode Penelitian Ekonomi Syariah*. Yogyakarta: Adi Karya Mandiri.
- Widhiani, B. R., 2018. Pengaruh Kinerja Bank Syariah Dengan Pendekatan *Sharia Conformity And Profitability* Model Dan Dampaknya Terhadap Kepercayaan *Stakeholder*. *Jurnal Studi Akuntansi dan Keuangan*, pp. 137-138.
- Wiroso, 2011. *Produk Perbankan Syariah*. Jakarta: LPFE Usakti.
- Yusuf, A M. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana
- <http://www.ojk.go.id> diakses pada 12 September 2021
- <https://www.bankmuamalat.co.id/> diakses pada 30 Oktober 2021
- <https://www.bankbsi.co.id/> diakses pada 15 November 2021
- <https://www.megasyariah.co.id/> diakses pada 15 November 2021





**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Dian Nur Lestari
2. NIM : 1817202099
3. Tempat/Tanggal Lahir : Banyumas, 31 Oktober 1999
4. Alamat Rumah : Jl. Turmudi RT 02 RW 02, Sokaraja Lor,  
Sokaraja, Banyumas, Jawa Tengah
5. Nama Orang Tua  
Nama Ayah : Muhamad Nursin  
Nama Ibu : Sulinah

### B. Riwayat Pendidikan

1. TK/PAUD : TK Pertiwi Sokaraja Lor
2. SD/MI, tahun lulus : SD N Sokaraja Lor, 2011
3. SMP/MTS, tahun lulus : SMP N 2 Sokaraja, 2014
4. SMK, tahun lulus : SMK Citra Bangsa Mandiri Purwokerto, 2017
5. S.1, tahun masuk : UIN K.H. Prof. Saifuddin Zuhri Purwokerto,  
2018

### C. Pengalaman Organisasi

1. HMJ Perbankan Syariah UIN K.H. Prof. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
periode 2018-2019

Purwokerto, 18 Juni 2022



Dian Nur Lestari

# الترجمة

الرقم: ان.١٧ / UPT.Bhs / PP.٠٠٩ / ٢٠١٩/١١٥٤٤

منحت الى

الاسم

: ديان نور لستاري

المولودة

: بيانوماس، ٣١ أكتوبر ١٩٩٩

الذي حصل على

: ٥٠

فهم المسموع

: ٤٢

فهم العبارات والتراكيب

: ٤٧

فهم المقروء

: ٤٦٥

النتيجة



في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ :  
مايو ٢٠١٩

بورنوكرتو، ٢٥ أبريل ٢٠١٩  
رئيس الوحدة لتنمية اللغة.



ValidationCode

الدكتور صبور الماجستير.  
رقم التوظيف: ٠٠٥ ١ ١٩٩٣٠٣ ٦٧٠٣٠٧

# EPTIP CERTIFICATE

*(English Proficiency Test of IAIN Purwokerto)*

Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/11544/2019

This is to certify that

Name : DIAN NUR LESTARI  
Date of Birth : BANYUMAS, October 31st, 1999

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on April 22nd, 2019, with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension : 54  
2. Structure and Written Expression : 47  
3. Reading Comprehension : 53

---

Obtained Score : 510



The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.



ValidationCode

Purwokerto, April 29th, 2019  
Head of Language Development Unit,

Dr. Subur, M.Ag.  
NIP: 19670307 199303 1 005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126  
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN LULUS SEMINAR PROPOSAL**

Nomor: 479/Un.19/FEBLIJ.PS/PP.009/02/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini Koordinator Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa mahasiswa atas nama:

Nama : Dian Nur Lestari  
NIM : 1817202099  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Pembimbing : Hastin Tri Utami, S.E., M.Si  
Judul : ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA BANK DEvisa SYARIAH MELALUI  
PENDEKATAN SHARIA CONFORMITY AND PROFITABILITY (SCnP)  
MODEL PERIODE TAHUN 2016-2020

Pada tanggal 26/01/2022 telah melaksanakan seminar proposal dan dinyatakan LULUS,  
dengan perubahan proposal/ hasil proposal sebagaimana tercantum pada berita acara seminar.  
Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk melakukan riset penulisan skripsi.

Purwokerto, 7 Februari 2022  
Koord. Prodi Perbankan Syariah



**Hastin Tri Utami, S.E., M.Si, Ak.**  
NIP. 19920613 201801 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126  
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsszu.ac.id

---

**SURAT KETERANGAN LULUS UJIAN KOMPREHENSIF**

Nomor: 1007/Un.19/FEBI.J.PS/PP.009/04/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini Koordinator Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa mahasiswa atas nama:

Nama : Dian Nur Lestari  
NIM : 1817202099  
Program Studi : Perbankan Syariah

Pada tanggal 14/04/2022 telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan LULUS, dengan nilai : **76 / B+**

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat mendaftar ujian munaqasyah.

Dibuat di Purwokerto  
Tanggal 19 April 2022  
Koord. Prodi Perbankan Syariah



**Hastin Tri Utami, S.E., M.Si., Ak.**  
NIP. 19920613 201801 2 001

# SERTIFIKAT

## APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
**UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA**  
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A, Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



No. IN.17/UPT-TIPD/7060/V/2022

### SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

Diberikan Kepada:

**DIAN NUR LESTARI**

**NIM: 1817202099**

Tempat / Tgl. Lahir: Banyumas, 31 Oktober 1999

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

### MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	73 / B
Microsoft Excel	83 / A-
Microsoft Power Point	75 / B



Purwokerto, 23 Mei 2022  
Kepala UPT TIPD

**Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc**  
NIP. 19801215 200501 1 003





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Alam Sutopo, J. Jendral A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
Telp : 0281 635524, Fax : 0281 635553, www.febi.uinpurwokerto.ac.id

## Sertifikat

Nomor : 871/Un.19/D.FEBI/PP.09/4/2022

Berdasarkan Rapat Yudisium Panitia Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa :

Nama : Dian Nur Lestari  
NIM : 1817202099

Telah mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Periode Tahun 2022 di :

Bank Muamalat KC Cilacap

Mulai Bulan Januari 2022 sampai dengan Februari 2022 dan dinyatakan Lulus dengan mendapatkan nilai A .

Sertifikat ini diberikan sebagai tanda bukti telah mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dan sebagai syarat mengikuti ujian *Munaqosyah* Skripsi.

Mengetahui,  
Dekan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. H. Jamul Abdul Aziz, M.Ag  
NIP.19730921 200212 1 004

Purwokerto, 4 April 2022

Kepala Laboratorium FEBI

H. Sochimun, L.c., M.Si.  
NIP 19691009 200312 1 001



# SERTIFIKAT

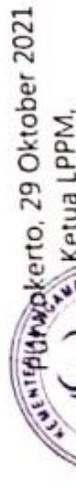
Nomor: 408/K.LPPM/KKN.48/08/2021

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)  
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa :

Nama : **DIAN NUR LESTARI**  
NIM : **1817202099**  
Fakultas/Prodi : **FEBI / PSY**

## TELAH MENGIKUTI

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-48 Tahun 2021  
dan dinyatakan **LULUS** dengan Nilai **93 (A)**.



Dr. H. Ansori, M.Ag.  
Ketua LPPM,  
Nip. 19650407 199203 1 004